

Putrimahetta

*Si
gadis
Mahakam*



Ratna

Si Gadis Mahakam

Penulis : putrimahetta

Desain

Cover novel: Putri Maheta

Layout: Putri Maheta

Editor naskah: Putri Maheta

Tata bahasa: putri Maheta

Percetakan:

My social media

Instagram: Putrimahetta

Facebook: PutriMaheta

Wattpad: PutriMaheta

Twitter: putriMaheta

Info dll

Wa: 082255724944

Line Id: Putrimaheta

Ucapan Terima kasih

Terima kasih yang sudah suka sama cerita ini dan memujinya. Tanpa kalian cerita saya tidak ada artinya. Maaf jika ada typo atau cara kepenulisan yang salah, terima kasih untuk semuanya...

Mari kita ambil sisi positif di cerita ini dan buang yang sisi negatif.

Muach...

Cerita ini di lindungi undang- undang yang berlaku. Tidak di izinkan untuk menjiplak, di sadurkan atau di jual kembali dalam bentuk apapun tanpa seizin penulisnya.

Terima kasih...

Putri Maheta

Sinopsis

Apa kesempatan kedua bisa terulang kembali?

Kubawa kisah masa lalu kini, hidup dalam keburukan yang ku lakukan di bayang- bayangi oleh rasa malu, cemooh dan kotor sudah ter cap oleh diriku.

Aku hanya seorang wanita yang lapar dan haus akan kasih sayang. Si wanita miskin yang berjuang untuk memperbaiki diri dan jagoan mungil entah siapa ayahnya.

Aku adalah Ratna lengkapnya Ratna Sari Fasri kini umurku sudah berusia 35 tahun. aku tinggal di rumah kumuh di salah satu gang kecil di pinggir sungai Mahakam. Gubuk kecil berupa kayu yang sudah rapuh dinding-dindingnya hanya kuberi kertas koran bekas yang ku dapati di tempat sampah agar lubang-lubang kecil itu tertutup, lantainya pun dari tanah yang hanya ku lapisi dengan kardus setebal mungkin, agar di saat aku dan anakku tidur tidak terlalu dingin. Apa kalian menyangka kalau anakku adalah Adrian atau si cantik alayka? maaf tapi jawabnya tidak. mereka berdua kini tinggal bersama Kiran sahabatku waktu dulu. sekarang aku bersama putra kecilku hasil pemerkosaan di tempat kerjaku dulu dua tahun lalu, sebuah cafe yang lumayan terkenal di Samarinda. miris

bukan hidupku hanya ditakdirkan untuk diperkosa saja. Putra kecilku bernama Ardiansyah Putra Abraham anakku sangatlah tampan mungkin itu dari gen papahnya, kulitnya yang putih rambutnya lurus tebal bewarna hitam pekat dan otaknya yang cerdas membuat siapa saja akan menyangka kalau Abra berusia anak enam tahun. karena diumur yang sekarang empat tahun ia sudah pandai berbicara walaupun cadel ckckck...mungkin cukup sampai disini perkenalanku dan sekarang akan kubawa kalian kemasa lalu...

Akan ku ceritakan sedikit tentang masa lalu untuk kalian. duduklah, buat senyaman mungkin karena ini akan Membuat waktumu sedikit tersita karena cerita yang panjang.

nbook

Bagian 1

**Like a butterfly
His grow alone
Like me, growing alone.... :)**

Ratna-

Gadis kecil itu nampak ceria dengan balutan baju bewarna merah muda ala princes di negeri dongeng. Bando bunga-bunga senantiasa menghiasi rambut lurusnya dengan warna senada. Gadis kecil itu nampak tertawa riang sambil memainkan kincir angin yang dibeli oleh pengasuhnya mbak Renny.

"Mbak...mbak liat kincirnya bergerak kencang!!"
Teriak gadis kecil itu riang sedangkan sang pengasuh hanya tersenyum dibawah pohon yang rindang. Kini mereka berdua sedang berada di bukit yang tak jauh dari rumahnya. Pohon besar itu senantiasa menemani kedua makhluk cantik ini, untuk belajar membaca atau sekedar bersantai.

"Ratna, ini sudah sore ayo pulang nanti ayah dan bunda nyariin kamu..." pengasuh itu mulai berdiri lalu menepuk-nepuk pantatnya agar bersih dari tanah. setelah itu dia menyusul ratna yang sudah berada lumayan jauh. sepanjang jalan ratna tak berhenti berbicara membahas sesuatu yang amat menarik untuknya.

"Mbak, dari mana asalnya kupu-kupu...??" tanya ratna saat melihat beberapa kupu-kupu terbang disekitar mereka. mata Ratna berbinar-binar karena melihat salah satu kupu-kupu sayapnya lebar bewarna coklat kebiruan. Sang pengasuh tersenyum sayang melihat tingkah laku putri majikannya. Ia membelai rambut Ratna sambil menjawab.

"Kupu-kupu berasal dari ulat sayang lalu setelah beberapa saat ia berubah menjadi kepompong selama sebelas sampai enam belas hari...kupu-kupu melakukan metamorfosis dengan sendirinya tanpa bantuan siapa-siapa..."

"Apa aku bisa menjadi kupu-kupu mbak, hidup sendiri tanpa bantuan orang lain..." tanya Ratna polos kepalanya didongkan ke atas sedikit supaya bisa melihat wajah sipengasuh. mba Renny tersenyum.

"Ratna punya mbak, Ratni, ayah dan bunda buat apa Ratna mau hidup sendiri..." tanya mba Renny lembut. Entahlah renny sangat menyayangi ratna dibanding ratni

karena Ratna orangnya ramah, ceria dan mau bergaul dengan siapa saja berbeda dengan Ratni yang sifatnya sombong tidak mau bergaul dengan orang yang ekonominya rendah dan suka menyalahkan Ratna kalau setiap kali ia membuat salah. Ratna hanya tersenyum sambil menggelengkan kepalanya pelan, Ratna nampak sedih mungkin setelah dia sudah besar, dia akan hidup sendiri ia akan mandiri walaupun hidup miskin sekalipun.

Tak terasa hari mulai petang tapi kini Ratna dan mbak Renny sudah sampai dirumah.mba Renny membuka pintu agar si gadis mungil ini bisa masuk,setelah masuk Renny menutup pintu lagi.

"Dari mana kamu..."suara cempreng khas anak-anak menggelegar dirumah mewah.

"Dari jalan-jalan sama mbak Renny,kenapa..?!"tanya ratna sarkratis. Jangan bayangin kalo Ratna di sini gadis yang suka ditindas oleh adiknya yang lebih disayang oleh ayah dan bundanya karena mempunyai penyakit jantung. Setiap Ratni jahat dengannya dia akan balas sama jahatnya.

"Mbak Renny, bikinkan aku susu dong, kutunggu dikamar bunda yah..." ucap Ratni lalu pergi ke kamar bunda tanpa melihat Ratna. Sedangkan Ratna hanya bersikap acuh lalu pergi ke kamar bundanya juga.

Setelah Ratna sampai didepan pintu, Ratna ingin membuka pintu kamar bundanya namun tidak jadi saat melihat ayah dan bundanya tengah asyik bermain dengan Ratni.

"Hahaha...bunda ayah geli jangan klitikin xixixi..."seru Ratni.

Ratna hanya tersenyum lirih walaupun umurnya baru lima tahun dia mempunyai pemikiran dewasa.

"Hei sayang kenapa tidak masuk...?"tanya mbak Renny yang baru saja sampai didepan pintu sambil membawa dua gelas susu.

"Ah gakpapa mbak...mbak aja masuk jangan bilang Ratna disini yah..."jawab Ratna. Ia memamerkan deretan giginya yang putih,sang pengasuh hanya menatap iba kepada gadis mungil ini. Tak seharusnya kedua orang tua mereka pilikasi, membeda-bedakan anak. "Baiklah," pengasuh itu tersenyum sembari memberi segelas susu ke Ratna "ini minumlah susumu baru masuk ke kamarmu ..." sambung mbak Renny sebelum akhirnya masuk ke kamar ayah bundanya dan kembali keluar. Karena pintu kamar tidak sepenuhnya tertutup Ratna dapat melihat interaksi ayah bundanya dengan Ratni dan mendengar percakapan mereka.

"Bagaimana kalau ratna kita titipkan ke renny yah...dan kita fokus ke ratni...kita akan bawa ratni kesingapura untuk masa pengobatannya..."usul sang bunda sambil membelai kepala ratni yang sedang tertidur ditengah mereka.sang ayah nampak berfikir keras memikirkan persoalan ini.

"Baiklah,aku setuju...kita fokus ke ratni...besok kita akan pergi ke singapura.... "

Keputusan akhir ayahnya ratna membuat diri ratna nampak syok,dia ditinggal oleh ayah dan bundanya demi ratni,kedua orang tuanya lebih menyayangi adiknya itu.ratna berbalik menuju dapur mencari sosok yang ia rengkuh

"Mbak..."panggil ratna yang langsung memeluk kaki sang pengasuh hidungnya merah wajahnya dibanjiri derai air mata.sang pengasuh yang sedang mencuci piring langsung berhenti dan menggendong gadis kecil itu.

"Ssstttt...ratna kenapa???"tanya mbak renny lembut,tangannya membelai rambut panjang ratna,sesekali mengusap pipi tembemnya.ratna hanya menggeleng lalu menimbunkan kepalanya didalam lekukan leher sipengasuh.

Makan malam tiba,hanya terdengar suara dentingan sendok dan garpu yang beradu diatas piring.tidak ada percakapan diantara ratna dan kedua orang tuanya.karena kedua orang tuanya sibuk dengan adik kembarnya itu.ratna hanya sibuk memakan makanannya hingga habis lalu kembali kekamar.ratna mulai turun dari tempat duduknya lalu mulai beranjak pergi namun ditahan oleh bundanya.

*"Sayang,kamu kenapa kok diem terus...kemarilah.."*suara lembut itu mengintruksi ratna namun dengan cepat ratna menggeleng.

*"Ratna ngantuk bun,mau tidur..."*ucap ratna tersenyum.senyum itu mirip sekali dengan bundanya anggun.

*"ratna kemarilah nak,ibumu memanggilmu apa kau tidak ingin dipeluk hm...?"*tanya sang ayah anggara.ratna tetap menggeleng pelan sambil tersenyum.

*"Bunda sama ayah mau pergi ke singapura sama ratni besok hati-hati yah...selama ayah dan bunda tidak ada..aku akan ikut mbak renny tinggal dirumahnya,boleh kan..."*ucap ratna yang membuat perasaan kedua orang tuanya tidak enak.setelah ratna berkata seperti itu dia langsung pergi meninggalkan orang yang disayanginya.sesampainya dikamar ratna mengambil

koper yang lumayan besar lalu mengisinya dengan pakaian rumah.ingat hanya pakaian rumah!!bukan pakaian yang lain.

Clekkk

Suara pintu terbuka tidak dihiraukan oleh ratna ia masih sibuk memasukan pakaian rumahnya didalam koper.sang ibu membuka pintu lalu duduk ditepi ranjang sambil melihat anak sulungnya berkemas ada perasaan bersalah terhadap anak pertamanya ini.sang bunda hanya memroritaskan anak bungsunya ketimbang anak sulungnya ini.

"Nak,kemarilah duduk sini dekat bunda...ada yang bunda ingin omongin... "sang bunda berkata dengan lembut dia menepuk-nepuk sampingnya agar ratna duduk namun ratna hanya menjawab dengan gelengan.

"Selamat malam bunda.."

Cup...

Ratna mengecup pipi anggun sebelum ia beranjak menuju kasur.sang bunda menghela nafas panjang ada perasaan sedih yang terhinggap didalam benaknya.ratna yang sedang memungungi anggun menangis dalam diam sebelum akhirnya ia menutup mata.

"Apa dia sudah tidur...?"anggara sang ayah menyembulkan kepalanya dipintu sebelum ahirnya ia masuk.anggun hanya mengangguk matanya beralih ke ratna tangannya mengelus rambut puteri cantiknya.

"Kita terlalu berlebihan terhadap ratni hingga membuat ratna seperti ini,tapi dia tidak pernah mengeluh ataupun lainnya..dia hanya tersenyum dan diam...hikss..."kata anggun sambil memeluk ratna dari belakang dikecupnya kepala ratna berkali-kali.

"sama sepertimu anggun...ratna mirip denganmu,aku berjanji akan secepatnya kembali untuk bertemu dengan dia lagi..."jawab anggara mantap

Ratna yang dapat mendengar hanya tertawa miris,ia sudah berjanji kepada dirinya sendiri kalau dia ingin hidup sendiri tanpa bantuan mereka seperti Kepompong yang berubah menjadi kupu-kupu tanpa bantuan siapa-siapa.

Mengingat sepenggal ceritaku membuat hati siapa saja nyeri bukan hmmm...kejadian beberapa silam yang lalu disaat mereka meninggalkanku.

Apa kalian bertanya,pernahkah aku bertemu dengan keluargaku???jawabannya pernah namun aku bersikap acuh dan dingin.

Waktu umurku berusia sembilan belas tahun.aku membantu nenekku ibunya mbak renny berjualan di tepian samarinda dan tak sengaja aku melihat mereka, bunda dan ayah tertawa riang bersama ratni dan seorang laki-laki terbilang tampan namun aku tidak tau siapa namanya.tak ada niatan aku ingin mendekati mereka,karena aku sadar kalau aku sudah dibuang oleh mereka.

"Nak bisakah kamu kesana menawarkan jualan kita??siapa tau ada yang laku... lumayan buat beli ikan besok..."ujar nenek saat aku menawarkan kerupuk udang ke khalayak ramai.kulihat nenek menengok belakangku.

*"Kenapa nek,..."*tanyakku heran

"Ratna..."panggil suara teduh itu.

Deghh

Suara itu suara yang sudah tidak pernah kudengar semenjak empat belas tahun yang lalu,suara yang sangat kurindukan namun kerinduan itu kupatahkan.aku langsung berbalik melihat bunda,yah dia bundaku

"Nak...hiks..."bunda menangis ia meraih tubuhku untuk direngkuh namun seketika, reflek aku mundur selangkah.sebaiknya aku pura-pura tidak mengenal mereka.batinku

"Siang,ibu ingin membeli dagangan saya???"ucapku ramah sambil menunjukkan kerupuk udang buatanku.

Maafkan aku bunda,sakit dihatiku tidak akan pernah hilang rasaku sudah terpatah menjadi dua.

"Ratna..."kini suara berat khas seorang bapak yang memanggilku,ayah yah dia ayahku anggara.aku hanya tersenyum saat memanggilku

"Iya,apa anda ingin membeli dagangan saya dan nenek saya..."ucapku ramah

"Ratna,kita ini keluargamu...bunda dan ayah juga aku.. "kata ratni namun aku lagi-lagi tersenyum dan diam.kupalingan penglihatanku kearah nenek.nampaknya nenek bingung dengan apa yang terjadi.maklum nenek mengalami kecacatan pada matanya hingga dia sekarang buta.beliau tidak dapat melihat namun beliau bisa mendengar.

"Bisakah kita pulang cu,kaki nenek sakit..."ucap nenek.

"Baiklah nek,kita pulang besok kita berjualan lagi..."ucapku riang.kupegang tangan nenek lalu menuntunnya menuju rumah.tapi sebelum itu aku pamit terlebih dulu oleh mereka.

"Ayah,bunda...ratna pulang dulu..ratni ah kamu cantik sekali ckckck bolehkah aku memelukmu,kalau kamu tidak jijik kepadaku...yang begini..."ucapku.kurentangkan kedua tanganku lalu tanpa berkata ratni langsung memelukku erat.

"Hidupku gak lama lagi kak hiks...aku terkena gagal jantung selama ini hiks...maaf selama ini kasih sayang ayah dan bunda seluruhnya teralih kepadaku...pulanglah ka temani aku selama sisa hidupku ini...please.." ratni menangis tersedu-sedu dibahuku,penyakitnya selama ini tak juga sembuh kenapa???...

"Ratni ada ayah dan bunda yang menemani juga lelaki yang dibelakangmu itu...kakak gak bisa ikut kalian,kakak akan tetap tinggal bersama nenek ibunya mbak renny pengasuh kita yang dulu..."jelasku setelah menghapus air matanya.

"Hikss...emang mbak renny kemana..."tanya ratni

"Mbak renny sudah menikah dengan mas rendy...kini mereka tinggal di malaysia,karena mas rendy mendapat pekerjaan disana sebagai TKI..."jawabku jujur.ah lihatlah adikku sungguh cantik,berbeda denganku yang hanya memakai kaos oblong lusuh bewarna coklat muda rok selutut bewarna hitam juga sandal jepit.sedangkan dia memakai mini dress mewah bewarna pink sepatu flat shoes kuyakin harganya setara dengan

uang tabunganku sekarang.aku maulai melepaskan pelukan kami lalu beranjak menuju nenek.

"Ayo nek kita pulang..."kataku sambil mengamit lengan nenek.

"Aku pulang dulu semuanya...permisi....!!"ucapku sekali lagi sambil berlalu pergi.

Itu hanya sepenggal masa lalu dari sekian banyak masa lalu yang lain...sekarang aku akan menceritakan tentang masa sekarangku.ingat ini hanya tentang aku bukan yang lain.

nbook

Bagian 2

Peluh pesah membasahi sebagian tubuhku, kuseka keringat yang membanjiri dahiku sambil menuntun sepeda usang yang berisi daganganku dan juga abra yang sedang makan coklat. matahari mulai berada diatas kepala, berarti sekarang pukul duabelas pas. aku akan berdagang didepan sekolah yang berada tak jauh dari tempatku berjalan sekalian biar abra bisa beristirahat. kutuntun sepedaku hingga sampai didepan sekolah, kuberi sanggahan agar sepedaku tetap berdiri.

"Ayo sayang turun hihhi lihatlah mulutmu belepotan karena coklat.." ungkapku terkikik, segera kuambil sehelai kain yang selalu kubawa kemana-mana kain berwarna biru berbintik putih banyak. kain ini adalah milik adit yang pernah kuambil waktu diparis

Setelah aku bercinta dengannya, adit nampak gelisah ia keluar menuju balkon sambil memainkan gadgetnya. aku

hanya tersenyum sambil beranjak dari kasur menuju kamar mandi.setelah beberapa saat aku keluar melihat adit sedang mengemas barang-barangnya.

"Aku akan pulang ke indonesia...sudah dua tahun aku tidak pulang..."ucap datar adit. Setelah ia berkemas adit mengangkat kopernya dari atas ranjang ditaruhnya didepan pintu.dengan cepat ia melewatiku dan masuk ke kamar mandi.aku hanya menggeleng pelan menuju kasur. Hampir setiap hari kami tidak memakai busana kecuali ingin keluar saja.kulihat sehelai kain berwarna biru berbintik putih segera kuambil kain itu lalu menciumnya menghirup aroma dari kain tersebut.

"Ambil lh kain itu anggap saja kenang-kenangan..."kata adit tanpa melihatku.ia sibuk mengelap rambut basahnya.

"iya,terima kasih mas..!ucapku tulus.

Segera ku elap mulut abra dengan kain itu hingga bersih setelah itu kubasuh dengan air bersih menguceknya sebentar lalu dijemur dekat tempat duduk abra.

"Mamah panas..."seru abra saat terkena sinar matahari.segera kulindungi anakku sengan topi bundar yang kupakai.lihatlah pangeran kecilku sungguh lucu xixixi,topi yang kebesaran dikepalanya membuat abra

terus mengangkat kepalanya sedikit keatas agar topi yang kuberi tidak merosot menutupi sebagian wajahnya.

"Sini sayang duduk kita tunggu pembeli..."ujarku dan dia hanya mengangguk sambil duduk disampingku.kami duduk dipinggir trotoar yang panas namun tidak apa-apa semua ini demi kebahagiaan anakku abra nanti.

"Mamah lihatlah banyak orang yang keluar dari pagar itu"kulihat tangan abra menunjuk ke segerombolan anak berseragam sekolah sd.ada beberapa dari anak itu mulai berhamburan pulang dengan berjalan kaki dan aja juga yang dijemput oleh kedua orang tuanya masing-masing.Aku tengah asyik menatap anak-anak itu,ah bagaimana kabar gadis mungilku si alayka pasti dia sekarang sudah besar dan bersekolah seperti mereka mengingat gadis mungilku itu sudahlah besar.

"Mbak jual apa...??" Tanya seorang wanita yang nampak tua.

"Eh,ini bu saya hanya berjualan risoles.."ucapku ramah, aku berdiri lalu membuka penutup keranjang.

"Wah masih hangat,berapaan...?majikan saya lagi ngidam ini soalnya..."wanita itu nampak senang melihat daganganku,tangannya mengambil satu risoles lalu

memakannya wajahnya nampak sumringah membuatku tersenyum senang.

"Beli dah bu,sepuluh biji yaa..."ucap wanita itu seraya mengunyah makanannya.lagi-lagi aku hanya tersenyum sambil membungkus jualanku tersebut.

"Ini bu risolesnya,"ucapku sambil memberikan risoles itu ketangannya"semuanya limabelas ribu..."sambungku

"Ah iya,kembaliannya buat mbak aja...saya pamit dulu permisi..."wanita itu memberikanku uang limapuluh ribu tanpa kurang sedikitpun namun lebih aku langsung tidak enak segera kutahan dirinya lalu dengan cepat aku mengembalikan uang kembaliannya "Ini kembaliannya bu tigapuluh limaribu..."ucapku sambil menyodorkan uang kembalian tersebut namun si ibu menolak.

"Kembaliannya buat adik itu saja mbak...gakpapa hitung-hitung sedekah,saya permisi dulu yaa mbak....majikan saya sedang menunggu saya dirumah..permisi..."wanita paruh baya itu langsung pergi tanpa mengambil uang kembalian sisa membeli jualanku tadi.

"mah..mamah ada orang beli tuh mahh..."panggilan ardian membuatku terbangun dari lamunan eh kudongakan

kepalaku kebawah melihat jagoan kecilku sedang menarik ujung bajuku.

"siapa sayang hm..."tanyaku sambil memasukan uang kembalian tadi kesaku kecil.kulihat abra menunjuk seorang gadis kecil berkuncir dua gadis itu sangat cantik pipinya bersemu merah mungkin karena efek matahari yang panas ah melihat gadis kecil itu membuatku teringat kepada alayka,bayi mungilku yang kutinggalkan bersama adit dirumah besar itu.dengan lembut segera kuhampiri gadis mungil itu lalu mensejajarkan posisiku dengannya

"hay gadis cantik kenapa belum pulang..."tanyaku lembut terlihat ia nampak muram

"aika lagi nunggu abang adri jemput tante..."jawab gadis mungil itu dengan nada kesal mungkin karena abangnya yang belum menjemput

aika yaa ampun bahkan namanya hampir mirip dengan nama malaikat kecilku dulu alayka.gumamku dalam hati

"kemarilah nak tante ada beberapa makanan untukmu..kamu mau..."tawarku sambil beranjak darinya menuju daganganku untuk mengambil beberapa buah lumpia goreng.aku terpesona dengan gadis kecil ini andaikan saja ada alayka mungkin sekarang mereka akan bermain bersama hihhi

"hay adek ganteng nama kamu siapa..."tanya aika kepada adrian yang sedang duduk dipinggir trotoar melihat mobil dan motor berlalu lalang.kulihat aika menghampiri abra dan ikut duduk disampingnya

"abra pengen rasain naik mobil keren itu"tunjuk abra dan diikuti oleh aika,aika melihat mobil sedan hitam mewah itu sedang terparkir diseberang jalan mobil itu mirip dengan mobil papah aika dirumah

"aika punya banyak mobil kaya gitu dirumah abra pengen naik mobil kaya gitu..nanti besok aika akan suruh papah anterin abra jalan-jalan kemana saja naik mobil kaya gitu..."ucap aika senang

"iya mau-mau abra mau naik mobil kaya begitu kak,tapi beneran kan nanti besok abra dan mamah kesini lagi..."pekik abra antusias

yaa tuhan,ada rasa sedih dibenakku melihat abra ingin sekali menaiki mobil mewah tak jauh dari seberang sana namun tak kesampaian karena kami hidup miskin,kuhampiri mereka berdua lalu memberikan lumpia kepada mereka satu per satu.

"makanlah sayang..."ucapku pada abra lalu berali ke aika

"dan ini untuk aika makanlah..sayang"ucapku lembut gadis itu nampak mengulurkan tangannya menerima makanan yang kuberi dan langsung memakannya kulihat abra tak langsung memakan lumpia itu namun matanya masih tertuju kepada sedan mewah itu

"apa papahnyaa abra punya mobil seperti itu mah..?"tanya abra tanpa mengalihkan pandangannya ke arah mobil itu.pertanyaan itu membuatku seperti tersayat aku hanya bisa tersenyum saat abra sudah membicarakan tentang papahnya

"papah akan pulang kalau sudah dapat uang buat abra beli mobil seperti itu"bohongku dan lihatlah abra langsung tersenyum sambil mengangguk bahagia ia makhluk tanpa sayap yang tak berdosa juga polos beruntung aku memiliki anak seperti dia.

author pov

"bbbrreeemmm"suara mesin motor mengalihkan pandangan ketiga manusia itu dari mobil sedan berwarna hitam,

"abang ...lama sekali jemputnya..."kata aika yang ingin menghampiri lelaki berseragam SMA dengan motor sport berwarna merah lelaki itu membuka helmnya dan turun dari motor besar itu

"maaf abang tadi kelupaan jemput kamu..abang pikir nanti papah yang akan menjemputmu soalnya ada mobilnya tuuu..."lelaki itu menunjuk mobil yang sedari tadi dilihat oleh ketiga orang itu aika,abra dan juga ratna.

"hah jadi itu mobil papah tapi kenapa papah gak turun.."tanya aika

"mana abang tau.."jawab lelaki itu acuh. ratna melihat lelaki itu mengingatkannya dia dengan seseorang ARDI lelaki itu ,irip sekali denga laki-laki dimasa lalunya.apa itu anaknya tapi dengan buru-buru ratna mepisnya tidak mungkin itu anaknya toh sekarang keluarga itu sudah hidup bahagia di luar kkota sana.lelaki itu bernama adrian

adrian mengampiri dagangan ratna sambil mengacak rambutnya yang setengah basah karena keringat mata adrian nampak membulat saat melihat dagangan ratna.dagangan itu berisi makanan kesukaanmya lumpia goreng yang masih hangat mirip sekali dengan buatan ibunya walaupun itu sudah lama sekali semenjak ibunya menghilang. dengan cepat adrian mengambil satu buah lumpia dan langsung melahapnya dengan sekali kunyahan adrian nampak tertegun saat lidahnya mulai merasakan lumpia tersebut mirip dengan buatan ibunya

"bunda" gumam adrian nyaris tanpa suara.

dengan lahap adrian langsung memakan dagangan itu sepuluh lumpia goreng tandas diperut adrian.ratna tercengangng melihat lelaki itu menghabiskan dagangannya ratna berfikir lelaki itu mirip sekali dengan adrian anaknya. ratna menghampiri keranjang dagangannya yang kosong ia membenahi penutupnya tanpa melihat adrian.tanpa sadar adrian memperhatikan wanita itu sedang membenahi keranjang kuenya adrian tidak lupa dengan ibu kandungnya yaa wanita yang berjualan kue itu adalah ibunya tapi untuk memastikan lagi ia harus tau siapa nama aslinya itu.

"maaf saya tadi laper bu jadi habiis hehe..."kata adrian sambil menggaruk belakang kepalanya yang tidak gatal

"iyah gakpapa ko mas.."jawab ratna sambil tersenyum,senyuman itu membuat adrian yakin kalau wanita itu adalah ibunya.

"kalau boleh tau nama ibu siapa..?"tanya adrian penasaran

"nama saya ratna mas..ratna sari fasri..."jawab ratna tanpa menyadari ekspresi adrian.ingin sekali adrian memeluk tubuh ibunya manun ia urungkan karena aika merengek minta pulang

"abang ayo kita pulang kerumah mamah kiran tapi yaa..aika gak mau pulang ke rumah mamah ratni..."aika menarik bawah baju sekolah adrian.tanpa berkata adrian langsung memberi beberpa uang lembar bewarna merah dan langsung pergi bersama adiknya

"mas ini uangnya kebanyakan"seru ratna saat adrian menaiki morotnya hendak memakai helm

adrian nampak tersenyum sambil mengedipkan sebelah matanya guna untuk mengerjai ibunya xixixixi.eksperi ratna langsung berubah menjadi sarkartis membuat adrian ingin tertaa terbahak-bahak namun diurungkannya.motor itu telah meninggalkan ratna dan abra sendiri.abra dengan eksperi lucunya hanya melihat motor dan bersama aika tadi pergi

"sebaiknya kita pulang sayang ayo sini..."panggil ratna yang menggendong anaknya lalu diletakkanya di atas sepeda usang lalu berjalan

panas teriknya matahari menggiringi mereka pulang kegubuk tua dimana menurut mereka adalah tempat paling nyaman untuk berteduh

Bagian 3

Wanita itu turun dari sepeda usangnya, setelah ia sampai disebuah jalan setapak kecil menuju rumah. terlihat ratna menuntun sepedanya dengan pelan diatas papan yang sedikit bergoyang dan melewati beberapa gubuk lain.

Gubuk ratna terletak sebelah kiri paling ujung. sesampainya di rumah ratna menyangga sepedanya lalu menurunkan abra.

"Mah, besok janji kita ke sana lagi yah..."

Ratna yang baru saja melihat anak semata wayangnya memohon langsung tersiyut. abra menunduk sambil melihat kakinya yang sengaja ia ayun-ayun sedikit

ia tak berani menatap wajah ibunya yang amat sendu. ratna menggendong abra lalu di usap wajah anak yang kini sudah mengeluarkan air mata.

"Hey sayang...insya allah nanti kita kesana lagi ☺"
jawab ratna riang agar sang anak berhenti menangis.

"Beneran mah??" Tanya Abra sambil melihat sang mamah dan dabg mamah pun mengagguk

Ratna menguncir rambutnya asal setelah menidurkan abra di kasur lusuhnya, jam menunjukkan pukul 7 malam dan Ratna berniat untuk membuat kue dagangannya besok pagi. Dengan pelan ratna beringsut jauh dari kasur lalu mengendap pelan agar abra tak terbangun. Abra sedikit melengguh sambil mengisap botol susunya yang berisi susu coklat.

Rumah Ratna jauh dari kata besar ataupun sedang, rumah itu nampak kecil hanya berukuran 3 x 4 meter persegi.

Tidak ada pembatasan apapun antar ruang kecuali kamar mandi, jadi walaupun Ratna berada di dapur ia masih bisa melihat Abra tengah tertidur. Dapur kecil itu berupa lesehan yang tidak mempunyai meja dan kursi makan hanya saja memiliki meja panjang di sudut-sudut untuk meletakan peralatan makan atau lainnya tinggi meja

tersebut seukuran dada Ratna kalau ia sedang duduk untuk memasak.

Ratna pov

Aku membuka keranjang yang tertutup oleh serbet yang usang. di dalam keranjang tersebut terdapat beberapa bahan kue seperti tepung, gula, garam, telur dan lainnya. Malam ini aku akan membuat empek-empek dan juga beberapa jajanan pasar seperti untuk-untuk, donat gula dan meses, kue cucur dan lainnya walaupun bahan kue ku sangat terbatas.

Perlahan-lahan aku mengeluarkan bahan kue tersebut dari keranjang, lalu mencampurkan bahan-bahan tersebut ke dalam wadah yang sudah kusiapkan. "ah aku lupa, untuk membuat lumpia juga...tapi bahannya sudah mau habis..." Aku menatap bahan kue tadi, kini sudah ku olah menjadi adonan dan membagikannya ke wadah-wadah lain. Mataku teralih melihat Abra dia sangat suka sekali dengan lumpia atau risoles buatanku. Kalau tidak kubuatkan pasti dia akan sedih walaupun kesedihannya itu tidak di tunjukannya kepadaku. Setelah melihat Abra kulirik jam yang menggantung di dinding "masih jam delapan," gumamku sambil memfokuskan penglihatanku ke jam dinding tersebut.

Author pov

Setelah memastikan kalau yang ia lihat salah. Ratna dengan terburu-buru pulang ke rumah sambil memegang plastik yang berisi tepung dan juga telur. Setelah sampai di rumah ia langsung menutup pintu dan bersandar sejenak ia meraba dadanya yang berdebar ketakutan.

Ratna baru saja membeli bahan untuk membuat kue di warung yang tak jauh dari rumahnya. Setelah memberikan uang ke bulek warung ia berpamit untuk pulang

"makasih yaa bulek... permisi.."ucap ratna sambil mengambil bungkusan yang di berikan bulek warung, sebelum ia pergi. Lelaki bertubuh tegap dan tampan itu tengah mengikuti seorang wanita dari belakang, jalan setapak itu lumayan gelap dan hanya terkena biasan lampu rumah tetangga saja, decitan kayu yang di injak pun berbunyi lumayan keras. Ratna yang merasa tak enak langsung berbalik kebelakang dan lelaki tampan itu bersembunyi di balik kegelapan malam. Ratna pun sempat ketakutan hingga ia melanjutkan jalannya dengan cepat menuju rumah, dan lelaki tampan itu mulai mengikutinya lagi dari belakang. Ratna yang merasa diikuti langsung berbalik kembali, samar-samar ia melihat seseorang yang ia kenal... Ratna sedikit memfokuskan penglihatannya guna memperjelas wajah seorang lelaki tersebut.mata Ratna membesar, wajah itu,

"gak mungkin!!!" Ratna berbalik kembali lalu melanjutkan jalannya menuju rumah.

Ratna membuka kedua matanya lalu langsung ke tempat tidur, Ratna nampak memeluk anaknya erat seolah takut kehilangannya. Lelaki itu sangat mirip dengan Abra, apa lelaki itu adalah ayahnya atau bukan.!! Ratna mengusap rambut Abra dengan pelan membuat sang anak menggeliat dan memeluk Ratna erat.

Lelaki tampan itu masih tertidur pulas di atas kasur yang lusuh, Ratna tersenyum melihat anak semata wayangnya, Ratna membelai rambut Ibra dengan penuh kasih sayang.

"entah siapa ayahmu nak, tetapi mamah beruntung memilikimu.." Ratna mencium pucuk kepala Abra.

Ia mengingat sepenggal kisah masalalunya waktu beberapa tahun lalu,

Semenjak kejadian itu, dimana sang sahabat kehilangan seorang anak karena dirinya. Ratna memutuskan untuk pergi jauh dari kehidupan sahabatnya itu. Tepat setelah pemakaman anaknya Kiran Ratna pergi meninggalkan sejuta kesalahannya. Ia pergi dari kota samarinda menuju tanah grogot menggunakan bus di terminal tersebut. namun na'as bus yang di tumpangi Ratna mengalami kecelakaan hingga membuat dirinya

hampir mati,namun tuhan masih menyayangnya hingga ia bisa sembuh kembali walaupun si gadis Mahakam itu terancam kehilangan penglihatannya.akibat kecelakaan itu ratna harus bersahabat dengan penyakitnya.

Ratna mengalami penyakit mata yaitu **glaucoma** salah satu jenis penyakit mata dengan gejala yang tidak langsung, yang secara bertahap menyebabkan penglihatan pandangan mata semakin lama akan semakin berkurang hingga mata akan menjadi buta.

Malam makin larut, setelah membuat kue Ratna langsung berbaring di samping Abra dan menutup kedua matanya.besok ia akan berdagang kembali sekalian membawa Abra ke sekolah tersebut untuk menetapi janji.

Lubang-lubang kecil di sela kayu yang berlapiskan Koran itu tengah di masuki oleh sinar matahari hingga membuatnya seperti titik-titik cahaya. Sinar itu tepat mengenai Abra hingga membuatnya terbangun. Abra mencari sesosok makhluk tanpa sayapnya yaitu mamah. Ratna nampak mempersiapkan jajanan kuenya untuk di jual, ia nampak serius dengan kue dagangannya hingga tak sadar kalau tangan mungil Abra tengah memeluk dirinya.

"eh, anak mamah udah bangun..." Ratna tersadar saat anaknya tengah memeluk dari belakang

"mah, Abra mau sarapan..." rajuk Abra sambil meletakkan kepalanya di lekukan leher Ratna.

"kemarilah..." Ratna meraih tubuh anaknya dari belakang lalu di pangku. Setelah itu dengan cekatan ia membuatkan segelas susu dan juga beberapa jajanan pasarnya untuk Abra makan. Abra meraih gelas itu dan menandakan segelas cucu coklat dan juga beberapa kue yang di persiapkan sang mama tadi.

" enak mah..." puji Abra, Ratna hanya tersenyum sambil membelai kepala anaknya.

"mah kita jadi kan ke sekolah kak Aika, dia janji mah mau bawa Abra pakai mobil Keren...." Tanya Abra. Ratna nampak berfikir sejenak bukannya ia tak mau tapi apakah gadiskecil itu mengingat omongannya atau hanya angina lalu.

"mah..."panggil Abra sambil menggoyangkan pantatnya

lucu.

"iya sayang jadi kok..." balas Ratna sambil tertawa melihat tingkah anaknya ckckck.

Dentingan sedok dan garpu saling beradu di atas piring berwarna emas. Adrian, Aika, Ardi dan sang ibu baru Ratni tengah menikmati sarapan paginya dalam diam, suasana dingin selalu menyelimuti keluarga kecil itu. Tak ada perbincangan apapun walaupun sang ibu baru suka membuat lelucon yang sama sekali tidak lucu menurut ke tiga makhluk itu. geseran kursi itu terdengar seperti decitan Adrian sudah selesai sarapan lalu diikuti oleh Aika.

"pah dan mh mbak kami pergi sekolah dulu..." pamit Adrian sambil membawa Aika ikut dengannya pergi

"bisakah papah mengantarkan Aika ke sekolah...? Aika ingin papah bawa mobil kerennya karena ada adik kecil yang menginginkan naik mobil seperti itu..." Aika membuka suara. Ardi dan Adrian berkerut kening namun Adrian mengerti maksud adiknya.

"pah," Adrian menjeda ucapannya lalu " kemaren pas Adrian jemput Aika, disitu ada,..." belum sempat Adrian menyelesaikan kalimatnya, Aika terlebih dahulu menyela.

"ayoo pah...!" seru Aika sambil menarik sang papah keluar, Ardipun dengan pasrah langsung mengikuti putri kecilnya. Ardipun langsung membuka pintu mobilnya dan masuk

kedalam mobil tersebut bersama Aika dan juga sang kakak dengan tampang malasnya

"kok abang ikut!!" ucap Aika

"abang kan juga mau lihat mamah..."jawab Adrian santai, Ardi yang mendengar penuturan anaknya langsung membuka suara

"mamah, kalian bertemu dimana...?" Tanya Adrian kaget

"kemarin mamah berjualan pah didepan sekolah Aika!! Tapi sepertinya mamah tidak mengenal kita..." jelas Aika.

"tapi mamah kenal sama aku kok pah, buktinya pas aku jemput Aika mamah sempat tercengang melihat ketampananku mirip papah....!! Seru Adrian yang duduk di bangku belakang.

"terus..." Ardi benar-benar seperti makhluk bodoh di depan kedua anaknya,lihat saja reaksinya hanya melongo dan juga melontarkan pertanyaaan singkat.

" hari ini Aika janji mau bawa adik kecil bernama Abra naik mobil ini,.... Adik kecil yang sangat ganteng pah, mirip papah..." jawab Aika polos

"hm baiklah papah akan mengantar kalian sekolah... kita harus berhasil membawa mamahmu pulang kerumah...."

Ardi duduk di tepian sungai Mahakam, ia mengingat wanitanya yang telah menghilang sejak kecelakaan dulu. Mata itu terus menerus melihat hamparan sungai dan juga jembatan panjang. Ardi seperti anak hilang yang tak tau arah dan tempat tujuannya. Ia sangat mencintai wanitanya itu melebihi apapun.

"Ratna kamu di mana..." lirik Ardi Seorang wanita cantik wajahnya menyerupai wanita Ardi, Ratna. Tengah melihat lelaki tampan itu tengah termenung sendiri. Ratni mendatangi Ardi dan duduk di sebelahnya

"hay,..."sapa Ratni ke Ardi. Ardi yang merasa di tegur langsung menoleh, matanya membulat dan juga kaget

"Ratna..." panggil Ardi dan langsung memeluk Ratni.

Ratni yang merasa kenal dengan nama itu langsung berfikir kakak perempuannya.namun ia berfikir akan

"iya sayang..."balas Ratna alias Ratni dengan tergagap.

Dua tahun kemudian setelah pernikahan Ardi dan Ratni. Ratni belum juga hamil dan yang lebih mengenaskan lagi Ratni memiliki riwayat penyakit jantung Ardi sedikit syok dan tidak percaya dengan semua itu. yang ia tau Ratna alias Ratni sangat subur dan sehat tidak ada riwayat penyakit apapun mengenai dirinya. Ke janggalan demi ke janggalan mulai di rasakan Ardi tanpa sepengetahuan Ratni, Ardi mencari informasi tentang latar belakang dia. Marah, kecewa dan juga sakit itu yang di rasakan Ardi saat mengetahui kalau istrinya bukanlah Ratna melainkan orang yang mirip dengan wanitanya.

* * * * *

Di atas sepeda using itu Abra tak henti-hentinya bernyanyi sambil sesekali menggoyangkan tubuhnya, Ratna yang sedari tadi menuntun sepedanya hanya tersenyum senang.

"mah itu sekolahnya kak Aika sudah dekat..." Abra menunjuk tempat yang kemarin ia datangi. Ratna yang melihat itu langsung sedih, ia takut gadis kecil itu tidak bisa menepati janjinya dan membuat anaknya sedih. Dengan senyum yang dipaksakan Ratna membawa anaknya ke tempat itu.

Tepat saat Ratna sampai di depan sekolah, tak lama kemudian mobil sedan berwarna hitam melatik baru saja terparkir tepat dihadapannya. Aika yang masih dalam mobil langsung melambaikan tangannya ke abra, membuat abra melambai balik dengan girang

"kak Aika..."pekik Abra yang masih di atas sepeda. Ratna penglihatannya mulai kambuh lagi-lagi ia tak bisa melihat alias rabun wajah ketiga yang keluar secara bersamaan dari mobil tak jelas. Ratna memengang matanya bola matanya terasa sakit. Ardi sempat terdiam benarkah itu Ratna? Ratnanya yang dulu...

"mamah kenapa..." Tanya Abra yang melihat sang mamah menahan sakit.

"gakpapa sayang, mata mamah hanya sakit sedikit..." Ratna mencoba membuka matanya namun sinar matahari yang masuk bagaikan sembilu pisau yang masuk ke matanya. "sshhh..." Ratna meringis menahan sakit. Ardi yang melihat mata wanitanya langsung melepaskan kaca mata yang ia pakai lalu di berikan ke Ratna agar sinar matahari itu tidak terlalu menusuk pupil matanya yang dilapisi selaput putih.

"eh makasih.." ujar ratna saat Ardi memasangkan kacamata untuk dirinya. Walaupun Ratna dapat melihat tapi penglihatannya kini masih rabun.

"mamah cantik.." puji Adrian tanpa sadar.

"eh.." Ratna ter ngeh.

"bu..bukan maksudnya aduhaiiii ,tante mau gak jadi mamah cantik dari anak-anakku nanti..." Adrian mengalih perhatian namun tatapan tajam sang papah membuat Adrian cengengesan.

" kamu yang kemarin itu kan... memakan dagangan saya semuanya!!" tebak Ratna

" iya benar, soalnya aku suka sekali dengan risoles itu, buatan tante mirip dengan buatan bunda saya waktu kecil dulu..." Adrian lagi-lagi mengingat sang bunda yang tak lain adalah Ratna yang di panggil oleh Abra mamah.

" emangnya mamah kamu dimana.." Tanya Ratna

"mamah lagi ngambek sama papah jadi kabur, ini juga udah ketemu tapi papah diem mulu..." balas Adrian enteng dan langsung dapat lemparan kunci mobil tepat di kepalanya dari Ardi

"auwwwchhh sakit papah uughh..." ringis Adrian

"maafkan anak saya mbak...dia memang sedikit kurang ajar..." Ardi membuka suara akhirnya.

Suara Ardi membuat ratna menegang suara itu,tapi Ratna buru-buru menghilangkan pikiran negatifnya, tidak mungkin itu seseorang dari masa lalunya

"gakpapa kok mas...panggil saja saya Ratna..."

"hmm baiklah Ratna...kalau gitu," Ardi sempat melirik Abra yang sejak tadi menahan tangis membuat hatinya bergemuruh sakit. Apa lelaki itu adalah anaknya? Ardi yakin bocah itu adalah anaknya.

"hey kenapa menangis..."tanya Ardi ke Abra. Abra hanya menggeleng sambil menyeka air matanya yang jatuh.dengan pelan ia turun dari sepeda usangnya lalu memeluk sang mamah

"hiks,mamah sakit maafin Abra ya, ayo mah sekarang kita pulang....mamah istirahat di rumah nanti Abra kompres matanya pake air hangat...ayo mah.." ajak Abra sambil menggandeng sang mamah ke sepeda. Jika Ratna mengalami sakit Abra dengan sifat penyayanganya mengurus sang mamah sampai Ratna benar-benar pulih.

Ratna menahan tangan mungil Abra sembari tersenyum ia menggendong Abra.

" mamah gakpapa sayang... Abra jangan menangis!!" ucap sang mamah

"hikss maafin Abra mah, karena Abra mamah sakit hikss Abra janji gak akan minta apa-apa lagi,yang penting mamah sehat.." Abra tak kuasa menahan tangisnya ia sangat menyayangi Ratna melebihi apapun.

Aika, Ardi dan juga Adrian sempat terhenyuh melihat Abra dan Ratna.

"naiklah kita akan pergi untuk berlibur..." ujar Ardi memecah keheningan. Ardi maju selangkah dan mencoba mengambil Abra yang berada di gendongan Ratna. Abra dengan luarsa langsung menerima Ardi yang menggendongnya. Sedangkan Ratna hanya tersenyum

"aku titip anakku ya mas..." ucap Ratna

"kamu ikut juga.... Letakan saja sepedamu atau dititipkan ke satpam disana...Adrian bawa sepeda itu lalu titipkan ke penjaga sekolah sana. bilangin sepeda itu jangan sampai hilang atau kepalanya akan papah penggal..." ucap Ardi tak terbantahkan.

"siapppp..." dengan cepat Adrian mengambil sepeda itu dan menuntunnya hingga ke satpam sekolah tak lupa keranjang makanan Adrian bawa.

"Den makanannya juga mau dibawa.." Tanya penjaga satpam

"iyalah mang, emak gue buat nieh..."jawab Adrian sambil menenteng dagangan Ratna Bagi Ratna ini sudah di luar batas ia tak berfikir jauh untuk hal seperti ini,ia berfikir kalau Abra sajalah yang di ajak jalan sedangkan dirinya menunggu didepan sekolah sambil mendagangkan jualannya.

"sudah pah yuk, Adrian bolos aja hari ini..." Ardi menganguk lalu tanpa permissi langsung menarik Ratna naik ke dalam mobil dan diikuti oleh aika dan juga Adrian dari belakang sedangkan abra ia duduk dipangkuan Ardi yang sedang mengemudikan mobilnya.

Bagian 4

Sesuai janji Aika untuk Abra, kini Abra tengah menaiki mobil yang ia idam-idamkan sejak kemarin. Bocah itu nampak bahagia bibir mungilnya selalu berbicara ini itu dan sesekali ia majuin ke depan, membuat Ardi gemes. Ardi memegang bibir Abra karena tak tahan melihat ke gemesannya.

" Abra kok lucu sih... " tanya Ardi sambil menyetir mobil. Kini Abra berada dipangkuannya saat ini.

" enda tau om, kenapa bisa begitu...!! " jawab Abra seadanya.

Ardi hanya tertawa geli, anak itu sangat mirip dengannya terdengar dari jawaban yang Abra lontarkan tadi.

"Kenapa ketiga anakku memiliki sifat yang sama denganku ... " ucap Adit dalam hati.

Ardi melihat kedua anaknya yang sedang duduk dibelakang Adrian dan Aika dari kaca spion. mereka sibuk mengunyah makanan sambil melihat jalanan.

" Adrian dan Aika makan apa ...?" Tanya Ardi.

" makan kue tadi pah ..." jawab Adrian dan diangguki oleh Aika.

lagi lagi nada jawabnya sama dengan Abra.. emang buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. batin Ardi.

Dengan hati yang dongkol, Ardi melajukan mobilnya membelah jalan tepian Mahakam.

Rumah itu nampak lenggang dan kosong hanya ada beberapa pelayan yang sesekali lewat di rumah itu. Ratni tengah menikmati secangkir *teh tienchi flower tea* di halaman rumahnya. Hamparan rumput yang luas ditengahnya terdapat kolam renang dan juga beberapa bunga yang menghiasi halaman tersebut. Ratni memikirkan kenikmatan hidup dan juga penyakitnya terutama Ardi, yah sejak Ardi mengetahui jati dirinya sang suami berubah total tak ada kelembutan dalam biduk rumah tangganya.

"Kenapa kamu membenciku Ar,... " lirik Ratni.

Penyakitnya tak kunjung sembuh,hanya keajaibanlah yang dapat menolongnya. Kedua orang tua Ratni telah berusaha semaksimal mungkin tapi apa daya.

"penyakitku tambah parah, katub jantungku sudah tidak lagi berfungsi dengan normal...!! Lirik Ratni lagi. "Apa yang harus aku lakukan...!!? Kematian sudah berada di depanku dan aku harus siap dengan itu.

Ratni selalu mendapatkan apa yang ia mau termasuk memfitnah saudara kembarnya sendiri, Ratna di buang oleh kedua orang tuanya berkat Ratni. Ratni selalu memonopoli ayah dan bundanya sejak kecil, termasuk mencelakai Ratna sewaktu mereka beranjak gadis.

Kalau boleh jujur, Ratni lah yang menyuruh ke sepuluh pekerja kasar itu untuk memperkosa Ratna namun ia beruntung karena Ratna di lindungi oleh Ardi. Membuat Ratni benci dengan saudara kembarnya itu. Entah apa salah Ratna dengannya,hingga ia tega menjahati kakak kandungnya sendiri seperti itu. Tak sampai di situ Ratni terus menjahatinya hingga Ratna bertemu dengan Kiran.

Rumah tangga adiknya Ardi, Kiran dan Adit bukan Ratna yang menghancurkannya melainkan Ratni. Diasaat Ratna tak ada maka Ratni akan menggantikan dirinya berpura-pura menjadi Ratna. Licik bukan.

Bulan memancarkan cahayanya di kegelapan malam dan reaksi anjing adalah mengonggong, apa salah bulan hingga anjing itu mengonggong...!!

Ratna membenarkan posisi duduknya ia baru ingat kalau tidak salah Adrian membawa dagangannya tadi. Ratna melepas kaca mata hitamnya Ardi. Matanya tak sesakit tadi akibat sinar matahari yang masuk ke matanya. Walaupun masih masih rabun. Tangan Ratna meraba guna mencari Abra.

"Nak...."panggil Ratna, tangannya terus meraba hingga tak sengaja tangan itu menyentuh kepala pria dewasa. Ardi

"Iya mah..." jawab Abra, Ratna yang mendengar suara anaknya dari samping langsung mengelus puncak kepala yang ia pegang, Ratna kira itu adalah Abra padahal itu ialah Ardi.

"Abra laper gak..." tanya Ratna sambil membelai rambut yang menurut Ratna agak aneh.

" susu mah..." pinta Abra. Ratna meraba buah dadanya dengan satu tangannya. Guna merasa mana yang ada air susunya dan mana yang tidak. Ratna lupa membawa susu untuk Abra, jadi sebagai gantinya Ratna

akan memberikan putranya itu Asi walaupun Abra sudah balita

Ardi yang melihat itu hanya bisa menahan hawa nafsunya. Belaian Ratna membuat Ardi sedikit *turn on*.

Aika dan Adrian yang melihat Ratna tengah mengusap kepala sang papah hanya bisa tertawa cekikikan sedangkan Abra hanya cuek .

"Padahal itu kepala papah bukan Abra... ckckxk" ucap Aika dan diangguki oleh Adrian.

Ratna yang merasa aneh langsung menarik tangannya. Dan berbicara

"Kok rambut Abra tebal yah, kok harum gel rambut!!!" Pikir Ratna bingung

Sontak saja Adrian dan Aika tergelak tertawa terpingkal-pingkal

"Tante tadi memegang rambut papah bukan dede Abra...." jelas Aika.

"Benar itu tante..." balas Adrian

Ratna langsung kaget dan meminta maaf pada Ardi berkali-kali karena tak sengaja membelai kepala sang punya mobil itu.

"Aduh, duuhh maaf sa-saya gak sengaja mas...maaf atas kelancangan saya..." ucap Ratna kelalapan. Ia menautkan kedua tangannya lalu memohon untuk di maafkan

Ratna pov

Sungguh aku tidak tau kalau yang ku pegang adalah rambut mas itu bukan Abra karena penglihatanku rabun sebut sajalah buta. Aku terus meminta maaf namun mas itu tidak menjawab malahan ia terdehem.

"Mamah sih main pegang-pegang aja..." ucap Abra yang masih berada di pangkuan Ardi.

"Kan mamah gak tau nak, mamah kan buta..." jawabku sedih.

"Mamah tidak buta hanya sakit..." elak Abra

"kemarilah, mamah ingin memberimu susu..." ucapku sambil meraba Abra lalu mengangkatnya .kuletakan dirinya di pangkuanku. Kusingkap sedikit kaos usangku lalu mengeluarkan satu payudaraku hingga sedikit menyembul dan Abra langsung menghisapnya. Walaupun Rabun namun aku masih bisa melihatnya walau itu hanya sebatas bayangan. Ku tepuk-tepuk pelan pantatnya sambil mengumamkan lagu khas seorang ibu ketika menidurkan anaknya.

Ardi pov

Shit!!!

Shit!!!

Umpatku dalam hati, Ratna ia begitu leluarsa mengeluarkan payudaranya, ia kira aku tak melihatnya???

Aarrghhhh!!! Erangku frustrasi.

Ingin rasanya aku yang menggantikan posisi Abra untuk menghisap susunya. Oh my nafsu binatangku mulai bangun. Apa yang harus ku lakukan!!! Sabar Ar sabar!!! Tahan nafsumu!!!

Aku menginjak rem mobil dengan kasar hingga membuat mobil yang ku bawa melaju cepat.

Aku akan membawa mereka ke balikpapan menitipkan triplee A itu ke rumah adit dan Kiran. Lalu aku akan membuat Ratna siup hingga aku bisa menidurinya.

Argghhhh aku gila karena kamu Ratna...

Bagian 5

Mobil yang di tumpangi Ratna kini sudah berada di kota Balikpapan. Perjalanan dari Samarinda hingga Balikpapan membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar dua atau tiga jam karena jalannya bisa di bilang curam dan sedikit kecil.

"Ini di mana om!!!" Tanya Abra sambil menengok sekitar.

"Ini namanya kota Balikpapan, Abra.." jawab Ardi.

"Uahhh!!! Ada patung beruang..." pekik Abra saat melihat patung beruang yang sedang menaiki pohon di Jl. Jendral Sudirman.

Matanya berbinar-biar karena ini baru pertama kalinya Abra bisa melihat beruang walaupun itu hanya duplikasi patung. Ia terus melihat patung itu hingga hilang dari pandangannya. Ratna yang sedari tadi hanya menatap ke arah luar jendela menikmati pemandangan yang ia tidak bisa lihat sama sekali, setidaknya masih ada cahaya yang menerangi pemandangannya.

"Adrian, Aika dan juga Abra papah titipkan sebentar ke tempat daddy dan mommy yaa..." kata Ardi untuk ke tiga anaknya.

"Mommy daddy itu apa..." Tanya Abra polos.

"daddy mommy itu sebutan untuk orang tua, kaya mamah dan papah gitu Abra.."
"jawab Aika sambil menyingkirkan rambutnya yang tertutup bibir bungilnya.

"Abra cuma punya mamah, Tapi papahnya gak ada.." kasitau Abra sambil mengedipkan matanya polos. Ardi yang mendengar penuturan Abra seperti ingin beritau kalau dia adalah papahnya.

"Abra bisa panggil om, papah kok kalo Abra mau.."
Ardi melihat sambil mengusap kepala Abra dengan sayang. Abra langsung mengangguk senang.

"Iya beneran om!! Lagian mamah tadi pegang kepala papah..." Arba menutup kedua mulut untuk menahan tawa, matanya melihat sang mamah. Hal itu membuat Ratna nampak salah tingkah.

"Ma-mamah kan, gak tau sayang...kalo yang mamah pegang itu rambut om itu..." jawab Ratna menahan malu.

"Cieeee tante pipinya merah kenapa ckck!! Papah ganteng kok tante!! "Timpal Adrian.

"Papah lagi cari istri tante, tante mau gak jadi mamahnya Aika dan abang Adrian" goda Aika. Adrian, Abra dan juga Ardi menggigit bibir masing-masing menahan tawa. Ratna yang di goda langsung merubah tempat duduknya suaranya hilang begitu saja Ratna benar-benar malu.

"Khakahakahaha" Tawa meraka pecah begitu saja. Ratna yang nerasa di tertawa langsung menutup ke dua wajahnya.

"Ih... mamah kenapa di tutup wajahnya.." Abra menatap ibunya. Tangan mungil itu menyentuh telapak tangan sang mamah lalu ia membukanya perlahan. Menampilkan wajah Ratna yang amat cantik.

Ardi yang melihat Ratna merasa terhibur. Baru kali ini ia bisa tertawa lepas.

"Maafkan kedua anakku, mereka suka menggoda... " ucap Ardi sambil tersenyum tampan namun senyuman itu tidak bisa di lihat oleh Ratna. Sedangkan Ratna hanya tersenyum seperti anak kasmaran ketika Sma.

"Papah laper..!!!" Ucap Aika sambil memegang perutnya.

" sama pah..." timpal Adrian.

Ardi mengangguk sambil membawa mereka ke sebuah *ocean restaurant*. sebuah tempat makan di pinggir pantai selat Makassar.

nbook

Makanan yang di hidangkan sungguh menggoda selera. Semua jenis *seafood* tersedia di meja Ardi dan anak-anaknya. Adrian dan Aika begitu lahap memakannya begitupun Abra namun tidak dengan Ratna. Sejak tadi ia belum makan apapun. Tangannya sibuk menyuapi Abra. Adrian dan Aika sedikit iri karena mereka berdua ingin juga di suap seperti dahulu oleh bunda mereka.

"Bunda!!" Ucap Aika ia sangat merindukan bundanya.

Ratna yang merasa pernah di panggil oleh sebutan itu langsung menengok.

"Alayka" panggil Ratna. Ia teringat anak gadisnya. Alayka dulu memanggilnya dengan sebutan bunda begitun juga anak sulungnya Adrian. Ardi yang melihat itu hanya diam ia tak mau Ratna pergi jauh jikatl tau kalau mereka bertiga adalah keluarganya.

Beberapa jam kemudian.

Acara makan pun selesai kini Ardi sudah membayar makanan mereka. Sesuai perkataan Ardi. Tripple A ia titipkan ke tempat Adit dan Juga Kiran. Ardi melajukan sedan hitamnya menuju perumahan borneo paradiso dimana disitu terdapat tempat tinggal adiknya itu. Sesampainya di sana Adit dan Kiran nampak kaget melihat seseorang yang hilang entah berapa lama. Mereka ingin berteriak namun Ardi memberikan tatapan tajam dan juga isarat untuk diam. Kiran melirik Adit tajam membuat yang di lirik itu cengengesan

"Masa lalu yank!! Jangan gitu dong..." ucap Adit sambil menggaruk belakang kepalanya yang tidak gatal.

"Mereka semua tidur karena kecapean dan kenyang. Bantuin gue angkat tripleet A kecuali Adrian."ucap Ardi setelah turun dari mobil. Adit mengangguk sambil mengambil Aika dari dalam mobil, membawanya masuk ke kamar twinns. Adrian jalan dengan sempoyongan karena masih ngantuk sedangkan Ardi menggendong Abra membawanya masuk ke kamar twinns.

"Obat tidur sama perangsang loo mana..." ucap Ardi pelan setelah meletakan Abra di samping Aika. Adit yang ingin keluar langsung kaget.

"Mana ada!!aku gak pernah pake gituan!! Mati aku di gantung Kiran!!!" Jawab Adit jujur.

"Akh!!bagaimana ini, aku ingin mencumbu Ratna, tapi tidak mungkin bukan bercumbu dalam keadaan dia sadar. Adanya nanti aku di tabok abis..." kata Ardi frustrasi.

" suruh aja Kiran buat dia Pingsan!!!" Suruh Adit.

"*Good idea...*" Ardi nampak tersenyum ke Adit. "Istrimu kan cenayang" sambung Ardi sambil mendatangi Kiran

"Kiran..." Ardi duduk disamping kiran yang sedsgn menonton tv

"Opo" balas Kiran malas.

"Bantuin!!!" Pinta Ardi

" bantu apa???" Tanya Kiran

"Buat Ratna gak bangun sampe besok...buat dia gak sadarkan diri.." Kata Ardi memberitahu Kiran. Kiran matanya langsung melotot le arah Ardi.

"Buat apa???" Tanya Kiran

"Buat saja ayo" Ardi menarik Kiran menuju mobilnya. Dengan pelan Ardi membuka pintu mobilnya melihat Ratna masih tertidur pulas. Kiran dengan cepat menyapu wajah Ratna sambil meniup ubun-ubunnya.

"Sudah, dia gak akan bangun kecuali di siram air.." balas Kiran lalu masuk ke dalam rumah. Tanpa banyak tanya Ardi masuk ke dalam mobilnya menuju apartemen Ardi.

Mata itu, mata yang tak seindah dulu... Mata yang dulunya bening kini tertutup selaput putih. Ardi yang baru saja melampiaskan nafsunya kini menatap Ratna tengah berbaring Damai. Lehernya penuh dengan bercak merah. Ardi hanya tersenyum sebelum akhirnya ia ikut tertidur.

Bagian 6

Ardi bangun dari tidurnya. Ia melihat jam di hanphone. Rupanya sudah jam tujuh malam. Ia meletakkan handphonenya kembali lalu beralih ke Ratna. Wanita itu nampak tertidur pulas bahkan sangking pulasnya Ratna tidak menyadari, kalau ia sedang memeluk Ardi. Ardi harus cepat memakaikan Ratna pakaian kembali sebelum akhirnya sadar. Ardi nampak membelai pipi wanita cantiknya. Kini mereka berdua sedang berada di Apartemen.

"Kenapa kamu jahat!!!aku mengejarmu dan kamu menjauh, kamu tau ketakutan terbesarku adalah kamu....!!!" Ungkap Ardi pedih. Inilah Ardi, sifat angkuh, tegas, dingin dan lainnya runtuh di hadapan kekasihnya itu. Ardi membuka kelopak mata Ratna, mata itu yang dulunya hitam pekat dan bening kini sudah tertutup selaput putih. "Kecelakaan itu membuat mata indahmu menjadi seperti ini sayang..." Ardi menangis ia mencium kedua mata itu. Tangan besar itu membelai rambut

indahnyanya. "Maafkan aku yang tolol kurang cepat menolongmu waktu itu.

Flashback

Ardi berada di samping Ratna yang terbujur kaku, tubuhnya di penuh oleh darah. Kini mobil ambulans sedang membawa mereka ke rumah sakit terdekat.

"Hiks.." tangis Ratna.

"Ratna, ststt jangan nangis sayang.." pinta Ardi lembut.

Ardi berjanji siapa yang mencelakai bus itu mereka akan mati!!!. Karena bus keparat itu wanita yang di cintai Ardi nyaris mati.

Sesampainya di rumah sakit tim dokter membawa Ratna ke ruang icu. Ardi hanya diperbolehkan menunggu di luar.

Bigh bugh bugh

Ardi meninju dinding rumah sakit , ia frustrasi wanitanya sedang berjuang antara hidup dan mati. Ia luruh ke lantai Ardi menangis ia terus menghantamkan belakang kepalanya di dinding.

"Gantikan dia tuhan, biar aku yang merasakan sakitnya dia, tolong jangan dia!!! Aku tidak sanggup tuhan... dia wanitaku please!!!" Pinta Ardi sambil menangis. Lama Ardi terdiam seorang dokter yang menangan Ratna keluar.

"Apa anda saudara wanita di dalam.." sapa dokter, rupanya dokter itu seorang dokter cantik nan seksi. Ardi yang pandangannya kosong mengangguk tanpa menjawab, tenaganya cukup terkuras akibat Ratna. Ardi sempat memicingkan matanya tak suka karena dokter itu mencoba menggodanya.

"Bagaimana istri saya..." tanya Ardi sambil berdiri. Mata Ardi menatap dokter itu tajam dan dingin. Dokter itu yang terpanah dengan tatapan Ardi.

"Ah, kondisinya kritis, tidak ada luka bakar di tubuhnya tapi, mata istri anda bisa menjadi buta akibat hawa panas yang begitu tepat terkena retina matanya. " jawab dokter bernama tag catellya

Bagai reruntuhan batu besar tepat menghantam kepalanya. Ardi tak menyangka Ratna mengalami hal seperti itu. Ia sempat termundur sesaat.

"Tuan anda tidak apa-apa...??" Tanya Ellya.

"Tidak!!" Jawab Ardi sambil melepaskan tangan Elly dari tubuhnya.

Ardi pergi meninggalkan lorong ruangan itu langkahnya gontai. Apa yang harus ia lakukan?? Apa ia harus merelakan bola matanya!? Kalo iya, Ardi rela memberikannya. Ardi kembali ke lorong itu untuk menemui dokter tadi.

"Dok!!" Panggil Ardi. Elly yang merasa di panggil langsung menghadap kebelakang. "Saya ingin mendonorkan mata untuk istri saya..." kata Ardi ke Elly. Elly yang merasa tak setuju dan gak suka langsung menolak tak bisa. "Maaf pak,tapi gak bisa...istri anda sedang kritis.palingan sebentar lagi mati.." jawab Elly tajam Ardi geram lancang sekali seorang dokter berkata seperti itu Apalagi ke Ratna. "Hey jalang...apa kau dokter atau bukan huh!!!" Ardi menarik rambut gelombang Elly membuat ia terperanjat sakit." Seenak tenggorokanmu kalau bicara...jika kau dokter gadungan lebih baik enyah dari pandanganku dan Istriku..." desis Ardi sambil menyungkurkan dokter itu di lantai. Elly hanya menatap Ardi penuh kebencian. Elly sebagai orang suruhan seseorang akan bertindak sesuai perintah ia akan mengambil Ardi dan membuat Ratna mati.

Malam hari

Ratna sudah melewati masa kritisnya, ia mendapatkan kesadarannya kembali. Kepalanya lumayan sakit, tubuhnya lemas dan juga rasa haus begitu terasa di tenggorokannya. pandangan Ratna gelap ia memegang matanya rupanya ada sesuatu yang menutupi.

"Apa aku buta???" Ucap Ratna tak tertahankan. Ia mencoba meraba-raba di sekelilingnya. Saat meraba ia merasa ada sesuatu yang sedang tertidur di sampingnya. Ratna memegang sebuah kepala dengan rambut yang tebal, bahu yang kokoh dan juga rahang yang keras.

"Eughh" erang suara itu, membuat Ratna terperanjat kaget, ia menarik tangannya lalu mencari sesuatu untuk melindungi dirinya

"Kenapa berhenti mengelusnya sayang..." ucap suara itu, suara yang tak asing bagi Ratna.

"Ardi.." panggil Ratna.

"Iya sayang..." jawab Ardi lembut.

"Pergi...pergi kamu!!!" teriak Ratna lemah. Ia berusaha menghindar dari Ardi. Ia takut di perkosa ia juga takut berhubungan dengan keluarga mereka. "aku benci kamu dan keluarga kamu...pergi..." sambung Ratna lagi.

"Ssttt berisik, aku mau tidur... bukannya terima kasih karena sudah di tolongi malah ngusir.. dasar gak tau diri..." ucap Ardi ketus. Ardi akan merubah sifatnya jika di depan Ratna menjadi jutek dan ketus jika di baiki ia akan bertambah jahat bahkan melawan Ardim

"Aku tidak butuh pertolongan seorang bajingan sepertimu!!!" Jawab Ratna tajam.

"Apa??? Bajingan... Adit yang membuatmu nyaris mati dan aku yang kau katai bajingan.... parah kamu Rat..." Ardi menggelengkan kepalanya lalu memilih keluar. Ratna yang mendengar suara pintu tertutup kasar langsung nangis tersedu-sedu.

"Aku harus pergi dari sini..." ucap Ratna. Ia membuka perban di matanya. Matanya bisa melihat walaupun kabur. Cucukan infus yang bersarang di tangannya sudah di tanggalkan. Sambil meraba dinding ia mulai keluar, berjalan sambil membekap suaranya. Ratna berusaha memfokuskan penglihatannya dan terus berjalan hingga sampai di jalan raya. Sesampainya di situ ia mencoba berjalan cepat takut Ardi menemuinya kembali.

Ardi yang baru saja sampai di kamar langsung mendapati ranjang itu kosong. Ia bagaikan orang gila saat Ratna menghilang.

"Ratna!!!" Teriak Ardi gelalapan.ia keluar dari kamar lalu pergi ke penjuru rumah sakit. Bertanya kepada setiap pasien, perawat atau dokter yang ia temui.

"Maaf sus, liat pasien yang matanya tertutup oleh perban??" Tanya Ardi.

"Maaf pak, saya tidak melihatnya.." jawab suster itu sambil melangkah pergi.

Ardi terus mencari wanitanya sampai di luar rumah sakit,namun hasilnya nihil ia kehilangan jejak sama sekali. Ardi memukul stir mobilnya sambil mengumpat kesal.

Ardi selesai memakaikan baju ke tubuh Ratna. Mereka harus segera kembali ke rumah adiknya untuk menjemput tripple A untuk pulang ke Samarinda.

**From Ratni
To Ardi**

**Sayang, kamu di mana sama anak-anak aku
mengkhawatirkan kalian....**

Ardi yang melihat SMS Ratni langsung di hapusnya. Menurut Ardi sms itu tidak penting, karena dia dan anak-anaknya sedang bersama ibu kandung mereka. Ardi menggendong Ratna kembali, membawanya ke dalam mobil. Ardi membawa mobil dengan santai ia nampak berfikir bagaimana caranya agar Ratna tidak meninggalkannya kembali??? Satu-satunya cara adalah mempengaruhi Abra. Yaa ia harus mendekati anak mungilnya itu. Jika memikirkan Abra, anak itu mirip sekali dengannya baru pertama kali bertemu sudah membuat dirinya jatuh hati. "Apa sebaiknya aku membawa Ratna pulang ke rumah???" Matanya makin parah!!! Aku takut dia menjadi buta selamanya tanpa ada seseorang untuk menemaninya. " ucap Ardi sendiri. Ia akan gunakan Adrian untuk membawa ibunya pulang kerumah.

Mobil Ardi sampai di sebuah rumah sederhana.

Ia turun sambil menggendong Ratna memasuki rumah itu. reflek Ratna langsung mengalungkan tangannya ke leher Ardi. Membuat pria itu tersungging senyum.

"Assalamualaikum..." sapa Ardi dan di sambut oleh tatapan tajam dari triplee A.

"Papah dari mana!???" Tanya Aika.
 "Papah bawa bunda kemana..." selidik Adrian. "Papah tau

sedari tadi Abra terus menangis karena mamahnya gak ada!! Dia berfikir kalo mamahnya meninggalkan dia sendirian..." ungkap Adrian sedih.

"Di mana dia sekarang???" Tanya Ardi

" di kamar... lagi di hibur sama si twinss....!! Jawab Aika. Ardi langsung menuju ke kamar Twinss, di sana ia sedang melihat Abra tengah duduk di sudut ruangan kakinya dilipat hingga dada lalu menangis sambil menyebut nama mamahnya.

"Mamah..." panggil Abra.

"Abra kaka nerawang mamah kamu gakpapa...bentar juga pulang..." ucap salah satu twinss. Dan diangguki oleh saudaranya. "Iya betul itu, jangan nangis.. kja main mobilan yuk!!!" Bujuk si twinss satunya.

Ardi merasa sedih, sungguh ia bodoh karena bertindak tanpa memikirkan konsekuensinya terlebih dahulu. Ardi menatap Ratna di pelukannya. Dengan mantap ia masuk ke kamar twinss

"Abra..." panggil Ardi. Ia meletakan tubuh Ratna di atas kasur.Abra yang melihat ibunya langsung menerjang Ratna ia memeluk sang ibu begitu posesif mata itu menatap Ardi begitu tajam dan tak suka. Ardi begitu terpana melihat Abra.

"Om jangan bawa mamah Abra kemana-mana lagi" ucapnya dan diangguki oleh Ardi. Abra mencium wajah ibunya sebelum Ia ikut terlelap di samping sang mamah.

nbook

Bagian 7

Pagi ini mereka berlima pulang ke Samarinda. Ratna masih saja tertidur sedangkan triplle A juga seperti itu. Mereka tertidur dengan gaya yang aneh, terlebih lagi Abra. Tidur dengan gaya terbaliknya sedangkan Aika tidur di pangkuan Adrian.

Matahari belum sepenuhnya naik tapi Ardi tetap membawa mereka pulang ke rumah. Ardi benar-benar bahagia, sedari tadi ia terus tersenyum sambil membawa mobil. Ardi membawa mobil dengan santai menikmati setiap perjalanan dengan adanya Ratna di sisi dia.

Ratna pov

Angin membawaku menuju kesadaran. Entah sudah berapa lama aku tertidur. Hembusan angin membuatku sadar, jika aku sedang berada dimana. Kubuka mataku pelan menerima setiap cahaya yang masuk ke dalam mataku. Kucoba memfokuskan penglihatanku rupanya masih sama rabun bahkan semakin parah. Jendela mobil sedikit terbuka hingga angin-angin itu masuk ke dalamnya.

"Sudah bangun!!!" Suara khas lelaki bersua. Aku yang sedang menikmati angin langsung menengok.

"Sudah..." jawabku malu. Kubenarkan posisi dudukku, merapikan anak rambut yang berantakan. Kuambil jepitan kecil yang berada di bawah bajuku tapi kemana kok tidak ada. Kucoba meraba tempat yang ku duduki ternyata kosong.

"Cari apa..." Tanya Ardi.

"Jepitan rambutku..." jawabku. Jepitan itu sudah lama kupakai dan sayang jika hilang. Jepitan itu sangat istimewa karena lelaki brengsek yang berikan.

Author pov

Ratna nyaris saja menangis karena jepitan kesayangannya hilang. Ia putus asa

Jepitan rambut bewarna putih usang karena termakan waktu dan juga terdapat gambar angsa di tengahnya. Ardi menepuk jidatnya sambil bergerutu tak jelas. Ia ingat jepitan itu dan beruntung ia masih menyimpannya. Jepitan itu tergantung di bawah baju Ratna saat ia membukakan Ratna pakaian.

"Apa segitu sayangnya kamu dengan jepitan itu!???"
 Apa jepitan itu berarti untukmu????" Tanya Ardi hati-hati. Jepitan itu pemberian dirinya sendiri sebelum Ratna kabur darinya.

"Tidak juga, seorang pria memberikannya untukku!!
 Pria yang amat ku benci!!" Jawab Ratna sambil mengingat wajah orang itu.

"Benci apa cinta??? Bisa saja yang kamu sebut benci itu adalah cinta yang mendalam..." ujar Ardi. Ratna meraba dadanya, apa ia dia mencintai lelaki itu. Dia rasa tidak. Ratna menggeleng cepat.

" dia jahat kepadaku!!! Dia selalu bersikap jahat!!!
 Aku selalu di perkosanya..." jawab Ratna tercekak. Ardi yang mendengar itu langsung memejamkan mata. Apa sebegitukah Ratna membenci dirinya. Sedangkan dirinya sendiri amat mencintai dia. " aku tidak sudi melihat wajahnya!!! Aku kabur karena ada dirinya....!! Aku hanya ingin hidup tenang dan bahagia!! Apa kau mengenal lelaki itu?? Dia cukup terkenal di dunia bisnis namanya

Ardiansyah Putra Agatha dan adiknya bernama Aditya Putra Agatha....!!! Kasitau Ratna ke Ardi. Ardi yang tau ingin sekali menjawab kalau dirinya lah yang bernama itu dan juga adiknya, namun di urungkan ia tak mau babak belur di dalam mobil terlebih lagi ada triplle A.

" kenal, mereka berdua pebisnis handal!! Terlebih lagi Ardi sudah ganteng, baik gak sombong pula...terus juga dia sangat mencintai wanitanya!!! " puji Ardi untuk dirinya sendiri. Ratna hanya menggedikan bahu tak suka. Ratna bergerutu kesel.

"Ih ganteng apaan!! Ganteng sih iya tapi kalo ke duanya enggak.." Ardi yang mendengar gerutuan itu langsung tak terima.

" kalo Adit ah sudahlah gak usah di bahas entar bininya marah ckckck!!! Kiran mempunyai kelebihan dan bisa menerawang apapun..."

"Owh!! Kamu kenal Kiran..." mata Ratna berbinar senang " bisakah ucapkan salamku dengan dia??? Aku ingin minta maaf!!! " ucap Ratna semangat namun sedetik kemudian sedih.

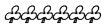
"Aku kebetulan teman mereka..." jawab Ardi. Jika ke bohongan bisa buat mereka dekat, maka Ardi akan melakukan itu.

Ratna tersenyum lembut bahkan senyuman ini baru di tunjukannya ke orang lain selain Abra.

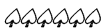
Flashback.

"Aku membayar kalian semua untuk memperkosa wanita itu. Ingat buat dia mati karena di perkosa setelah itu buang mayatnya di sungai mahakam." Tuter Ratni sambil menyerahkan seamplop uang.

"Baik non!!!" Jawab pemerkosa itu.



" kak yang memperkosa kakak itu namanya Adit kak!! Waktu di hotel sekarang kaka ikut aja peran yang aku buat, biar kaka bahagia..." ucap Ratni ke Ratna. Ratni menipu sang kakak agar menderita.



"Hey dokter muda godalah pria yang mempunyai harta banyak itu, pastikan seorang wanita di dalam sana mati!!!..." ucap Ratni.

Flashend

Kejahatan demi kejahatan di ingat oleh Ratni, entah sebenci apa dia dengan kakaknya dan juga karena apa, tetapi ia sangat benci dengan Ratna!!!

"Kenapa??? setiap aku ingin mencelakaimu ,keberuntungan dan perlindungan selalu ada untukmu kak!!! Kenapa???" Tanya Ratni. Jendela yang besar memperlihatkan hamparan pemandangan yang luas, Ratni menatap pemandangan itu dengan mata kosong. "Aku akan membuatmu mati terlebih dahulu sebelum aku yang mati karena penyakit terkutuk ini!!! Desis Ratni emosi.

nbook

Ratna beserta lainnya tengah sarapan di daerah jalan, antara Balikpapan - Samarinda KM.50, di sebuah rumah makan RM tahu sumedang. Dudukannya hanya berupa lesehan. Ardi nampak memegang sebuah kertas yang berisi menu, ia tidak menghiraukan tatapan para pengunjung lain yang mengagumi dirinya dan juga anak-anak mereka. Ratna hanya duduk dan menumpukan kedua tangannya di atas meja. Matanya kabur jadi ia tak bisa membaca menu. Tripple A habis memcuci muka dengan air mineral yang tadi beli Ardi.

"Gimana udah agak mendingan???" Tanya Ardi saat tripple A datang. Mereka bertiga mengangguk bareng walaupun masih ngantuk.

"Mah.." panggil Abra. Ratna mengulurkan ke dua tangannya sambil melihat bayangan Abra mendekat. "Sini sayang..." Ratna mengangkat tubuh Abra dan di letakan dipangkuanannya.

"Mamah mau makan apa..." tanya Ardi membuat triplle A melongo. Mata mereka langsung terbuka lebar tidak lagi sayup. Ratna hanya melototkan matanya ke Ardi sambil menahan malu.

Ratna pov

Apa - apaan ini??? Lelaki itu memanggilku mamah?? Sejak kapan aku jadi istrinya. Ardi tertawa terbahak-bahak hingga membuat pengunjung lain terganggu.

"Maaf, suami saya otaknya agak gila..." ucapku. Aduh ini mulut kenapa ikut manggil suami juga. Reflek kupukul mulutku pelan .Aku hanya bisa meminta maaf lalu mencubit lengan lelaki itu kuat. Kudengar ia meringis sakit.

"Aw..." jerit lelaki itu sambil menarik tangannya.

"Jangan bikin malu!!" Ucapku kesal dan kulihat anak tiga dan juga lelaki itu mengangguk. Aku hanya mengangguk paham.

Author pov

Ratna mencatat makanan apa saja yang di pesan tripple A dan juga Ardi. Ardi yang menyebutkan nama makanan dan Ratna yang mencatat walaupun catatan itu butuh usaha yang keras.

"Nah..." Ratna menyerahkan lembar catatan makan ke Ardi. Dan Ardi melihat sebentar lalu mengangguk tanda setuju. Ardi memberikan kertas itu ke pelayan.

"Kalian kecil-kecil makannya banyak" ucap Ardi sambil menunggu pesanan. "Terlebih lagi Adrian, bayar sendiri sana!!!" Sambung Ardi. Ardrian hanya menanyunkan bibirnya dan bersandar di bahu Ratna. Ratna yang merasa di tumpui langsung memegang rambut Adrian mengusapnya pelan. Ardi yang melihat itu langsung terbata, bagaimana tidak anak pertamanya itu di belai dengan wanitanya. Adrian menjulurkan lidahnya ke sang papah, membuat sang papah itu panas terbakar api cemburu. Abra yang melihat itu be rinspirasi membelai rambut Ardi. Ardi yang merasa rambutnya di belai langsung mendongak Abra hanya tersenyum manis dan di balas oleh Ardi. Aika yang merasa sendiri langaung cemberut.

"Semuanya pada main usap-usapan mepala huh!! Gerutu Aika kesal. Abra yang mendengar itu langsung membelai kepala Aika juga

"Gimana?? Adil kan..." ujar Abra dan di tertawai oleh Ratna, Ardi, Aika dan juga Adrian.

Tuhan tau mereka adalah sebuah keluarga yang belum bersatu, maka Dia berkehendak untuk menyatukan kembali.

Empat sop buntut spesiall, dua porsi tahu sumedang dan segala macam makanan sudah tersedia di atas meja berukuran rendah setengah meter lebih sedikit itu. Tripplle A langsung mengambil bagian dan memakannya, sedangkan Ardi mulai menyendok nasi goreng spesiall ke dalam mulutnya. Dan Ratna hanya memakan tahu sumedang beserta sambal khasnya. Mereka makan dalam diam karena Ardi mengajarkan, jika sedang makan tidak boleh berbicara.

Sarapan pertama bagi mereka semua bisa sebersama ini. Ardi sangat bersyukur ke pada Tuhan ia telah di berikan kebahagiaan seperti ini.

Ardi melirik Ratna yang sedang makan ia makan sambil membantu Abra memakan sarapannya.

"papah nasi gorengnya tuh, piringnya di mana nyendoknya di mana..." tegur Aika yang sejak tadi memperhatikan sang papah makan. Ardi langsung terdehem lalu meletakan sendok di atas meja.

“papah ke toilet dulu...” kata Ardi sambil beranjak dari tempat makan

nbook

Bagian 8

Ratna tengah membuka pintu rumahnya. Ia sangat merindukan gubuk kecil itu. Ia tersenyum senang saat menapaki kakinya di dalam rumah. Aroma khas kayu dan juga beberapa barang di situ membuat Ratna tenang. Sambil meraba ia mencari- cari pegangan agar ia tak jatuh. Abra menggandeng ibunya menuju kasur.

"Mah sepeda sama keranjangnya masih di sekolah dan kak Adrian!!!" Ujar Abra sambil menatap ibunya. Ratna yang tadi sumringah langsung lesu. Ia baru ingat jika keranjang dan sepedanya tidak bersamanya. Bagaimana dia mau jualan kalau keranjang dan sepedanya gak ada. Bagaimanapun sepeda dan keranjang itu lah harta untuk mencari nafkah.

"Mah..." Abra menggoyangkan tangan Ratna.

"Ya....yahh sayang. " Ratna menunduk lalu meraba anaknya. Entah setampian apa sekarang Abra. Mengingat matanya rabun. Abra langsung memeluk Ratna. Ratna yang merasa aneh langsung membalasnya.

"Tidur lagi yuk mah..." ajak Abra dan diangguki oleh Ratna. Karena masih pagi akhirnya mereka berdua tidur lagi

Ardi, Adrian dan juga Aika baru saja sampai di rumah dan memasuki rumah mewah tersebut. Sesampainya di sana Ratni telah menunggu mereka. Dengan anggun wanita itu mendatangi ketiga makhluk A itu. Di ruang tamu terdapat teman-teman Ratni dan juga kedua orang tuanya. Ratni harus berakting menjadi seorang ibu dan istri yang baik agar *image* nya di depan teman-teman semua terjaga.

"Kalian dari mana!! Hm tidak kah kalian tau mamah sangat mencemaskan kalian!!! " ucap Ratni dengan suara menggelegar. Aika hanya diam menunduk sedangkan Adrian marah. Ardi yang baru saja masuk langsung menatap tajam Ratni.

" heh," Adrian menatap remeh Ratni. " sejak kapan kamu khawatir huh!!! Bahkan Aika sakitpun kamu gak peduli!! Aku pulang atau endapun kamu gak peduli tapi

kenapa sekarang kamu khawatir huh!!!" Ucap Adrian tajam. Ratni matanya menceleng tak suka. Ia berfikir kalau anak seperti ini pantasnya di usir.

"Jaga mulutmu Adrian atau mamah tampar...!!!" Hardik Ratni yang mulai melayangkan tangannya ke wajah Adrian

Plak plak plak...

Ratni menampar Adrian hingga sudut bibirnya berdarah. Teman- teman Ratni langsung terperanjat kaget.

"Ini nih jeng!! Kalo punya anak pembangkang!! Saya lelah mengeluarkan kepala mereka eh tidak tau dirinya jadi begini..." ucap Ratni kepada teman-temannya . Ardi yang sempat diam langsung bersuara.

"Tidak berhak kamu menampar anakku Ratni!!! Teriak Ardi. Ardi mendatangi Ratni lalu mendorongnya kuat hingga jatuh ke lantai. "Jangan pernah memukul anakku jalang!!!" Sahut Ardi penuh emosi. Kedua orang tua Ratni langsung mengampiri anaknya dan membantunya untuk berdiri.

"Berani sekali kamu Ardi mendorong anak saya..." ucap papahnya Ratni

Adrian mengusap sudut bibirnya sambil menatap Ratni. Tatapan itu dapat di tangkap oleh Ratni, tatapan kesakitan yang merindukan sosok ibu.

"Bundaku yang mengeluarkan aku!! Bukan kamu, tanteku!!!" Ucap Adrian. Lelaki itu pergi ia akan pulang ke rumah bundanya.

"Abang mau kemana!!!" Tangis Aika pecah saat Adrian keluar begitu saja. "Abang ikut!!!" Pekik Aika sambil mengejar sang kakak namun di tahan oleh Ardi.

"Adrian kembali nak..." pinta Ardi namun tidak di hiraukan oleh Adrian.

"Bi asih...Teriak Ardi. Bi asih berlari terluntang-luntang dari arah dapur

"Yaa tuan..." jawab bi Asih.

"Bawa Aika ke kamarnya!! Ardi memberikan Aika yang nangis sesenggukan ke bi Asih. Bi asih dengan lembut mengambil Aika dan mengusap-usapkan kepalanya. Beliau membawa Aika ke kamarnya guna menenangkan si gadis cantik itu. Setelah Aika tidak ada Ardi menatap seluruh orang yang berada di situ.

"Apa kalian tidak ada pekerjaan lain hah!!! Pagi buta seperti ini bergosip di rumah orang!!! Apa kalian tidak

mempunyai anak dan suami yang harus di urus atau kalian wanita jalang hah!!! Pergi!!! keluar dari rumah saya..." bentak Ardi sambil menunjuk pintu keluar. Wanita-wanita itu langsung terbitir- birit keluar. Namun ada salah satu dari wanita itu, ia kenal. Ardi baru menyadari wanita itu yang beberapa tahun lalu sebagai dokter. Buat apa dia kerumah ini, apa ada hubungannya dengan Ratni??? Ardi harus mencari tau.

Ratni nampak memegang dadanya sebelah kanan kelainan letak jantung membuatnya sedikit susah bernafas karena jantungnya berdebar lemah.

"Kemana kalian kemarin huh!!!" Desis Ratni tak suka, sial ia di bikin malu oleh suaminya di depan teman-temannya.

"Balikpapan!!!" Jawab Ardi datar. Ardi tidak akan berdebat lagi karena kondisi Ratni sedsg menahan kesakitan. Wajah Ratni mengingatkan Ratna wanitanya.

"Ngapain kamu kesana!!! Cari Ratna hah!!! Cih kakakku itu mungkin sudah menjajalkan tubuhnya ke lelaki lain!!! " sahut Ratni tak suka. Nyonya Willwark selaku ibu kandung mereka langsung marah.

"Ratni dia kakakmu, tidak sepatasnya seorang adik berkata seperti itu, kenapa kamu sangat membenci kakakmu hm??? Apa salah dia sehingga kamu

membencinya??? Karena kamu dia menghilang!! Hikss hiksss hikss!!!" Nyonya Willwark berbalik arah ia pergi ke kamarnya sambil menahan tangis, jujur ia sangat merindukan anak sulungnya itu. Anggun akan mencari Ratna sudah cukup baginya untuk berdiam diri seperti ini. Anggara pun sadar dan teringat dengan anak sulungnya juga. " demi kamu dia rela berkorban cinta dan kasih sayang ayah dan bunda rela ia berikan untukmu asal kamu bahagia!!!" Ucap Anggara, nada penuh kekecewaan membuat dadanya sesak. Ratni hanya terdiam wajahnya berpose angkuh seolah itu adalah salahnya Ratna sendiri.

"Bahkan kamu tega menikahi dan membohongi suami kakakmu sendiri aku!!!!" Tandas Ardi.

Ratni bagaikan benalu di keluarga ini. Kenapa semuanya hanya berpusat pada Ratna Ratna dan Ratna. Papah dan Ardi pergi meninggalkan ia sendiri.

Hari mulai petang Adrian membawa motor sportnya membelah jemputan mahakam. Hujan begitu lebat hingga pandangan dari jarak jauh tidak terlalu kelihatan. Adrian membutuhkan Ratna ia membutuhkan bundanya sekarang, dengan cepat ia melajukan motornya.

Adrian menapaki kakinya di sebuah gang sempit yang beralasan kayu. Kayu itu bila di pijak akan berbunyi

berjungkit. Mata Adrian melihat sosok malaikat tanpa sayapnya dari kejauhan beliau mengenakan pakaian yang usang, kaos longgar bewarna coklat rok hitam selutut dan juga sandal jepit yang sudah tipis, rambut lurusnya terikat secara asal. Adrian mengikuti Ratna dari belakang jalanannya cukup gelap dan hanya di terangi oleh biasan lampu cahaya tetangga, Ratna langsung menengok ke arah dirinya namun Adrian bersembunyi di balik kegelapan setelah itu Ratna berjalan cepat dan Adrianpun mengikutinya kembali hingga Ratna berbalik lagi namun kali ini Adrian tidak bersembunyi. Ratna yang melihat dirinya langsung kaget dan lari begitu saja.

"Bunda kenapa pergi ninggalin Adrian?? Ini anakmu bunda.." ucap Adrian nyaris tanpa suara. Ia tetap mengikuti Ratna hingga sampai di sebuah gubuk yang di terangi lampu bewarna kuning. Kini ia tau di mana tempat tinggal bundanya.

Tinnnn!!!!

Lamunan Adrian buyar saat klakson sebuah mobil bermuatan menyadarkan dirinya. Adrian yang sudah tidak bisa menghindar lagi langsung dan....

Brakkk!!!

Ratna terperanjat kaget saat piring yang ia pegang tiba-tiba saja jatuh, perasaan tidak enak mulai mendera dirinya. Ratna mengingat salah satu anaknya Adrian.

"Adrian..." ucap Ratna sambil memegang dadanya.

Para pengemudi yang lewat dan para warga lainnya tengah mengerumuni tempat kecelakaan tersebut. Motor berwarna biru gelap itu sudah hancur tak berbentuk. Yang mempunyai motorpun terpental entah kemana??? Mungkin saja jatuh ke dasar sungai Mahakam.

Adrian mengerang kesakitan dengan cepat ia melepas helmnya, beruntung helm tersebut melindungi kepala dan wajahnya hingga ia tidak terbentur oleh jalan aspal yang keras.

"Dik..." panggil salah satu warga yang menemukan dirinya di sisi sungai tersebut. "Pak...pak tolong ini adik yang kecelakaan" seru salah satu warga ke warga lainnya. Adrian yang masih mampu berdiri langsung bersuara walaupun tampangnya lumayan hancur, kepalanya mengucurkan darah segar dan membiru di daerah pelipis. Adrian sempat memegang dadanya yang sakit

"Ti...tidak usah pak, saya baik-baik saja..." ucap Adrian di sela sakitnya.

"Baik-baik gimana kalo adik seperti ini!!! Bajunya robek akibat terkena aspal, apalagi kepalanya duh..." ucap warga itu yang melihat kepala Adrian. Adrian tersenyum ramah.

"Tidak apa-apa pak!!! Saya permisi dulu ingin pulang ke rumah bunda saya..." pamit Adrian sambil menunduk guna menghormati warga-warga lainnya. Jarak gang rumah Ratna tak jauh dari kecelakaan tersebut. Sambil tertatih-tatih Adrian mulai berjalan walaupun tubuhnya sakit di tambah hujan mengguyur tubuhnya. Adrian sampai di gang kecil itu dengan cepat ia mendatangi rumah di mana terdapat sang bunda dan juga adiknya Abra.

Ratna pov

Tetes air membuat anakku terbangun karena atap rumah kami yang bocor. Dengan cepat aku mengambil baskom dan menadangkannya di samping sisi Abra. Hanya cahaya lilin menerangi malamku karena listrik di padamkan.

Tok!!! Tok!!!

Tok!! Tok!!!

Aku menengok ke asal suara, seperti ada yang mengetuk pintu. Dengan pelan kuhampiri pintu tersebut

dan membukanya. tiba-tiba saja seseorang langsung memelukku, keadaannya basah tubuhnya mengigil hebat.

"Bunda..." suara itu menyebutku bunda. "Bunda ini Adrian!!! Ran bun Ran... bunda kenal kan!!! Ran suka nunggu bunda kalau pulang cari makanan!! Bun kenapa tinggalin Ran waktu itu!! Nenek sudah meninggal bun waktu di tanah Grogot. Ran di bawa pulang oleh mbak Renny ke rumah. Terus pas sampe di rumah bunda gak ada!! Ran nunggu bunda sampe kelaperan dan takut bun!!! Lalu ada seseorang yang nolong Ran!!! Bunda hiksss!!!

Author pov

Mata itu membulat nafasnya tercekat. Anaknya Adrian yang biasa ia panggil Ran kini bersamanya bahkan di dalam pelukannya.

"Yaa tuhan anakku... Ran!!!" Desis Ratna. Ratna langsung memeluk anaknya dan menangis entah ungkapan apa yang harus ia utarakan. Ratna meraba wajah anaknya, bau ganyir begitu melekat dalam tubuh anaknya.

"Adrian maafkan bunda nak... bunda tidak melupakanmu sayang... seorang ibu tidak akan melupakan anaknya... kamu kenapa nak!!!?? Bilang sama bunda... anak bunda kenapa??? Ran sakit?? Mana yang sakit nak... yaa Allah engkau menemukan anakku... maafkan bunda

sayang..." air mata itu berlinang sambil meraba seluruh tubuh anaknya.

"Mah kakak itu berdarahan!!! Pekik Abra yang sudah bangun akibat suara ibu dan anak. Ratna panik ia kaget karena Abra mengatakan seperti itu. Ratna membawa anaknya menuju kasur.

"Baring sayang..." pinta Ratna.

"Baju Ran basah bun gak enak..." Adrian melepas bajunya hingga mengenakan celana pendek. Lalu berbaring diatas kasur itu. Kasur yang menurut Adrian sangat nyaman dan hangat. Ratna mengambil baskom dan juga air hangat tak lupa kain kecil untuk membersihkan tubuh anaknya itu.

"Sini bunda bersihin..." Ratna meraba Adrian lalu mengelap anaknya dengan air hangat. Adrian dapat menatap wajah ibunya dengan lekat walaupun di dalam cahaya yang minim. Abra berada di samping Adrian ia tengah duduk sambil bersila, Adrian yang merasa di perhatiin langsung menengok ia menunjuk bibirnya dengan jari agar Abra diam, Abra yang merasa bingung hanya mengangguk. Adrian mengambil ponselnya dan untung saja tidak rusak walaupun sedikit basah. Ia menggeser layar ponselnya tersebut

70 miscall

38 sms

39 BBM

Dan semua itu dari sang papah Ardi. Adrian tak ambil pusing ia hanya ingin membuka game *online* untuk sang adik bisa bermain. Setelah *mendownload* beberapa game Adrian menyerahkan ke Abra.

"Mainlah, abang sudah *downloadkan* game buat kamu... banyak..." Adrian menyerahkan ponselnya dan di letakan di pangkuan Abra. Mata Abra berbinar saat melihat benda yang bisa di sentuh itu. Tanpa banyak tanya ia tidur di sisi kakaknya sambil memainkan banyak game.

"Ran tinggal di mana sekarang hm??? Bunda raba-raba kepala Ran luka kenapa sayang?? Terus dadanya bengkok kenapa??? Yaa ampun Ran nakal ya..." Ratna cemas saat meraba seluruh tubuh anaknya. Adrian tersenyum sambil menahan tangan ibunya. Mungkin ia akan jujur karena Adrian sangat merindukan suara omelan ibunya.

"Adrian tadi naik motor bun terus kenceng bawanya terus Adrian gak sadar kalau ada mobil bermuatan akhirnya ke tabrak bun. Tapi sebelum nabrak Ran loncat dari motor jadi motornya yang rusak sedangkan Adrian selamat bun. " Jelas Adrian.

Ratna pov

Astaga!!! Kenapa bisa begitu dia naik motor dan melaju di curahan hujan yang deras seperti ini!!! Yaa tuhan anakku. Mentang-mentang dia sudah bujang seperti ini.

"Bun, Ran kangen sama bunda, Ran tinggal di sini boleh yaa nanti Ran bantu bunda cari uang!!! Yaa bun..." rengek anakku sambil mengguncang lenganku. Apa dia mampu tinggal bersamaku sedangkan aku hidupnya susah seperti ini. Ku usap kening anakku bila ku pandang wajahnya di dalam cahaya yang minim, ia sangat tampan rambut yaang tebal rahang yang kokoh dan juga perut yang sedikit terbentuk. Yaa tuhan berapa lama aku meninggalkan dia hingga setampian ini ckckck. Aku tersenyum sambil menatapnya lekat, yah!!! walaupun matakku rabun.

"Ran mau hidup susah sama bunda hm??? Bunda bukan wanita kaya sayang, bunda hanya seorang pedagang kue keliling...." ucapku lembut. Yaa tuhan aku sangat bahagia sampai-sampai tidak bisa di ungkapkan oleh kata-kata.

"Adrian mau bun!! Bahkan mengais sampah seperti dulupun Ran mau..." jawab anakku. Aku teringat saat ia membantuku mencari sesuap nasi di usia seperti Abra, ia rela mengotori tangannya dengan karung bekas dan juga

tongkat, mengais sampah agar bisa makan mencari botol dan gelas minuman bekas untuk di jual ke pengepul dan hasil uangnya ia berikan padaku. Sungguh jika aku mengingat itu rasanya ingin menangis. Tidakah kalian bayangkan bagaimana jika hal tersebut terjadi pada anak kalian?? Hati seorang ibu yang mana rela melihatnya. Saat itu umurku baru memasuki sembilan belas tahun

"Ran panggil mamah aja yaa gak usah bunda!!! Karena Abra memanggil dengan sebutan mamah... masa bunda punya dua anak tapi berbeda panggilannya!!!nanti bingung lagi..." sambungku sambil menyoel hidungnya.

"Ckckck!!! Iya mamah...."

"Ran selama ini tinggal sama siapa hm???" Tanyaku.

"Tinggal di rumah Adrian bun eh mah!! Rumah yang di berikan seseorang entah itu siapa namanya Ran lupa!!!" Jawabnya bohong, ia tak mau sang bunda tau kalau ia tinggal bersama papah mereka.

"Mah, mata mamah kenapa??? Besok kita kerumah sakit yaa biar di periksa sama dokter..." Adrian memegang kedua mataku. Mata yang dulu tak seindah dulunya kan?? Yah seperti itulah.

"Mata mamah gakpapa sayang... oh yaa Ran laper?? Mamah masak sayur oseng daun singkong pedes sama

ikan goreng, Ran mau???" Tanyaku riang kebetulan sore tadi aku ke kebun tetangga untuk meminta sedikit daun singkong dan juga beberapa buah cabe. Kulihat Adrian tersenyum sambil memangguk semangat.

"Mau mah, tapi suap..." manja Adrian dan aku hanya menganggukinya.

Author pov

Adrian begitu antusias dan bahagia, saat di suapi oleh Ratna. Sebenarnya banyak yang ingin mereka tanyakan namun karena rasa rindu menelungkupi jadi mereka urungkan. Abra terus saja sibuk bermain ponsel bermerek *apple* punya Adrian. Sedangkan Adrian menatap ibunya yang sedang menyuapi makan dengan tangan langsung .

Ia akan mengais sampah lagi mulai besok!!! sama seperti waktu ia masih kecil, tidak peduli dengan ocehan orang . Adrian hanya ingin membahagiakan mamahnya.

"Adrian sayang mamah!!!" Adrian mengungkapkan perasaanya. Ratna tersenyum sambil membalas ucapan Adrian dengan mencium sayang kening anaknya.

Apa yang mereka inginkan?? Apa yang Adrian inginkan hanya bisa bersama mamahnya, seorang ibu yang

melahirkannya. Ratna sangat mencintai anak-anaknya wanita yang polos dan juga lemah lembut.

Adrian ingin menyatukan cinta Ratna dan juga Ardi ia ingin mempunyai keluarga yang utuh.

Setelah selesai menyuapi Adrian, Ratna berdiri dan pergi ke dapur melatakan piring kotor dan juga mencuci tanganya. Adrian yang sudah tak kuat menahan ngantuk akhirnya tertidur. Ratna yang melihat itu hanya menggeleng pelan dan ikut berbaring di samping anaknya. Hujan deras dan rintikannya menemani ketiga makhluk itu tertidur pulas menyalami alam mimpi dan memulai hari esok yang baru.

Ardi terus saja mondar mandir sambil menatap arah jendela. Di luar hujan deras apakah anaknya baik-baik saja??? Lihatlah ia akan membuat hukuman untuk Ratni karena membuat anaknya melarikan diri.

Bagian 9

"Ran sebaiknya tidak usah mengais sampah nak... mendingan di rumah saja!!!"

Pagi ini Adrian akan mengais sampah untuk mencari uang, sebenarnya bisa saja Adrian mengeluarkan kreditcard atau Atm-nya untuk Ratna belanja atau meminta uang pada Ardi untuk mamahnya tapi Adrian tidak mau ia ingin mencari uang dengan hasil keringatnya, walaupun ia tau dirinya cerdas dan pintar bisa saja dia melamar kerja di perusahaan atau kafe berhubung umurnya sudah tujuh belas tahun.

Adrian hanya tersenyum sambil menatap ibunya yang memberikan bekal makan. Rantang usang yang berisikan nasi dan juga telur bumbu. Hanya makanan itu yang Ratna bisa berikan untuk anak sulungnya.

"Gakpapa mah!!! Oh yaa Ran bawa Abra yaa mah..." pinta Adrian. Ekspresi Ratna hanya sedih. Ia sedih

kedua anaknya harus membantu dirinya untuk mencari nafkah. Abra mengangguk angguk senang

"Mau mau mau!!!" Ujar Abra sambil melompat lompat kegirangan. Ratna hanya diam seperti anak kecil yang tidak mendapatkan permennya. Adrian tertawa renyah ia menunduk lalu menatap ibunya.

"Mamah jangan khawatir, Adrian sekarang udah gede!!! Adrian juga sekarang udah dewasa , lagian Adrian libur sekolah mah...." ujar Adrian lembut. Ia melihat ibunya yang lebih pendek dibanding dirinya ckckck.

Ratna pov

Seorang ibu mana ada menganggap anaknya sudah besar ataupun dewasa!! Dimataku anak-anakku adalah buayan kasih dan cintaku tetap menjadi Adrian kecilku. Adrian nampak tertawa sambil merengkuh tubuhku, yaa tuhan begini kah rasanya

"Udah mah, Ran pergi dulu..." ucap Anakkkku sambil melepaskan pelukannya. " ayo dek!!!" Adrian menggendong Abra lalu pergi meninggalkanku.

Author pov

Ratna menepuk jidanya, ia lupa menanyakan sepeda dan juga keranjang kuenya dimana.

"Aduh aku lupa menanyakan dia..."

Hari ini Ratna akan berjualan keliling kampung, karena hari mulai agak siang Ratna memutuskan untuk berjualan kue saja.

Ratna nampak puas dengan kue buatannya, kue itu tertata rapi di keranjang kecil ukuran persegi empat, bekas hadiah parcel yang kebetulan keranjang itu pemberian tetangga sebelah.

Walaupun rabun, namun ia masih bisa melihat karena adanya cahaya. Ratna tersenyum sambil menepuk-nepuk tangannya. Mumpung masih jam setengah delapan ia akan berganti baju. rok span berwarna hitam dan juga baju longgar berwarna peach yang lehernya sedikit lebar hingga sebagian baju itu jatuh ke lengannya membuat bahu mulus itu sedikit kelihatan, rambutnya yang lurus dan berwarna coklat ia gerai begitu saja hanya sejumput rambut yang ia jepit kebelakang, poni yang jatuh ke atas dahi ia kesampingkan.

Hari ini ia berpenampilan beda dari biasanya, ini semua karena adanya semangat dari ke dua anaknya andaikan ada yang satu lagi mungkin ia akan tambah semangat.

"Semangat!!!" Pekik Ratna sambil membawa keranjang tersebut.

Sepanjang jalan Ratna terus menawarkan para pejalan kaki atau lainnya untuk membeli kue-kuenya tersebut. Wajahnya selalu ceria dan juga ramah senyum. ia harus lebih giat berdagang agar bisa menghidupi kedua anaknya.

"Mbak..." panggil seorang wanita dari belakang Ratna. Ratna berbalik sambil mencari asal suara tersebut. Wanita itu nampak melambaikan tangannya dan Ratna menghampirinya.

"Yaa bu" jawab Ratna sambil duduk berjongkok dan memangku kue-kue cantiknya.

"Kuenya enak-enak mbak sepertinya!!" Ucap wanita itu sambil ikut berjongkok dan melihat kue Ratna.

"Ah makasih bu, ibu mau beli kue yang mana..." jawab Ratna sambil tersenyum. Tangannya mengambil kantong kresek dan juga jepit-jepitan.

"Lapisnya empat mba sama lumpia tiga terus pastelnya lima ... ah yang di bungkus daun pisangnya satu...." Dengan cakatan Ratna membungkus kue lalu di berikannya ke ibu itu.

"Ini bu, semuanya dua puluh ribu..." ujar Ratna. Wanita itu mengeluarkan uang dua puluh lalu di berikan ke Ratna.

"Ini mba..."

"Makasih bu..." Ratna tersenyum sambil memasukan uang ke tas usangnya.

"Mba cantik banget, sayang kalau hanya jadi pedagang...!!!" Ujar wanita itu. Ratna hanya tersenyum sambil menyimpun dagangannya lalu berdiri, ia menepuk nepuk roknya agar tidak kotor.

"Saya hanya bisa berdagang bu... dengan berdagang kue keliling, alhamdulillah biaya hidup saya dan kedua anak saya cukup, saya belum bisa bekerja apa-apa karena punya balita di rumah...."

"Owh" ibu itu hanya mengangguk "saya permisi dulu mba... kueny enak... mari..."

Ratna kembali berjalan sambil menawari kue-kuenya.

"Sesuai perintah bos kita!!! Hancurkan kembarannya itu, kita tabrak dia hingga jatuh lalu injak dagangannya

sekalian dirinya juga...ok!!!" Kata seorang wanita ke keempat teman lainnya. Mereka hanya mengangguk sambil memperhatikan Ratna berdagang.

"Ayo kita mulai!!!

Kelima wanita itu tidak tau, kalau ada seorang lelaki mengawasinya. Dengan santai kelima wanita itu berjalan mendatangi Ratna lalu,

"Awww!!!" Jerit Ratna yang terjatuh, tangan itu langsung meraba kue-kue jualannya ia takut kue itu tidak bisa di jual lagi.

"Auchh maaf mbak kami tidak melihatnya!!!" Seru Renna berbaju merah yang ketat. Renna memberi aba-aba untuk ke empat temannya. Temannya itu mengangguk lalu menginjak-injak dagangan Ratna. Ratna yang dapat melihat langsung berusaha menyingkirkan kaki mereka itu.

"Jangan!! Itu makanan bukan kotoran yang harus kalian injak!!!" Ucap Ratna. "Akhhhh" Renna menjambak Rambut Ratna lalu mengguntingnya asal. Jalan yang di lewati Ratna sangatlah sepi "apa yang kalian lakukan!!! Jangan potong rambut saya...!!!" Pekik Ratna sambil memegang rambutnya. Renna menginjak perut Ratna sambil mengguntingnya. Tak ada penolongpun yang mau menolong Ratna.

"Tolong!!!tolong jangan!!!" Jerit Ratna keras. Ia menggeleng dan memohon.

Seorang wanita berkacamata hitam dan berpenampilan mewah tengah berdiri. Yaa Dia Ratni!!!

" heh Ratna loe jalang!!! Pantasnya di musnahkan!!! Karena loooee dunia tidak berpihak ke gue....!!!" Ucap Ratni sambil melihat Ratna di sakiti. Bukannya menolong sebagai adik. Ratna yang hanya dapat mendengar namun tak melihat mencoba memusatkan penglihatannya ke wanita itu.

"Telanjangi dia lalu jejakkan ke lelaki yang lewat mampus looo!!!! Loe buta ckckck!!! Habiskan dia..." ucap Ratna lalu pergi. Kelima wanita itupun mulai mengerjai Ratna dari merobek bajunya, rambutnya di gunting asal dan juga membeset pipi mulusnya. Ratna tak bisa berbuat apa-apa selain keajaiban yang menolongnya.

"Ya tuhan titip anakku!!!" Ujar Ratna sebelum akhirnya pingsan.

Ardi yang melihat dari kejauhan langsung mendatangi mereka, tentunya bersama kelima anak buahnya.

"Dasar kalian jalang betina!!! Teriak Ardi geram " kalian kejar kelima wanita itu lalu berikan padaku hidup-

hidup!! Aku akan membunuhnya dengan tanganku sendiri!!!" Perintah Ardi geram. Lagi-lagi dia harus terlambat untuk menolong pujaan hatinya. Kelima wanita itupun lari terbirit-birit saat Ardi sampai di tempat Ratna. Ardi langsung memeriksa denyut nadinya, denyutnya masih ada. Ardi menangis melihat kue buatan Ratna hancur tanpa berbentuk. Dengan cepat ia membawa Ratna ke rumah sakit.

Lagi-lagi Ratni mengumpat karena Ardi menolong Ratna.

"Brengsek!!!" Umpat Ratni lalu pergi.

Ardi berjanji akan membunuh seorang dalang di balik tragedi tersebut.



Bagian 10

Ardi tengah menatap Ratna dari kejauhan, ia amat terpanah melihat sang pujaan hati berpenampilan cantik hari ini. Ardi bersembunyi di balik jalan yang ia lewati. Ardi terus meperhatikan hingga ada ke lima wanita yang menghampiri Ratna. Wanita-wanita jalang itu menurut Ardi sepertinya ia kenal.

"Mau apa dia dengan Ratna!!!" Ujar Ardi sambil memperhatikan mereka.

Handphone Ardi berbunyi lagu closer by the chainsmokers. Ardi mengambil hpnya di saku celana lalu melihat nama panggilan.

"Adrian" Ardi menggeser tombol bewarna hijau. "Iya kenapa nak!!!" Ucap Ardi yang perhatiannya teralihkan dari Ratna. "Halooo!!! Haloo!!! Adrian papah gak suka begini yaa nanti papah telpon lagi..." Ardi *mendengus lalu mematikan ponselnya. Ardi kembali memperhatikan Ratna dan disana wanitanya tengah di siksa. Ardi menelfon anak buahnya*

"Datang ke area segiri!!! Cepat...." ucap Ardi lalu mematikan sambungan telponnya. Ardi mengenali ke lima

wanita itu, mereka yang datang ke rumahnya kemarin, apa itu teman-teman Ratni!!! Dengan cepat Ardi mendatangi mereka namun sayang ke lima wanita itu kabur.

Ardi tengah memegang tangan Ratna erat, sesekali ia cium tangan itu. Ratna belum juga sadarkan diri!!! setelah dua hari di rawat di rumah sakit.

"Permisi tuan!!!" Sapa Arkan membungkuk.

"Ada apa???" Tanya Ardi dingin.

"Kelima wanita itu sudah kami temukan dan sekarang kami sekap di gudang yang tak jauh dari kota Samarinda.." tutur Arkan

"Siapa yang mengawasi mereka???" Tanya Ardi

"Tuan Rizky dan tua Aditya pak kebetulan mereka berdua ada di sana!!" Jawab Arkan.

Ardi terlihat mengangguk matanya melihat Ratna. Ia berdiri lalu mengecup kening wanitanya.

"Aku berjanji akan membunuh mereka semua yang telah menyakitimu sayang..." bisik Ardi lalu mulai beranjak bergi.

" tetaplah disini jaga istriku!!! Jangan biarkan siapapun masuk kecuali anak-anakku paham..." titah Ardi ke Arkan. Arkan hanya mengangguk lalu berdiri di sisi pintu.

From : ARDI to : PRAM

Aku titip Ratna di ruang inapnya!!! Jaga-jaga jika ada seseorang yang curiga.

Ardi mengirim sebuah pesan singkat ke Pram yang kebetulan sedang dapat shift di sini.

nbook

Ratni tengah mondar mandir di kamarnya, karena dia!! Lima orang temannya sedang mempertaruhkan nyawa.

"Ah payah mereka!!!" Umpat Ratni sambil ketakutan!! Apa yang harus dia lakukan agar Ardi tidak menyakiti mereka???

Tiba-tiba Ratni memegang dadanya yang sakit, nafasnya tercekak bahkan terkancing, sulit untuk bernafas. Ia jatuh ke lantai. ia mencoba untuk tenang dan tidak panik perlahan ia mengatur nafasnya sedikit demi sedikit lalu memejamkan matanya.

Kelima wanita itu nampak meringis kesakitan, bagaimana tidak Ardi menarik rambut mereka lalu diikat menjadi satu menggunakan besi dan baja ringan yang kuat, jika di antara mereka bergerak maka kepala mereka akan merasakan sakit yang luar biasa.

"Siapa yang memerintahkan kalian menyakiti istri saya..." bentak Ardi sekali lagi, tangannya memegang cambuk panjang. Kelima wanita itu hanya diam dan bungkam. Tangan mereka di ikat di tempat duduk masing-masing, pakaian merekapun robek tak berbentuk. Ardi mulai kehilangan akal dengan emosi ia memecutkan cambuk itu hingga kelima wanita itu menjerit dan memekik hebat

"Aku tidak bisa memberitau, jika kuberitau maka seluruh anggota keluargaku akan dibunuh olehnya..." ucap Rennata sambil menahan sakit.

"Kalo gitu aku yang akan melindungi keluarga kalian, sekarang cepat siapa yang memerintah kalian..." desis Ardi.

Adit dan Rizky hanya bersender santai di dinding sambil melihat kakak dan sepupunya itu berbincang cantik.

Adit mengangkat tangannya keatas lalu melangkah maju di dekat Ardi.

"Jangan pake kekerasan kakak!! Wajar kalo kamu di tinggal Ratna..." tuturnya sambil mengambil cambuk di tangan Ardi lalu mebuangnya jauh. Adit melepaskan ikatan mereka lalu menanyakan baik-baik. Yaa itulah Adit, kalau Ardi menggunakan cara kasar maka Adit akan menggunakan cara halus tapi menyusuk

"Kalian tau, keluarga kalian sekarang berada di tanganku!!! Lihatlah itu..." Adit menunjuk tv LED. Benda tersebut menampilkan keluarga mereka masing-masing sebuah pengintaian menggunakan cctv di area sekitar.

"Tolong jangan!!! Kami di suruh!! Baiklah aku akan memberitahu tapi kumohon selamatkan mereka dari wanita psikopat itu..." pinta Renna memelas. Adit mengangguk lalu berdiri dari jongkokkannya.

"saya akan menjelaskan detailnya..." ucap salah satu wanita itu.

Kelima wanita itu terdiri dari Rennata, Evelyn, Mona, Lenna dan Lia. mereka ialah teman Ratni dari Tk dulu. Bisa di katakan Ratni adalah bos mereka karena Ratni selalu royal. Ratni yang sedang berjalan jalan tak sengaja bertemu dengan mereka di gang setapak kecil, maklum mereka berlima seorang warga miskin

Ratni meminta bantuan mereka untuk mengeksekusi saudara kembarnya. Jika berhasil mereka akan di beri uang dan kehidupan mewah tapi jika gagal mereka akan dibunuh dan anggota keluarganya akan di bunuh juga.

Ratni membuka kaca mata hitamnya lalu dengam angkuh ia menyapa teman teman lamanya itu.

*"Haiii semua!!!ckckck !! Aku Ratni bukan Ratna!!!"
Tutur Ratni sambil mengibas-ngibarkan tangannya seolah lagi kepanasan.*

"Gimana kabarmu..." sapa Lenna yang langsung menghampiri Ratni.

"Baik!!!" Jawab Ratni singkat.

"Weiizsss sudah tajir luuu!!!" Ucap Rennata sambil melihat penampilan Ratni. Ratni memutar tubuh rampingnya guna melihat seberapa seksinya dia.

*"Rajin seks gue!!! Goyang mulu ma laki gue!!!"
Jawab Ratni bohong*

"Wessss!!! Lakinya kakak loe lagi yang loee embat!!!" Lia baru saja sampai di tempat Ratni berdiri.

*"Ah loe brisik!! Pada.." udah bantuin gue!!
Singkirin tu sodara gue!! Bikin susah gara-gara dia anak-*

anak sama laki gue ke dia mulu!!! Kesel gue!!!" Ratni berkata tak suka dan nada jengkel.

"Luuu yang ngambil kehidupan kakak lu!! Harusnya luuu yang di singkirkan!!!" Ketus Evelyn.

"Yeeee songong luuu!! Udah bantuin gue atau anak buah gue bakal bantai keluarga loee semua.

Sayang di sayang aksi mereka gagal untuk menghabisi Ratna karena lelaki itu datang. Otomatis mereka takut apalagi keluarganya ikut terseret.

Flashend

nbook

"Ratni pelakunya..." jujur Lenna "entah Ratni pikirannya apa!!!"

Entah seperti apa Ardi sekarang, yang jelas amarahnya sangat kelihatan!! siap untuk di ledakan seperti petasan. Ardi menutup matanya .

"Wanita itu pantas mati!!!" Ujarnya dalam hati. Perlahan Ardi membuka matanya. Mereka hanya orang suruhan tapi kalau ini adalah sebuah trik lagi lebih baik di bikin mati saja.

"Hati-hati wanita itu licik!!! Ia bisa menukar jati dirinya dengan sang kakak!!! Ratna pasti masuk rumah

sakit kan?? Di saat itu ia akan menggantikan kakaknya sedangkan Ratna sendiri akan di giring ke tempat sampah lalu di buang!!" Ujar Evely jujur. Rencana busuk Ratni tak sengaja ia dengar saat ia berbicara sendiri.

Ketiga makhluk tampan itu tercengang!! Segitu liciknya Ratni hingga membuat kakaknya seperti itu. Ardi nampak mengangguk
 " aku tidak tau mau percaya atau tidak!! Yang jelas aku akan memastikannya di sana..."

Ardi pergi begitu saja!! Demi tuhan ia akan membuat Ratni merasakan mati secara perlahan.

Ratni mencium aroma Khas obat-obatan!! lagi-lagi ia masuk rumah sakit.

"Akhhh siall!!!" Pekiknya tak suka. Dari umur lima tahun hingga sekarang rumah sakit adalah tempat keduanya. tapi tidak untuk akhir-akhir ini sebelum sakit hatinya terbalaskan . Ratni mencoba bangun lalu keluar dari ruang inapnya. Di samping dirinya terdapat ruangan yang hanya berlapis kaca di sana di sudut sana, Ratna tengah terbaring lemah. Dengan senyum evilnya ia akan menggantikan Ratna di ranjang itu.

"Arkan!! Minggir gue mau liat kakak gue..." ketus Ratni.

"Wajar kamu di perkosa oleh orang-orang yang tidak kamu kenali, karena sifatmu membuat orang-orang jengah!!!" Ucap Arkan.

Waktu itu Ratni berumur sembilan belas tahun. Mempunyai keluarga utuh dan di jadikan anak satu-satunya membuat diri Ratni angkuh dan sombong. Suatu malam ia baru saja pulang dari clubnight. Begitu sampai di mobil ia membentak sang supir karena jalannya lelet. Sang supir mulai jengah dan akhirnya memperkosa Ratni dengan di bantu oleh dua orang teman sang supir tersebut, di sebuah kebun yang amat sepi.

Masa lalu Ratni yang kelam membuat ia membenci Ratna yang masih suci. Padahal semua ini tidak ada sangkut pautnya dengan sang kakak.

"Bedebah kalian semua!!!" Rutuk Ratni ke ketiga lelaki yang sedang bermain di area tubuhnya tersebut.

"Nikmati neng!! " jawab salah satu lelaki itu sambil memompa tubuhnya naik turun.

Ratni yang mengingat masalalu itu sungguh ia merutukinya!! Setelah ia di perkosa Ratni di tinggal begitu

saja dalam keadaan telanjang bulat. Pakaian yang ia kenakan robek tak berbentuk.

"Aku ingin melihat kakakku, minggir...!!!" Ujar Ratni sambil mendorong tubuh Arkan.

Pram yang kebetulan sedang berada tak jauh dari situ hanya menggeleng.

"Arkan bawa dia keruangnya lalu awasi dia...!!!" Ini perempuan pantesnya masuk rumah sakit jiwa bukan rumah sakit umum!!!" Ujar Pram lalu masuk ke ruangan Ratna. Ratni melototkan matanya saat mendengar omongan Pram.

"Mari saya antar!!!!" Arkan memegang tangan Ratni lalu di tarik menuju kamarnya namun Ratni memberontak bahkan meng'gigit tangan Arkan lalu pergi lari begitu saja. Arkan hanya mengibas-ngibas tanganya karena sakit.

Ardi kini sudah sampai di rumah sakit, saat ia ingin mengunci mobilnya tiba-tiba Ratni datang sambil ngos-ngosan.

"Sayang!!!!" Ratni langsung memegang lengan Ardi. Ardi yang merasa itu adalah Ratni langsung menepisnya kasar. "Aku Ratna!! Aku habis di kejar sama istrimu!!! Bawa aku lari sayang pleasee..." ujar Ratni berbohong. Ardi hanya tersenyum remeh

"Ratna tidak seperti ini sikapnya" ujar Ardi dalam hati. Dasar wanita licik.

"Ini mobil sekarang pergilah!!!" Ujar santai Ardi sambil masuk ke dalam rumah sakit.

Abra terus saja menangis sambil menyebut nama mamahnya, sedari tadi ia terus memeluk pakaian yang biasa di pakai oleh Ratna. Adrian yang bingung terus menghubungi sang papah dan beruntung sang papah memberitahu kalau sang mamah tengah di rumah sakit. Adrian mengganti bajunya dengan pakaian bermerek jika ia memakai pakaian usang kesana entar di marahi papahnya.

"Ayo kita ke tempat mamah!!! " Adrian menggendong Abra lalu masuk ke dalam mobil ferarri putihnya. Adrian menyembunyikan mobil kesayangannya di daerah tersebut agar ia tak susah-susah jika ada keperluan mendadak seperti ini apalagi motornya sudah hancur dan tidak tau dimana!!! Abra layaknya seorang adik ia hanya mengangguk lalu meminta gendong.

book

bagian 11

Tiga hari kemudian

Ratna pov

Apa aku sudah mati??? Apa aku sudah tidak di dunia lagi??? Bagaimana dengan anak-anakku terutama Abra!! Abra maafin mamah sayang, mamah merindukan Abra...

Abra kenapa kamu begitu mirip dengan lelaki itu nak??? Apa ayah kamu adalah lelaki itu??? Lelaki yang selalu mamah benci, tapi nyatanya mamah mencintainya.

Ardi, kenapa tiba-tiba aku merindukanmu??? Kenapa perasaanku berguncang hebat saat mengingatmu??? Siapa kamu sebenarnya??? Kenapa aku begitu ingin bersamamu??? Apa ketiga anakku berasal darimu??? Adrian, Aika dan Abra??? Kumohon jujur! aku berjanji tidak akan marah, jujur! sejujur jujurnya... aku lelah hidup sendiri hikss!! Hiksss!!! Dari umur lima tahun aku selalu sendiri sampai sekarang. Tidak tau kah kamu, sejak pertemuanku dengan Kiran untuk yang pertama kalinya setelah aku melahirkan Adrian. Jujur, aku melihat pria tampan yang sama miripnya denganmu. Pria itu adalah suaminya Kiran. Aku terpesona oleh senyumnya namun aku sadar!! Pria itu bukanlah milikku, pria itu mengingatkanku akan dirimu, yang selalu kutunggu. Dia mengajakku untuk kerumahnya namun kutolak tapi Kiran terus memaksa dan akhirnya aku mau ikut bersamanya,

tapi sebelum ikut aku masuk kerumah meletakan keranjang bawaan lalu mencari Adrian untuk ikut bersamaku. Tapi setelah aku kembali keluar mereka sudah tidak ada. Adrian hanya diam sambil melihat di mana keberadaan temanku itu aku hanya bisa tersenyum sambil menggendongnya masuk ke dalam rumah.

Setelah beberapa hari aku bertemu dengan Ratni dalam keadaan hamil Ia memohon untuk mengikuti rencananya. Aku yang tidak tau menau hanya mengikutinya. Tidakkah kamu tau di hotel itu tiba-tiba saja aku sudah berada di sana diatas kasur dan di sampingku ada seorang lelaki yang ternyata adalah suami Kiran. Jujur, aku hanya bisa menangis kenapa bisa seperti ini!!! Aku keluar dari hotel itu dengan cepat, aku pulang kerumah lalu mencari anakku. Setelah kejadian itu aku dinyatakan Hamil!! Yah aku hamil di luar nikah. Entah apa yang harus ku lakukan akhirnya aku pergi bersama Adrian dan juga nenek ke tanah Grogot. disana aku berusaha hidup dengan berjualan keliling kota Kandilo itu. Pelan demi pelan sambil mengandung tujuh bulan aku menyusuri sungai kandilo untuk menawarkan daganganku. Walaupun hanya laku sedikit. Aku bahagia karena kehadiran Adrian dan juga nenek yang selalu setia menjagaku. Adrian yang di umurnya sembilan tahun, ia membantuku berjualan kadang ia menjadi pemulung di tempat-tempat sampah. Sungguh aku sangat sedih melihat anakku. Setelah dua bulan aku melahirkan seorang putri cantik bernama Alaika putri Ardian. Kamu tau Ardian aku pergi karena aku tidak mau melukaimu karena aku pernah

tidur dengan kakakmu hikss!!!. Setelah itu Ratni datang kepadaku untuk meminjam Alaika waktu ia berumur satu bulan. Aku tidak memberikannya namun ia paksa dan membawanya pergi dariku. Aku ingin menangis rasanya saat itu.

Dengan modal nekat aku pergi ke Samarinda untuk mencari Aika. Saat aku bertemu kamu, kamu bilang Aika dan aku pergi ke paris bersama Adit, tapi nyatanya aku tidak kesana Hiksss hiksss!!! Semenjak itu aku kembali ke Grogot dan gak kembali. Aku bertahan dan berjuang bersama Adrian saat itu juga.

Cintaku tetap bersih untukmu Ardi, walaupun kamu sering memperkosaku dan memakiku yang sama sekali tidak ku mengerti.

Author pov

Wanita itu menangis dalam tidurnya, Ardi yang melihat itu mengusap matanya. Adrian dan Abra tengah tertidur setelah Abra menangis karena Ratna koma.

"Bangunlah sayang kumohon!! Setelah ini aku akan mencoba untuk jujur..." inilah ketakutan Ardi, ia takut berkata jujur karena kejujuran adalah melapetaka bagi dirinya.

Ratna menggerakkan tangannya. "Tangan itu." Ratna merasakan tangannya seperti ada yang menggenggam erat. Ratna mencoba membuka matanya.

"Ahhh..." Pekik Ratna saat cahaya masuk ke dalam matanya. Ia menjerit kesakitan. Ardi yang bigung langsung memadamkan cahaya tersebut. Dalam gelap ia mendekati Ratna dan duduk di sampingnya. Ratna yang melihat bayangan gelap di sampingnya langsung meraba. Tangan mungil itu begitu hangat saat menyentuh rahang Ardi.

Ratna mengerjapkan matanya. Gelap, ia tak bisa melihat apa-apa tapi kalau terang itu akan membuat matanya sakit.

"Kamu sudah sadar?" Tanya Ardi hati-hati.

"Kamu siapa? Aku di mana? Siapa yang membawaku kesini? Anakku mana??? Abra! Abra?" Ratna melihat dan meraba- raba.

Abra yang merass di panggil langsung terbangun.

"Mamah mamah mamah" panggil Abra sambil menghampiri Ratna. Ratna yang belum pulih mencoba untuk bangun tapi di tahan oleh Ardi. Ardi menghampiri Abra lalu di gendong menuju Ratna.

"Anak mamah..." ujar Ratna saat Abra di sampingnya. Abra kembali tertidur di samping mamahnya sambil memeluk.

Ratna tidak mau bahas atau apapun mengenai kejadian tersebut, percuma pikirnya kalau ia memikirkan karena tidak ada tempat untuk dia berlindung. Ah andai saja ada sang pujaan hatinya.

"Aaa mah.." pinta Adrian saat menyuapi Ratna makan. Ratna yang patuh langsung membuka mulutnya. Ardi berada di luar ruangan ia tengah duduk sambil menunduk, sedangkan Abra tengah bermain di samping Ardi.

"Ngennnngg ngenng...." Abra memainkan mobil-mobilan di sepanjang tempat duduk. Ardi membelikan Abra mainan mobil-mobilan saat makan siang di kantin tadi. Ardi menatap anaknya, ia tersenyum lalu membelai kepala anaknya.

Ratni berada di sebuah gudang kosong di situ ia duduk di sudutnya. Ruangan yang lembab serta gelap di tambah suasananya yang horror. Disampingnya terdapat

sebuah gundukan tanah yang kecil di atasnya terdapat sebuah papan mengatas namakan Radziyah Alina lahir 28 januari 2011 dan wafat 28 januari 12. Ratni, Ia hanya di izinkan tuhan untuk memeluk putri kandunganya selama setahun sebelum akhirnya putri kecilnya meninggal di gudang tersebut. Ratni benar-benar terpukul dan juga depresi. Kenapa anaknya harus memiliki penyakit yang sama dengan dirinya dan meninggal dunia, berbeda dengan Ratna ia memiliki anak yang sehat dan juga kuat!! Tidak ada kelainan di dalam tubuh mereka. Ini semua karena kesalahan dirinya yang mengaku sebagai kakaknya Ratna.

Lelaki bertubuh sempurna tengah menaksir dirinya di saat ia baru saja pulang sekolah.

"Hai..." sapa lelaki itu, " kamu pulang sendirian???" Sepetang ini???" Ucap lelaki itu sopan dan lembut. Ratni yang sempat terganggu langsung menjawabnya.

"Iya, habis pulang dari rumah teman..." jawab Ratni sekenanya, ia masih memakai seragam Abu-abunya. Pria itu tersenyum manis namun tak di hiraukan oleh Ratni

"Kenalkan aku Ardiansyah Putra Agatha..." Ardi menyalurkan tangannya namun Ratni tak membalasnya ia hanya cengengesan di paksa.

"Aku Ratna..." bohong Ratni. Ardi nampak bahagia saat mengetahui nama gadis yang ia sukai. Ardi nampak mengangguk lalu menurunkan tangannya. Ratni tidak menyukai lelaki itu karena tamponya seperti om-om dan juga memuyakan

Ratni melirik Ardi tak suka dan merendahkan.

"Yaudah gue balik dulu om bye!!!" Ucap Ratni.

Hari demi hari Ardi terus mengejar Ratni yang mengaku sebagai Ratna. Ratni terus menghindarinya dan menjauh sejauh mungkin hingga hari itu.

Di saat dia, ayah, bunda dan Ardi tengah makan di alun-alun sungai Mahakam ia melihat kakaknya tengah berjualan kerupuk.

"Bun.. bun itu kak Ratna...!!!" Pekik Ratni sambil menepuk-nepuk Anggun. Anggun yang sedang berbicara pada Anggara langsung melihat Ratni yang mengarah ke anak gadisnya. Ardi yang sedang menyantap bakso langsung ikut melihat, senyumnya mereka saat melihat Ratna. Lelaki tampan itu tidak berfikir kalau di sebelahnya ada Ratni yang membohonginya. Anggun langsung beranjak berdiri bersama dengan Anggara.

Mereka bertiga menghampiri Ratna kecuali Ardi, di sana dengan tenang ia menatap Ratna penuh dengan cinta.

Semangat!!! Ucap Ardi pada diri sendiri.

Setelah berpamitan dengan Ratna, mereka kembali ke meja semula. Anggun nampak menangis tersedu- sedu karena melihat Ratna. Ardi yang entah pikirannya seperti apa hanya bisa diam dan cuek.

"Tadi itu Ratna??? Kok ada dua...???" Ujar Ardi bingung. Ratni yang mendengar itu langsung terburu- buru mencari jawaban

"Dia Ratni bukan Ratna!! Sorry gue salah sebut..." bohong Ratna alias Ratni.

Entahlah, apa yang Ratni rasakan, yang jelas ia mulai nyaman dengan kehadiran Ardi.

Setelah kejadian itu Ardi mulai tidak menampilkan dirinya, Ratni mulai mencari keberadaan Ardi dan ternyata ia berada bersama kakaknya. Ia menatap tak suka dengan cepat ia menghampiri Ardi

"Ardi " pekik Ranti. Ardi yang melihat Ratni langsung memautkan alisnya.

"Lohh Rat, kok ada di sini bukannya di dalam tadi ya..." tunjuk Ardi ke sebuah rumah yang usang. Ratni menarik Ardi pergi menjauh sungguh ia menyesal karena mengaku sebagai kakaknya.

Apa salahnya jika ia menyukai Ardi dan ingin hidup bersamanya dengan putri cantik mereka. Malam itu Ratni membuat rencana. Di dalam gudang itu ia membawa Ardi dan memaksanya untuk meniduri dirinya dengan menenggakan obat-obatan perangsang dan juga obat tidur. Rencana Ratni berhasil hingga ia di nyatakan hamil. Tapi malapetaka mulai datang saat Ardi pergi keluar negeri. Ia berjuang sendiri di dalam gudang itu untuk menghidupi anaknya di dalam perut. Ia membuat satu kebohongan kepada ayah dan bundanya, kalau Ratni kuliah di luar negeri. Padahal ia berada di dalam gudang itu selama sembilan bulan. Ratni melahirkan secara sendiri tanpa di bantu oleh siapa-siapa, ia berjuang hidup bersama putri cantiknya.

Ratni sangat bahagia. Suatu hari ia meninggalkan anaknya sebentar di dalam ayunan.

"Bentar yaa nak, mommy beliin kamu popok dulu..." ujar Ratni sambil menatap anaknya tidur. Sepeninggal Ratni anaknya nangis terus menerus hingga ia jatuh kedalam ayunan dan meninggal. Ratni yang baru pulang melihat anaknya langsung kaget ia menghampiri putri kecilnya sambil menangis, ia mencoba untuk

membangunkannya namun tak kunjung bangun hingga ia membawa anaknya ke dokter dan dokter itu mengatakan

"putri ibu mengalami gagal jantung!!! Ia juga kehausan, dan ibu tau bayi sangat rawan bila di tinggal sendirian..." ukar dokter itu, membiat Ratni tak kuasa menahan tangis. Ratni membawa anaknya kembali ke dalam gedung itu dan menguburnya sendiri.

"Damailah nak, mommy berjanji akan menyusulmu, setelah daddymu tau kalau kamu pernah hadir di hidup kita..." ucap Ratni di sela isak tangisnya.

Ratni memegang papan itu, ia menangis di atasnya.

"Maafkan mommy sayang hikss hikss..."

Ratni berjanji ia akan membuat Ratna merasakan seperti apa kehilangan anaknya. Karena dia muncul di hadapan mereka dulunya hingga Ardi menghilang dan berpaling. Ini semua kesalahan Ratna bukan dirinya yang berpura-pura sebagai Ratna.

Ratna tengah mengusap kepala Abra. Perasaanya sedari tadi tidak enak, ia teringat Ratni. Bagaimana keadaan adiknya sekarang?? Apa baik- baik saja atai sebaliknya. Entahlah yang jelas ia berharap ia baik- baik saja.

Ardi nampak berfikir, Ratna mulai tidak bisa melihat, penglihatannya makin parah. Sebelum terjadi sesuatu yang enggak- enggak maka ia akan membawa pulang Ratna ke dalam rumah besarnya. Ia akan menggunakan Adrian dan juga Abra untuk membujuk Ratna mau tinggal bersamanya.

nbook

Bagian 12

Hari ini Ratna di perbolehkan pulang, Adrian berhasil membujuk sang mamah untuk mau tinggal

bersamanya di rumah besar itu. Ratna dengan tampang sederhana di tuntun oleh anak pertamanya masuk ke dalam rumah. Didalam rumah itu ia di sambut oleh ayah, bunda, Ratni, Ardi , Kiran , Adit dan juga si twinns.

Anggun nampak menangis saat melihat Ratna. Ardi memberi isyarat agar mereka semua diam dan tidak bersuara.

Dalam bayangan itu Ratna melihat orang dengan jumlah yang banyak

"Ini rumah siapa nak..." ucap Ratna sambil menyentuh tangan Ardian

"Eh, ini rumah Adrian mah, om-om yang baik mau memberikan Ran rumah..." jawab Adrian seraya berfikir. Ratna hanya menangguk polos.

"Mah, ini ada opa dan oma!! Mamah bisa panggil mereka ayah dan bunda..." beritahu Adrian. Perlahan Anggun dan Anggara mendekat mereka tak percaya kalau Ratna di depannya. Dengan cepat Anggun langsung memeluk Ratna lalu di susul oleh Anggara.

"Apa kabar kamu nak...??? Bagaimana keadaanya?? " tanya Anggun. Ratna tersenyum lalu mengangguk pelan

"Sudah bunda..." balas Ratna.

"Tante cantik..." ujar twinns sambil memegang ke dua tangan Ratna. Aldi sebelah kanan dan Aldo sebelah kiri.

"Ah siapa ini..." Ratna nampakmerada kedua anak itu.

"Nama aku Aldi tante dan Adik aku namanya Aldo..." ujar Aldi. Ratna nampak tersenyum senang "kita berdua kembar tante..." sambung Aldo

"Oh yaa wah!! Pasti kalian ganteng- ganteng... tante jadi pengen punya anak kembar juga..." ucap Ratna. Ardi yang mendengar itu tersenyum arti. Ratni hanya diam ia lebih memilih pergi dari situ daripada menonton drama lebay pikirnya.

Sudah seminggu Ratna tinggal di sini dan semua baik- baik saja, walaupun akhirnya ia merasa tidak baik di sini.

Ratna mencari tempat duduk dan ia dapat di samping pintu kaca menghadap kolam. Ia mencari posisi yang pas lalu setelah itu ia meraba di sampingnya sebuah meja terbuat dari rotan, diatasnya terdapat bahan rajutan.

Ratna mengingat sang bunda dan juga Kiran mereka berdua suka sekali merajut.

Dengan serius Ratna mulai merajut, dengan jeli ia menghitung jumlah jaitan itu. Dari jauh Ardi nampak memperhatikan wanita itu.

Baginya, Ratna seperti anak- anak yang masih polos. Dari jauh Ardi melihat mertuanya tengah berada di dekat Ratna

"Ratna suka merajut???" Tanya Anggun saat melihat Ratna. Ratna yang merasa ada seseorang yang mengajak berbicara langsung memangguk

"Dulu waktu masih kecil, bundaku hobi merajut dan Ratna suka melihatnya..." jawab Ratna. Anggun terhenyuh rupanya Ratna mengingat dirinya. " merajut adalah kesukaanya..." Ratni mengadahkan kepalanya. Anggun hanya diam lalu membelai kepala anaknya



Bagian 13

Anggun menatap Ratna lekat, anaknya kini tumbuh sebagai wanita sederhana dan juga seorang ibu.

"Ratna, kalau boleh bunda tau!!! Tinggalnya di mana???" Tanya Anggun.

"Di gang setapak kecil bun!! Dekat sungai mahakam.... perumahan apung!!!" Jawab Ratna. Anggun hanya tersenyum

Kiran melihat Ratna dibalik pintu kaca, sungguh tidak ada dendam atau marah di dalam dirinya. Dengan santai ia mendatangi sahabatnya itu lalu duduk di sampingnya.

"Kamu buat apa Na...??" Tanya Kiran. Ratna yang di tanya langsung menunjukan hasil rajutannya.

"Ini, aku buat sepatu bayi ckckck bagus gak!! Ah aku tidak bisa melihatnya ahhh andaikan aku bisa..." jawab Ratna senang tapi setelah itu lesu. Kiran iba melihat itu dengan cepat ia tersenyum sambil berkata bagus hasil karya Ratna

"Rajuttanmu bagus baanget kok, rapih!!! Belajar dari mana..." tanya Kiran.

Ratna tersenyum senang sambil menjawab

"Aku belajar dari bundaku dan juga sahabatku namanya Kiran!! Yaa waktu jaman Sma dulu setiap pulang sekolah aku selalu di ajak kerumahnya lalu sama-sama belajar merajut!! Walaupun hasilku tak se bagus dia!! Aku terus terus belajar hingga bisa dan hasil rajutanku ku jual untuk biaya nenekku..." jawab Ratna sambil mengingat jaman itu.

"Atna kamu main ke rumahku yuk!!! Buat kerajinan tangan bareng... aku akan mengajarimu merajut..." ajak Kiran sambil berjalan di pinggir trotoar. Ratna nampak berfikir

"Enggak ah Ran, nenekku sedang menungguku..." tolak Ratna. Bukan Kiran namanya kalau tidak bisa membawa Ratna main ke rumahnya.

"Pokoknya harus ayo!!!" Kiran mencekal tangan Ratna lalu menariknya pulang kerumah Kiran.

"kamu kok bisa merajut sih Ran, kamu sama seperti bundaku!!!" Ratna nampak seriys melihat Kiran yang sedang merajut.

"Bisalah Na!!! Aku kan belajar... nieh kamu juga ikutan lumayan kan kalo bisa, hasilnya kamu bisa jual..." ucap Kiran sambil memberikan Ratna benda untuk merajut.

Ratna nampak serius belajar merajut sampai lidahnya sedikit di julurkan.

"ini satu yang ini satu dan ini dua yang itu dua... eh bener gak yah ???" Gumam Ratna sambil melihat rajutannya. Kiran yang melihat Ratna begitu kamban membuat swetter langsung bertepuk jidat

"Umaaiii lawas banar ikam (astaga kelamaan kamu) lihat lah!! Juluri dulu di jarum- jarumnya lalu mulai merajut!! Bukannya diikat Atna...!! Omel Kiran menggunakan logat banjar dan Ratna serius melihat sambil ber oh ria.

"Ohhh gitu... yaa yaa yaa..." jawab Ratna sambil kembali fokus merajut.

Setiap hari Ratna mulai belajar merajut, membeli keperluan hasil dagangan kelilingnya. Siang dan malam ia terus belajar dan belajar hingga ia berhasil membuat. Swetter hangat bertuliskan Kiran.

Ratna merindukan Kiran, ia merindukan sahabat karibnya itu. Air mata Ratna tiba- tiba saja keluar

"Kadang aku merindukannya, merindukan sahabat yang menyayangiku, membantuku dan mau menyelesaikan masalahku hingga ia berkorban untukku!!!" Ucap Ratna tertahan, Kiran diam ia ikut menangis dalam diamnya. Ingin rasanya Kiran memeluk Ratna dan mengaku kalau aku adalah Kiran.

"Kadang kita harus berjuang dalam kehidupan, mencari nafkah tapi tidak perlu banyak yang penting cukup..." ujar Ratna sambil meraba sepatu bayi, buatannya. Anggun dan Kiran mendengarkan.

"selagi kita masih berguna di hadapan tuhan, kenapa tidak!!! Setidaknya masih bisa bermanfaat untuk membantu orang lain... andaikan kita sudah tidak berguna maka tuhan akan memerintahkan malaikat maut untuk mengambil kita " ucap Ratna sendu.

"Kalau takdir baik tidak berada di pihak kita, setidaknya kita berusaha untuk tidak berada di takdir yang buruk. " lanjutnya lagi.

Di dekat tangga sana Ratni melihat kakaknya.

"Kenapa?? Kenapa kau merusak takdirku kak...???? Kalau aku tidak berada di takdir yang baik??? Kenapa aku tidak sepertimu..." ucap Ratni tak suka. "Ini rumahku dan aku adalah nyonya besar di sini..." desis Ratni tak suka "aku akan mengusirnya..."

Makan malam....

"Abra...." panggil Ratna. Abra yang sedang bermain langsung menghampiri ibunya.

"Yaa mah..." jawab Abra sambil naik di atas paha mamahnya. Ratna mengangkat Abra lalu di pangku. Di meja makan itu tengah di kelilingi oleh seluruh anggota keluarga.

"Ratna, itu putramu nak..." tanya Anggara, wajah Abra tidak asing di penglihatan mereka karena Abra mirip dengan Ardi. Ardi hanya santai sambil memakan makanannya.

"Iya anak Ratna yah!!! Namanya Ardiansyah Putra Abraham...." jawab Ratna sambil menyuapi Abra. Seluruh keluarga hampir tersedak mendengar nama lengkap anaknya apalagi Ardi. Nama itu ,Ardiansyah adalah namanya sendiri.

"Rupanya ia masih memikirkanku" ucap Ardi dalam hati sambil tersenyum.

"Na--namanya bagus yah..." ucap Anggun sedikit tergagap.

"Kalian semua gakpapa!! Kok batuk..." tabya Ratna polos. Mereka semua menggeleng keras.

" enda kok mah!!! " jawab Adrian.

"Ooowhh!!!" Kirain.." ucap Ratna lagi.

Ratna mengambil makanan secara acak lalu memakannya. Entah keberuntungan apa hingga ia merasakan kepiting saos manis di mulutnya

"Wahhh kepiting..." ujar Ratna senang. Anggun tau kalau Ratna sangat menyukai kepiting.

"Ratna suka..." tanya Anggun. Ratna memangguk langsung

"Suka, suka bekali bunda... dulu bundaku suka sekali memasakanku kepiting, kalau ayah pulang dari tambak tempat temannya...." jawab Ratna. Anggun dan Anggara hanya tersenyum sambil melihat anaknya itu.

Ratni jengah melihat situasi ini. Wanita itu berdiri lalu terdehem.

" permisi!!!!" Ujar Ratni angkuh " Adrin Fahreza Agatha anakku..." ucap Ratni menekan ia tersenyum remeh ke Ratna. " tadi ada temen mamah kesini dan beliau

mempunyai anak gadis namanya Nessa, mommy berfikir akan menjodohkan kalian berdua bagaimana...."

Nessa gadis bar- baran kerjanya hanya untuk dunia malam.

Ratna yang mendengar itu langsung emosi walaupun ia buta tapi bisa melawan.

"Maaf, entah kamu siapa!! Tapi kamu tidak berhak menjodohkan anak saya!!!! Adrian anak saya putra saya!! Saya yang melahirkannya....!!! Apa kamu tidak memiliki anak??? Hingga anakku yang kamu ingin jodohin huh...." ucap Ratna emosi.

Anggun, Anggara, Ardi, Adit, Kiran dan lainnya hanya diam dan mulai meninggalkan meja makan. Ratni melototkan matanya ia hendak melempar Ratna dengan gelas namun Ardi menahannya.

"Coba kalo berani kamu melemparnya huh!!!.... kupastikan malam ini jantungmu berhenti berdetak..." ancam Ardi.

"Dengar yah!! Kamu itu numpang di sini... anakmu sekarang menjadi milikku!!! Aku yang merawat mereka huh!!! Sedangkan kau ibu kandungnya kemana saja...!!! Ckckck ah kau wanita penggoda suami sahabatmu sendiri bukan.??? "Ujar Ratni merendakan Ratna. Ratna nampak

lesu saat wanita itu entah siapa namanya membuat dirinya sedih.

"Aku!! Penggoda??? Dengar yaa nyonya hati dan cinta saya masih bersih dan suci untuk laki- laki yang memberikan saya ke tiga anak!!! Laki-laki yang selalu memperkosa saya!!! Ardiansyah Putra Agatha... !!! Apa kamu pikir selama ini aku pelakunya!!! Aku hanya korban adikku... mengerti!!! "Jawab Ratna sambil berdiri lalu menggendong Abra masuk ke kamar.

Ardi mendengar penuturan itu merasa bahagia, ternyata Ratna mencintainya tulus... Ardi tidak dapat menahan senyumnya.

"Dia mencintaiku!!!" Ujar Ardi.

Ratna menangis tersedu- sedu. Dia bukan seorang penggoda suami orang!!

Ratna, apa dia mampu melewati masa- masa sulitnya atau tidak??? Masa di mana ia dapat pelajaran berharga mengenai kehidupan??? Nilai- nilai yang terkandung di dalamnya... entahlah yang jelas ia akan tetap berusaha dan berjuang...!!!

nbook

bagian 14

Ratna pov

Berdiam diri di rumah ini membuatku suntuk, biasanya setiap pagi aku selalu menyiapkan dagangan lalu menejalkan di luar menawarkan ke setiap orang yang lewat tapi kini aku tidak ngapa- ngapain, dan juga semua pekerjaan rumah sudah di kerjaan oleh pelayan.

Huffftttt

Aku duduk di sofa yang amat empuk menyandarkan kepalaku di sandaran sofa itu. Enaknya ngapain yaa????

"Ahhh aku buat risoless aja..." kataku sambil melangkah menuju dapur. Kebetulan sebelum Adrian keluar aku menyuruhnya untuk memberi bahan- bahan sayur. Aku merindukan memasak.

Aku meraba kantong plastik yang berisikan kentang, wortel dll yang di bawa Adrian tadi.

"Mah Adrian pergi dulu yaa sama Abra dan juga Aika .." ucap Adrian saat menemuiku, kurasakan ia mengecup pipiku singkat lalu pergi

"Mamah Abra ikut babang yahh..." ucap Abra sambil memelukku tak lama dari itu pergi mengeksori Adrian

"Mah Aika juga mau ikut yah!!" Ujar Aika sambil berlalu pergi

Apa- apaan ini mereka bertiga pergi keluar, biarlah mereka pergi bermain hehe!!....

"Mereka pulang nanti pasti laper, apalagi mereka tau kalau ada aku!! "

Author pov

Ratna menggelengkan kepalanya, ia akan memasak untuk makan malam nanti. Ia merubah menu masakannya menjadi ayam kecap pake kentang

"Sepertinya aku harus kepasar lagi..." gumam Ratna sambil melangkah keluar.

Ratna baru saja mengganti pakaiannya dan mengenakan tas usang. Sambil meraba ia mencoba mencari jalan. Tak sengaja Ratna memegang dada kekar seorang lelaki. Ratna nampak memfokuskan penglihatannya namun tidak bisa. Ratna reflek mundur kebelakang.

Lelaki itu mencekal tangan gadisnya lalu di bawa masuk ke dalam mobil.

"Kamu siapa..." tanya Ratna. Dadanya kembang kempis.

"Aku seorang penjahat..." jawab lelaki itu . Mata Ratna langsung membulat nafasnya tercekat. Ia menggeleng sambil mencoba membuka pintu mobil. Ardi melihat itu langsung menahan Ratna, dan untung saja mobilnya belum jalan.

" kau mau mati huh!!! " sergah Ardi jantungnya nyaris berhenti melihat Ratna keluar.

"Ku mohon jangan culik aku!! Aku hanya ingin ke pasar..." jawab Ratna. Ardi menahan tawanya saat melihat reaksi Ratna, lihatlah wajahnya yang baby face ckckck.

"Aku tau!! Jadi kuantar..." jawab Ardi.

"Mana ada penjahat mau antar ke pasar!!" Kata Ratna kesal.

"Ada, aku buktinya..." jawab lelaki itu tak mau kalah.

Mereka saling menjawab dan tidak mau mengalah.

"Aku bisa jalan sendiri saja..." jawab Ratna sambil keluar dari mobil. Ardi menatap pedih saat ia keluar dari dalam, Sandal jepit, rok coklat muda yang sudah usang se

lutut dan juga baju *blues* usang bewarna ping tak lupa tak kecil yang ia sampirkan di samping lalu di jepit antara lengan dan tubuhnya.

"Aku tidak mampu membuka jati diriku Ratna, aku takut kehilanganmu..." Suara Ardi nyaris tanpa suara.

Bukan Ardi namanya kalau tidak mengikuti Ratna. Lihatlah Ardi nampak seperti ABG labil selalu menguntit belahan jiwanya. Di sebuah pasar namanya Segiri bangunan yang cukup menjulang dan di bagi dua, bagian dalam gedung memperjualkan barang secara grosir sedangkan di bawah tepatnya seperti di bawah tanah berupa pasar pada umumnya tempatnya gelap dan hanya di terangi lampu. Ratna menuruni anak tangga secara hati-hati karena lumayan licin Adri yang tak tau dari situ langsung sigap membopong Ratna menuruni anak tangga.

" kalau kamu jatuh gimana huh!!!!" Omel Ardi sambil menurunkan Ratna. Ratna yang merasa kenal suara itu langsung ngomel balik

" kamu siapa? Kenal aja enggak...! Jangan kurang ajar yaa mas, situ yang salah main nyentuh aku emang kamu siapa huh? " Ratna langsung berbalik meninggalkan Ratna sesangkan Ardi hanya bisa meredam emosianya.

Ratna pov

Entah akhir- akhir ini aku kenapa dan juga banyak orang- orang yang tidak ku kenal, apa baiknya aku pulang saja ke rumahku??? Entahlah Adrian membawaku ke tempat orang- orang yang tidak ku kenal.

Penglihatanku tak kunjung baik malah makin parah seperti saat ini, aku hanya bisa melihat titikan cahaya dalam gelap.

"Kubantu kau belanja..." ujar lelaki itu lagi oh yaa ampun. Kurasakan ia menarikku menuju entah kemana.

"Kita mau kemana..." tanyaku gelagapan.

"Supermarket..." jawabnya cepat. Kurasakan ia mengangkat tubuhku yaa tuhan makhluk apa ini...

Lelaki itu meletakanku di dalam mobilnya. Dan setelah itu giliran dia yang masuk.

Yaa ampun begini susahnya untuk beli ayam, kasian anakku di rumah nunggu.

"Apa kamu gila hu??? Aku harus segera membeli ayam dan juga beberapa bahan oh tuhan..." ucapku frustrasi "anakku belum makan siang..." sambungku sambil melihat keluar jendela.

Author pov

Ratna terus saja berbicara tanpa henti Ardi mulai jengah sesaat ia menepikan mobilnya di tepian sungai Mahakam. Ardi memegang tengkukan leher Ratna mendekatkan dirinya dengan cepat dan

Cup!!

Ardi mencium bibir manis itu. Ratna yang sadar ingin memberontak namun tubuhnya terkunci sepenuhnya di dalam tubuh Ardi. Ia hanya menutup mata pikirannya ingin menolak namun hatinya berontak, perasaan yaa perasaanya ingin seperti ini !! Ratna merindukan ciuman, sentuhan dan belaian cinta.

Berikan aku segemicik cintaMU Tuhan, ku mohon.... pinta Ratna dalam hati. Ratna tak dapat membentung nafsunya. Ardi yang merasa dapat izin langsung melepaskan ciuman mereka.

"Bolehkah aku..." tanya Ardi pelan kening mereka saling menyatu, Ratna mengangguk sambil membelai wajah Ardi. Lelaki tampan itu tersenyum bahagia dengan cepat ia mencium kembali bibir Ratna.

Ardi segera melajukan sedan hitamnya menuju rumah, ia sudah tidak sabar ingin mencumbu ibu dari anak- anaknya. Kebetulan triplle A sedang keluar,

ditambah kedua orang tua Ratni sedang berada di Balikpapan. Kalau Ratni entahlah ia kemana.

"Sebelum pulang beli ayam dulu..." ujar Ratna lembut Ardi mengangguk lalu singgah ke salah satu supermarket.

Di dalam supermarket itu Ratna membeli dua potong ayam, kentang dan sebagainya sedangkan Ardi hanya mengekori dari belakang sambil memegang trolley belanjaan.

"Ardi..." panggil seseorang. Ardi berbalik sejenak

"Eh loe..." suara Ardi sambil menghampiri orang itu.

"Sedang apa nyawa disini...?? (*lagi ngapain di sini*)" ujar Theo teman Ardi waktu di Paris. Ardi melihat Ratna yang sedang asyik belanja dan meninggalkan dirinya. Berarti tidak ketahuan

"Lawan bini!!! Nyawa lawan siapa...." (*sama istri!!!*)
Kalo kamu sama siapa) jawab Ardi menggunakan bahasa Banjar.

"Sorangan aja... bini ulun udah balik duluan...!!
 Sedangkan ulun sendiri Mau bulik ke kantor"
 (*sendirian aja... istriku pergi duluan, sedangkan aku mau balik ke kantor*) jawab Theo sambil melihat jam

tangannya, memang benar tadi Theo bersama istrinya untuk membeli makanan instan tapi istrinya pulang duluan karena anaknya rewel.

"Hi' ih... hati- hati nyawa di jalan lah..." (*iya... hati-hati di jalan kalo gitu...*)

segera mendatangi Ratna yang tidak sadar keberadaan dirinya.

Begitu sampe rumah dengan cekatan Ratna membuat masakan kesukaan anak- anak yaitu ayam kecap. Pertama ia membersihkan ayam dan memotongnya menjadi beberapa bagian setelah itu ia mengupas beberapa kentang dan memotongnya seperti dadu.

Ardi yang baru saja masuk ke dapur langsung memeluk tubuh Ratna. Ratna yang sedang memasak langsung kaget hampir saja spatula yang sedang ia pegang tidak jatuh, Ardi menelusuri leher jenjang itu membuat Ratna mengeluarkan desahan singkat.

" keluarkan saja sayang..." bisik Ardi saat mendengar desah Ratna. "Aku tuan yang punya rumah ini hummm...." sambungnya membuat Ratna terdiam

" jadi ini rumahmu..." tanya Ratna sambil menghalau tubuh Ardi dari dirinya.

"Iya..." jawab Ardi sambil mendekatin lehernya namun di tolak.

"pergilah, aku sedang masak..." tolak Ratna sambil membenarkan ikat rambutnya.

"Aku belum memperkenalkan diriku sejak kita pertama bertemu..." Ardi hanya berbasa basi nyatanya ia takut.

"emang siapa namamu..." tanya Ratna enteng

"Ar" jawab Ardi enteng.

"Oh Ar, baiklah Ar... lebih baik tunggu saja di meja sedangkan aku menyiapkan makanan..." beritahu Ratna ke Ardi. Ratna entah telalu polos apa hingga ia tidak tau kalau selama di dekatnya itu adalah Ardi.

"Ahh bukankah kita ada sebuah janji huh!!" Ingat Ardi.

"aku ingat... sekarang pergilah ke meja makan...." perintah Ratna sambil membawa semangkuk besar ayam kecap.

Ratna mulai menata beberapa piring di meja makan sedangkan Ardi sendiri sudah mulai menyantap makanan

tersebut. Lelaki dewasa itu dengan semangatnya makanan kesukaannya.

"Aku suka sekali sama ayam kecap..." seru Ardi sambil mengigit paha ayam tersebut.

Ratna hanya tersenyum

Dia mirip sekali dengan Ardi... ujar Ratna dalam hati

"Sama, Abra juga sangat menyukainya..." jawab Ratna yang kini sudah duduk di hadapan lelaki tersebut. Walaupun hanya bayangan tapi Ratna dapat melihat jika lelaki di hadapannya itu sangat antuas memakan masakannya. Ardi nampak berhenti sejenak baginya bukan cuma Abra tetapi Adrian dan juga Aika sangat menyukai makanan tersebut.

Seusai makan Ardi mengendap memasuki kamar Ratna yang sedang mandi. Kamar Adrian yang di sulap menjadi kamar wanita itu.

"Siapa itu..." ucap Ratna saat keluar dari kamar mandi, Adri yang sedang duduk di kasur mulai bangkit dan memeluk tubuh dirinya.

"Aku ingin meminta janji itu sayang..." Ardi menggendong tubuh Ratna menuju kasur sebenarnya

waktu di mobil itu Ratna tidak sepenuhnya mengatakan ia. Tanpa berkata apa- apa Ardi mulai menyentuh tubuh Ratna dan membuat kenikmatan tiada tara.

Akhir- akhir ini Ratni tidak pulang kerumah karena ia akan mempersiapkan dirinya untuk mengakui jika ia pernah mengandung anak dari Ardi jauh sebelum hadirnya Aika ataupun Abra. Ia akan membuka semua rahasia yang ditanggungnya sendiri

" tenang sayang mommy akan mengatakan semuanya ke daddy kamu..." sua Ratni sambil memegang kayu nisan itu. Ratni sedang berada di tempat di mana ia menguburkan anaknya. " cukup!! Semuanya cukup sampai di sini..." geram Ratni.

Tiga hari yang lalu...

"Nyonya Ratni, jantung anda mulai tidak berfungsi dengan baik sekitar enam puluh persen, sebaiknya anda mulai rawat inap seperti dulu..." ujar dokter Axel selaku dokter ahli jantung Ratni.

" saya tidak bisa dok, saya sedang ada beberapa urusan di luar!!!" Tolak Ratni sambil memegang jantungnya. "Saya minta tolong berikan obat yang dosisnya lebih tinggi agar rasa nyeri ini membaik..." ujar

Ratni sungguh penyakit sialan ini membuatnya sangat terganggu. Dokter Axel nampak berfikir sebelum akhirnya bicara

"Baiklah tapi efek sampingnya sangat parah bisa menyebabkan jantung berhenti berdetak secara mendadak, biasakan jangan sampai kaget atau banyak pikiran." Beritahu dokter sambil menuliskan resep obat tersebut.

"Sebaiknya aku kembali kerumah..." Ratni mulai bangkit dari dudukannya dan langaung keluar.

Ratni membawa mobil mewahnya menuju kediaman keluarga. Sesampainya di sana ia melihat sajian di meja makan Ratni berfikir kalau kakaknya lah yang memasak tapi di mana dia???

"ahhh ..." desah Ratna, Ratni yang mendengar itu mulai mencari keberadaan sang kaka hingga di sebuah kamar.

Clekkkk

Bagaikan bom molotom yang siap meledak

"Apa yang kalian lakukan..." teriak Ratni sambil melihat Ardi dan Ratna bermain. Ratna yang kaget

langsung menjatuhkan tubuh Ardi dan menutup tubuhnya dengan selimut tebal.

Syok!!!

Kaget!!

Kecewa!!

amarah!!

Sedih!!

Semua tercampur aduk di benak Ratni, Ardi hanya beranggapan santai ia mulai berdiri lalu memakai pakaiannya kembali.

"Ikut aku..." Ardi menarik tubuh Ratni menuju kamar mereka.

Sesampainya di kamar Ratni belum juga buka suara.

"Santai saja... kamu tau dia wanita yang kucintai dan ibu dari ketiga anakku!!! Kini aku sudah menemukannya dan---,

Plakkk!!!

Ratni menampar pipinya Ardi sebelum ia menyelesaikan omongannya.

"Aku istrimu Ardiansyah Putra Agatha sedangkan dia bukan siapa- siapa..." desis Ratni " aku akui memang dia ibu dari ke tiga anakmu Adrian, Aika dan juga Abra tapi apa dia menikah denganmu huh??? Apa kakakku menikah denganmu hah...? " teriak Ratni ia jatuh kelantai dan menangis sejadi- jadinya. " kamu sama aja dengan zinah Ar... yaa Tuhan..." Ratni memegang jantungnya yang sakit.

"Ratni..." Ardi memegang Ratni yang sedsng memegang jantungnya

"Jauhkan tangan kotormu dari tubuhku, asal kamu tau Ardi hiksss aku mempunyai seorang putri bernama Radziah yaitu anakmu sendiri kalau kamu lupa akan ku ingatkan"

Ardi baru saja dari club malam bersama Ratni ia menghabiskan sebagian waktunya bersama. Saat itu Ratni menggunakan kesempatan itu untuk memasukan obat perangsang dan membawanya ke gudang lalu setelah itu mereka bercinta penuh gairah dan nafsu.

Setelah kejadian itu Ardi pergi ke paris untuk menjalankan perusahaan baru di sana meninggalkan Ratni berjuang sendirian.

"Kamu pikir siapa yang siksa di sini??? Kamu bingung Ardi" ucap Ratni "aku dan Ratna kembar identik kamu hanya salah mencintai!!! Harusnya aku yang mendapatkan cintamu bukan Ratna. Hanya saja disini aku yang salah karena tidak jujur, harusnya aku mengatakan namaku Ratni bukan Ratna saat kita berkenalan dulu..." jelas Ratni. Ardi diam iab ak percaya semua ini, permainan macam apa yang tuhan buat untuknya. Ardi mencoba mencerna kata- kata Ratni.

"Aku ti- tidak bisa berfikir apapun tolong menjauhlah..." ucap Ardi sambil melangkah meninggalkan Ratni.

nbook

Di luar sana seorang wanita membekap mulutnya agar tak bersuara, jadi ini semua terjadi karena kesalah pahaman.

Tidak ada yang mengerti apa sebenarnya takdir, takdir mempermainkan mereka yang ikut dalam cerita ini sungguh sangat membingungkan



Bagian 15

Apa masa lalu bisa terulang kembali ??? Dimana Ardi akan memperbaiki semuanya...

Lelaki tampan itu mengerang frustrasi di sudut ranjang. Nyatanya ia tidak tau soal Ratni dan Ratna dan bodoh pula ia di bohongin, andaikan dulu ia mencari informasi sebelum berkenalan mungkin akhirnya tidak seperti ini. Ini semua salah Ratni yang tidak berkata jujur saat berkenalan dengannya. Ardi tidak tau kalau mereka kembar identik saat itu, ia baru tau saat hadirnya Alayka putri kedua dirinya dan Ratna.

Ratna tak berhenti mengusap air matanya, ia hanya korban percintaan antara adiknya dan juga lelaki yang di cintai.

Ratna pov

Kenapa mereka membohongiku selama ini?? Kenapa... hikss ternyata lelaki itu adalah Ardi ayah dari ke tiga anakku, Kiran sahabatku, ayah dan bunda adalah kedua orang tuaku dan Ratni adikku sekaligus istrinya Ardi.

"Kenapa... kenapa seperti ini Tuhan hikss..."

Tangisku pecah, aku menangis sejadi- jadinya. Aku akan pergi dari tempat ini.

Author pov

Ratna menyeka air matanya ia segera membasuh wajahnya di kamar mandi seketika kemudian matanya tak lagi rabun yah matanya bisa melihat seperti semula. Ia bisa melihat wajahnya dan lehernya yang merah. Dengan cepat Ratna melangkah ke luar dan menuju lemari pakaian. Setelah memakai baju ia mengumpulkan barang-barangnya dalam tas beserta punya Abra. Ia akan pergi ke Grogot menetap di sana selamanya.

Anggun dan Anggara baru saja pulang, mereka mendengar isak tangis Ratni di dalam kamar

"Yaa ampun kamu kenapa nak.." tanya Anggun khawatir. Ia memeluk anaknya yang sedang terduduk sedangkan Anggara mendatangi Ardi

"Apa yang sebenarnya terjadi..." tanya Anggara.

"Ratna, Ratna..." ucap Ardi seperti orang gila ia takut kehilangan Ratna dengan cepat ia berlari keluar dan ia melihat Ratna berada di depan pintu keluar.

"Jangan pergi, kumohon..." pinta Ardi memelas. Ratna diam ia tak sanggup menerima kenyataan perlahan ia berbalik dan melihat wajah kekasihnya.

"Kenapa kamu bohong selama ini Ardi.." tanya Ratna nyaris tanpa suara.

"pergilah jalang!! Karena kamu rumah tanggaku hampir hancur..." teriak Ratni yang baru saja sampai di dekat situ Ratna langsung kaget mendengar itu.

Ia melihat bentuk adiknya mereka memiliki wajah yang sama dan tubuh yang sama yang membedakan hanya kalau Ratna sedikit berisi sedangkan Ratni kurus.

Ratna mengangkat tasnya yang terjatuh tadi

"Aku akan pergi..." ucap Ratna sambil menahan nangis tapi air mata itu keluar.

"bunda mohon jangan pergi..." Anggun memeluk anaknya dari belakang

"Bunda dan ayah kemana saja selama ini? Apa pernah selama ini bunda mencariku? Memikirkanku barang sedikit saja...? Aku hidup dalam dunia yang keras sendirian! Hikss ayah dan bunda selalu saja memikirkan Ratni, Ratni dan Ratni sedangkan aku" Ratna menepuk dadanya "aku selalu bersama pengasuh..." Ratna

mengeluarkan semua kekesalannya. " kamu Ratni, apa salahku sama kamu hm??? Di sini salah siapa! Aku atau kamu... aku tidak sedikitpun mengambil laki- laki brengsek di depanmu itu, yang ada laki- laki itu yang mendekatiku. Kamu yang idiot mengaku memakai namaku saat berkenalan dengannya..." tunjuk Ratna ke Ardi. " dan kamu Ardi!!! Kamu membohongiku hiksss!! Ke tiga anakku berasal dari mu semua!! Kamu membuatku membenci diriku sendiri.

"Kalian membohongiku selama ini..." teriak Ratna sambil menangis.

"Mamah.." panggil suara polos itu, Ratna segera menghapus matanya lalu menghampiri Abra.

"Yaa sayang..." jawab Ratna sambil tersenyum

"Mamah kenapa nangis??? Abra salah yaa mah ..." tanya Abra yang hampir menangis, Ratna menggelengkan kepalanya cepat.

"Enda nak... Abra gak salah apa- apa..." Ratna menggendong Abra dan langsung lelaki imut itu menenggelamkan wajahnya di lekukan leher Ratna

"Aku pergi..." Ratna melangkah pergi keluar.

"Ratna jangan pergi... Ratna.. " teriak Ardi yang tak sanggup mengejar kekasih hatinya.

Ratna hanya bisa menahan gemuruh di dadanya, ia mempercepat langkahnya pergi

"Mamah" panggil Aika dan Adrian.

"Tolong jaga papah untuk mamah yaa nak..." pinta Ratna sambil membelai kepala Adrian dan Aika. Aika ternyata anaknya yang selama ini di rindukan Ratna.

"Mamah mau tinggalin Aika... Aika ikut mamah... tunggu mah..." Aika segera berlari masuk ke dalam rumah untuk membungkus bajunya.

"Adrian mamah mohon jaga adik kamu... mamah sayang kalian" untuk terakhir kalinya Ratna memeluk Adrian yang sudah menangis

"Bunda jangan tinggalin kami lagi bun..." ungkap Adrian di saat seperti ini hanya panggilan bunda yang bisa di ucapkan Adrian.

"Bunda gak bisa sayang, kalau Adrian ingin bertemu bunda, Adrian datang saja ke Grogot yaa..." ucap Ratna sambil memegang rambut anaknya. "Bunda mohon jaga adikmu dan jangan beritahu siapa- siapa..." Ratna mencium kening anaknya dan pergi keluar.

"Mamah tunggu Aika..." Aika berlari mengejar Ratna namun di tahan oleh Adrian

"Biarkan mamah pergi.." ujar Adrian sambil memeluk adik perempuannya

"Mamah... mamah mamah hikss mamah..." jerit Aika sambil melihat ibunya pergi

Lagi- lagi Ardi di tinggal oleh Ratna. Adit yang baru saja sampai langsung mendekati kakaknya yang sedang meringkuk di atas kasur yang di tiduri Ratna.

"Ratna, Ratna..." panggil Ardi tubuhnya seakan tak bernyawa mata yang biasanya tajam kini berubah menjadi sayu tatapannya seakan enggan untuk terisi.

"Ar..." panggil Adit yang sedang mencoba untuk mendekati Ardi. Kiran tak jauh berada di situ merasa iba

"Segitunya Ardi mencintai Ratna.

Seminggu sudah si gadis Mahakam itu menetap di tanah Grogot dan untungnya ia mendapati pekerjaan sebagai tukang cuci dari rumah ke rumah.

"Ini bu pakaiannya..." ucap Ratna sambil memberikan tas plastik besar berwarna merah yang berisi pakaian dan menerima beberapa lembar uang dua ribuan.

"Makasih yaa bu... ngomong- ngomong itu anaknya yaa, tampan sekali... bapaknya di mana bu kalo boleh tau..." Tanya wanita yang punya pakaian tersebut, menurut ibu itu Abra sangatlah tampan kulitnya putih matanya bening rambutnya hitam pekat serta hidung yang runcing, tapi kasihan ia selalu ikut jika Ratna kemana- mana. Ratna masih terasa sedih jika mengingat Ardi, Ratna hanya bisa tersenyum sambil menjawab singkat

"Bapaknya ada bu, saya permisi dulu bu.. marii...." Ratna menundukan kepalanya sopan lalu kembali ke rumah. Ia harus segera pulang karena Abra sedang sakit kini ia sedang menggendong anaknya menggunakan sarung di belakangnya.

"Abra..." panggil Ratna sambil membelai kepala anaknya yang tersandar di pundak. " yaa Tuhan nak, kamu demam..." pekik Ratna sambil melepaskan sarung tersebut lalu mengubah gaya gendongnya. Setelah membenarkan posisi Abra kini Ratna tengah mencari apotik terdekat untuk membeli obat

"Papah... papah hikss Abra kangen papah..." igau Abra di gendongan Ratna

Ratna ingin menangis ketika melihat wajah Abra yang pucat. Pancaran terik matahari dan panas menemani jalan kaki dirinya. Ratna melihat sekeliling namun yang di dapati hanya rumah bukan warung ataupun sebagainya.

"Sabar nak, kamu pasti merindukan papah... andaikan papahmu menahan mamah mungkin mamah akan tinggal disana masih..." Ratna melindungi anaknya dari panas matahari yang tepat berada di atas kepala dengan sarung panjang lalu terus berjalan menyusuri pinggir trotoar sambil mencari apotik terdekat.

Sepeninggal Ratna, Ardi bagaikan zombie atau mayat hidup yang sedang terduduk di sudut kasur. Ia tak memakai baju hanya saja celana panjang. Matanya menatap pantulan dirinya dari cermin besar. Didepannya terdapat banyak sekali botol minuman yang kosong dan juga pecah. Bekas darah di buku- buku jarinya mengering akibat terkena serpihan kaca.

"Ratna..." panggil Ardi lemah. Orang tua Ardi terutama sang ibu hanya bisa nangis melihat Ardi seperti ini.

"Ardi makan yaa sayang..." bujuk Nyonya Agatha. Ardi hanya diam seperti patung sedangkan ibunya mulai menyuapi dirinya

"Ayo buka mulutnya" pinta Naomi.

Prangg!!!!

Naomi kaget saat Ardi menjatuhkan nampan yang dipangku ibunya.

"Aku maunya Ratna!! Ratna hiksss Ratna..." tangisnya pecah lalu kembali lemah. Ia jatuh ke dalam pelukan ibunya. Adit, Arkan dan Arda hanya bisa melihat itu.

"Adit cari keberadaan Ratna, dan kamu Ardha bujuklah putramu selagi Adit mencarinya..." perintah Arkan kakek Ardi.

"baiklah kek.." jawab Adit sambil menelfon seseorang. Sedangkan tuan Agatha mengangguk

Ardi benar- benar gila dan ini puncaknya ia tak berdaya sama sekali. Jauh di sana Ratni tengah mencari siasat, yaa ia akan membunuh anak Ardi dan Ratna satu persatu.

"Kalian tabrak Adrian selagi di jalan dan kamu anak Smp culik lalu perkosa gadis mungil itu. Pokoknya mereka berdua harus mati.... mengerti... " perintah Ratni ke orang- orang suruhannya.

"Siap bu..." jawab pria bertampang preman dan satunya bertampang anak Smp namun tampan.

"Pergilah, pasti mereka berdua sedang pulang sekolah..." ujar Ratni.

Adrian baru saja keluar dari gerbang sekolahnya ia mempercepat gas motornya. Ia ingin menemui sang papah yang terlihat sakit tapi sebelum itu ia menjemput Aika terlebih dahulu.

"Itu dia bocah ingusan..." ujar preman yang mengemudikan mobil lusuhnya dan mulai merencanakan aksinya menabrak Adrian dari arah berlawanan. Adrian yang melihat mobil di depannya sedikit oleng langsung menyingkir namun sayang itu hanya tipuan sebelum akhirnya ia di tabrak dari depan

"Mamah!!!" Pekik Adrian sebelum akhirnya motor dan dirinya tertabrak.

Wanita di ujung sana terlihat tertawa puas melihat Adrian terkapar tak berdaya.

"Great!! Sekarang tinggal gadis nakal itu.

Aika tengah menunggu jemputan di depan gerbang sekolah, dengan sabar ia duduk di pos satpam.

"Non belum pulang..." tanya satpam bernama kang Usman

"Belum pak, lagi nunggu abang..." jawab Aika. Tak lama kemudian Aika melihat motor yang mirip dengan kakaknya.

"Nah itu dia, pak Aika pulang dulu..." pamit Aika sambil berlari menuju motor sport yang mirip dengan kakaknya.
Aika mendekati motor tersebut dan

"waow gadis manis..."

Mata Aika terbelalak

"Kamu..." desis Aika, dengan cepat ia berlari mencoba kabur dari laki- laki yang dulu pernah hampir melecehkannya.

Pria itu turun dari motor dengan santai ia berlari mengejar Aika dan

Happp

Sekali pelukan kini Aika berada di dalam dekapannya. Lelaki itu tertawa di dalam helmnya

"Lepas, tolong hikss mamah... mamah... mamah"
jerit Aika.

"Diam dan nikmati.

Kini Aika sudah berada di dalam gudang.

"Weh siapa ini Angga..." tanya seorang lelaki, Aika yang sudah terikat di tangan kaki dan juga mulutnya meringis ketakutan

"Santapan gue... udah sana!!! Gue mau merkosa dia..." jawab Angga sambil melepas jaket dan helmnya

"Bagi- bagi dong..." timpal lelaki yang mirip dengan Abyu

"enak aja punya gue... udah sana keluar..." kata Angga sambil melepas seragam sekolahnya. Teman-teman Angga keluar begitu saja di dalam gudang setelah itu Angga mulai melancarkan aksinya

Aika terus menolak dan menjerit saat pakaian seragam nya di koyak oleh lelaki itu.

Saat itu hanya tuhan yang tau apa yang mereka perbuat.

"Mamah...." panggil Aika lemah ia mengeluarkan tangis terakhirnya sebelum ia pingsan tak sadarkan diri.

nbook

Bagian 16

Brak!!!

"Tu- tuan..." panggil salah satu pelayan

"Kenapa..." tanya Ardi

"Tuan muda Adrian kecelakaan dan nyonya kecil di culik tuan..." lapor pelayan yang mendapatkan informasi itu. Mata Ardi langsung terbelalak dengan cepat ia berdiri dan keluar dari kamar.

"Kenapa kalian tinggalkan mereka sendirian hah!!!
" teriak Ardi yang kalang kabut harus ngapain. Ardi memegang kepalanya frustrasi.

"Kenapa...??" Tanya sang kakek

"Adrian dan Aika kek..." ucap Ardi.

"Arkan... Arkan..." panggil kakek ke kepala pengawal

"Dia sedang keluar kek mencari Aika dan Adrian kek..." beritahu Ardi

"kamu bapaknya Ardi!! Kenapa diam seperti orang bodoh hah!! Cari buyutku cepat!!! Teriak kakek ke Ardi.

Ardi mulai menguasai dirinya, ia harus kuat dengan cepat ia menyambar kunci mobilnya dan pergi.

"Di mana Ratni???" Tanya Ardi ke salah satu pengawal rahasianya di ujung telfon

"Sebuah gudang di mana nyonya kecil di sekap..."

"awasinya dirinya, jangan sampai kabur..." ucap Ardi lalu meletakan hpnya asal. Ditangan kanannya telah memegang senjata yang siap untuk menembakan timah panas.

"Kamu terlalu jauh menyakiti keluargaku Ratni... bersabarlah aku akan membunuhmu..." desis Ardi bagaikan orang gila.

gelas yang Ratna pegang tiba-tiba saja jatuh, telinganya mendengar suara teriakan anaknya Adrian dan juga Aika.

"Anakku kenapa... perasaanku kenapa seperti ini..." ujar Ratna sambil meraba dadanya yang sakit.

Para pejalan kaki sedang berkumpul melihat kecelakaan tersebut, Ardi menyipitkan matanya saat melihat di antara celah sebuah motor.

"Adrian" ucap Ardi kaget, ia keluar dari mobil dan menerjang beberapa orang berkumpul.

"Adrian..." panggil Ardi saat melihat anaknya bersimbah darah.

"Papah Adrian mau mamah..." ujar Adrian lemah

"Papah mohon tetap sadar nak... mamah akan bersama kita..." ucap Ardi cepat. Tak lama kemudian datang ambulan

"Permisi pak, kita harus cepat membawa anak ini..." ujar salah satu suster namun mencurigakan.

"Saya akan bawa anak saya sendiri..." tanda Ardi datar sambil membawa anaknya masuk ke mobil.

Ardi tidak mau di bodohi ia akan membawa Adrian ke rumah sakit terpercaya. Ardi memacu mobilnya menuju rumah sakit terkenal dan setelah sampai ia di sambut oleh Pram dan beberapa perawat yang sudah siap membawa Adit

"Pram tunggulah di rumah sakit, anakku kecelakaan!! Beberapa orang seperti di bawah perintah Ratni dan ingin melayangkan nyawa anakku..." ucap Ardi saat sampai di rumah sakit

"Baiklah aku akan memberikan beberapa pengawal untuk putramu..." ujar Pram saat melihat para suster membawa Adrian ke ruang ICU.

"Baiklah... aku pergi dulu..." ucap Ardi sambil melangkah keluar. Ardi mengeluarkan hpnya dan mengirim pesan kepada saudaranya

From : Ardi

To : Rizky

Ku mohon bantu aku!! Anak- anakku dalam bahaya...

Ardi pov

Hatiku ingin meledak saat mendengar ke dua anakku dalam bahaya? Oh tuhan apaan ini!! cobaan apa ini!! Ini semua dalangnya pasti Ratni. Akhhhh aku benci jalang itu apa maksudnya ia membenciku dan Ratna tapi yang kena kedua anakku oh god!!!

Segera kupacu mobilku menuju gedung kosong. Setelah sampai dengan santai aku keluar dan masuk ke dalamnya yaa tuhan padahal hatiku berdetak tak karuan, di ujung sana aku mendengar suara tangisan dan jeritan

"Aika..." pekikku. Aku langsung berlari dan

Brengsek !!!

"kamu.." dengan cepat aku menggapai tubuh lelaki yang berada di atas Aika dan mulai memukulnya.

Bugh

Bugh

Bugh

Aku memukulnya tanpa ampun sampai ia benar tak sadarkan diri.

Kututup tubuh polos anakku yaa tuhan sesak dadaku melihat seperti ini

Author pov

Ardi membuka kemeja hitamnya dan membungkus tubuh Aika lalu membawanya keluar, tak sengaja mata Ardi menatap sebuah gundukan tanah

"Cihh dia bukan anakku..." desis Ardi sambil melangkah keluar.

"Sakit tolong!! Hikss ..." jerit Aika tanpa suara.

"Sayang ini papah..." bisik Ardi.

Ardi merasa bodoh dan tolol ia telah menghancurkan masa depan anak- anaknya.

Adrian dan Aika kini berada di ruang ICU bersama Adit dan Kiran sedangkan Ardi ia pergi ke tanah Grogot untuk mencari Ratna.

"Yaa Allah, Ratni benar- benar psikopat..." ungkap Kiran di pelukan Adit.

"Kita berdoa aja semoga semua ini cepat selesai..."
jawab Adit. Kiran bangun dari pelukan Adit

"Kenapa sih Ratni itu gak mati aja... uh kalo aku jadi Ratna sudah ku bunuh dia.... " kata Kiran emosi.

"Sama sayang daddy juga begitu, ini daddy lagi Wa Ardi alamat rumah baru Ratna di tanah grogot..." Adit baru saja selesai mengirim pesan singkat melalui *whatsApp*.

"Perempuan gila itu masih aja berkeliaran... "jengah Kiran.

Sekarang Adit dan Kiran ikut turun tangan untuk menjaga Dua keponakannya di rumah sakit takutnya nanti Ratni beraksi lebih untuk dua keponakannya.

Ratni puas tertawa sambil meminum alkohol

"Bodoh!!! Kau tidak bisa mencariku Ardi, lihatlah begitu ia mendapati ke dua anaknya langsung lupa denganku.. hahahaha!!! Akhhhh...." Ratni berhenti tertawa saat jantungnya sakit, nafasnya tercekat dan susah untuk bernafas, seketika ia jatuh ke lantai dan mencoba untuk menggapai tas yang berisikan obat.

"Cari ini hum..." tanya seorang pria sambil memegang tas Ratni. Matanya langsung terbelalak saat melihat pria di hadapannya.

"Ber-- beri-- kan ta- s ku brengsek...." kata Ratni kasar di sela sesak nafasnya

"Pantasnya kau mati jalang!!!" Balas lelaki itu tak kalah kasar. " kasian nyawamu di ujung tanduk!! Kalau gitu aku pergi dan ini tasmu ambillah..." lelaki itu melempar tasnya di tengah hewan peliharaan lelaki itu dua ular king cobra bewarna ungu tua dan putih susu. Ratni berusaha untuk bangun namun sia- sia.

Lelaki itu adalah Muhammad Rizky Aditya.

"Mungkin Ardi tidak akan membunuhmu tapi aku yang akan membunuhmu.." Rizky menarik Ratni menuju ular- ular peliharaanya.

"Gigit dan bunuh dia..." perintah Rizky kepada ular- ularnya lalu melangkah pergi.

Ratni memberanikan dirinya mengambil tasnya dan berhasil ia mencari obat dan menenggaknya sedangkan ke dua ular itu sudah beridiri tegap dan siap untuk mematuk

Yaa tuhan selamatkan aku.. pinta Ratni sambil menutup matanya

Bagian 17

Ratna tengah menyuapi buah hatinya makan. nasi lembek di tambah sambal petis yang tidak telalu pedas namun manis dan juga mandai, makanan khas orang Banjar biasanya selain mandai ada juga iwak karing bambangan (ikan asin kalo bahasa indonesianya)

Mandai kulit buah cempedak yang di kupas hingga bersih lalu di rendam ke dalam air garam, rasanya sangat enak buahnya hampir menyerupai buah nangka hanya saja yang membedakan tekstur dan aromanya. Setelah di rendam beberapa hari atau setelah di kupas bisa di goreng gitu aja atau bisa juga di buat sambal goreng mandai. tekstur mandai sendiripun mirip seperti terong goreng cuma sedikit padat .

Sesekali Ratna ikut menyuapi dirinya sendiri untuk makan. Kondisi Abra lumayan membaik setelah Ratna membelikan obat pereda demam di apotik terdekat.

Ratna pov

Sejak dua hari yang lalu aku selalu terbayang wajah anakku terutama Aika, yaa Tuhan kenapa ini, batinku selalu merasakan jerit tangisnya dan kesedihannya .

"Aa mah.." pinta Abra sambil membuka mulutnya, aku menyuapi Abra makan hingga nasi di piringnya tandas. Kuberikan segelas air kepadanya lalu Abra menenggaknya hingga habis.

"Sekarang tidur yaa, mamah mau nyuci pakaian dulu ..." kataku sambil membenarkan posisi tidur anakku.

"Iya mah, maafin Abra sudah bikin repot mamah..." ucap Abra, Ratna tersenyum sambil mengelus puncak kepala anaknya.

"Tidak apa- apa sayang..." jawab Ratna sambil beranjak berdiri.

Setelah menempuh perjalanan hampir delapan jam akhirnya Ardi sampai di kota Kandilo. Jika Samarinda ada sungai Mahakam maka di tanah Grogot ada sungai Kandilo, kalau Samarinda berbupaten Kutai Kartanegara maka Grogot berkabupaten Paser. Ardi menyeka keringatnya seolah- olah ia berlari puluhan meter

"Ini si Gadis Mahakam malah nyasar ke kota Grogot kalo gitu ubah aja namanya jadi si Gadis Kandilo huh..." ujar Ardi. Lelaki tampan itu tengah menepikan mobilnya di telaga ungu, di seberang telaga itu terdapat rumah sakit yang masih baru Ardi keluar dari mobil lalu menyandarkan tubuhnya di pagar tersebut. Ia menumpukukan kedua tangannya di pagar itu lalu mengilangkan satu kakinya sebelah. Ardi tengah menikmati pemandangan malam berwarna hijau berpadu dengan ungu.

"Kamu pandai memilih tempat untuk menangkan diri sayang..." gumam Ardi. Menurutnya Grogot adalah kota yang tenang dan jauh dari hiruk pikuk seperti di Samarinda dan Balikpapan. Kota yang masih sepi, bersih dan damai. "Sebaiknya aku mulai mencari Si Gadis Mahakamku di kota ungu ini..." Ardi mulai memasuki mobilnya kembali lalu memacu mobilnya menuju kota ungu itu.

Kenapa tanah Grogot bisa di juluki kota ungu??? Karena di kota tersebut hampir semua bangunanya bewarna ungu. Mulai dari masjid, perkantoran kabupaten dan lainnya bewarna ungu. Di kota tersebut merupakan dari provinsi Kalimantan Timur yang berada paling selatan dan berbatasan langsung dengan provinsi Kalimantan Selatan yang dibatasi oleh Gunung Rambutan. Tanah Grogot ini terkenal di karenakan terdapat tambang

batu bara besar milik perusahaan Korea. Selain batu bara, kota ini juga hidup dari perkebunan kelapa sawit.

Jam menunjukam pukul tujuh malam dan Ardi sudah memasuki kawasan inti kota Grogot. Ardi takjub dengan kota tersebut, ini baru pertama kali ia pergi ke tempat di mana semuanya serba ungu.

"Kota janda kah ini..." kata Ardi bodoh. Mata elang itu melihat layar handphonenya guna melihat alamat di mana Ratna berada. " lewat jembatan putri passer. Jembatannya berwarna hijau. Di ujung jembatan tersebut terdapat desa yang di tinggali oleh Ratna..." gumam Ardi saat di lampu merah. Ardi menyapu pandangannya untuk melihat jembatan berwarna hijau dan benar saja dihapannya kini ia melihat jembatan besar berwarna hijau terang. Jembatan yang sengaja di buat agar bisa menyebrangi sungai. Ardi nampak menggeleng lelah,

Ardi pov

Entah kota apa ini namanya yang jelas, kota ini sangat berbeda dari kota yang sebelumnya. Kupikir kota Grogot adalah kota yang kumuh dan terpencil rupanya terbanding berbalik dengan yang ku lihat. Demi Ratna aku rela menempuh perlawanan selama ini dari ujung kota ke kota lainnya. Bayangkan saja!! dari Samarinda yang kabupatennya terletak di Kutai kartanegara sampai tanah Grogot yang letaknya di kabupaten Paser menggunakan

mobil!!! Huffftttt cinta memang butuh perjuangan dari Samarinda aku harus melewati Balikpapan lalu nyebrang menggunakan kapal ferry sampai di penajam habis itu meneruskan perjalanan melewati beberapa banyak desa dari babulu, desa ini lah itulah yaa pokoknya itu lah... aku tidak hapal.

"Kalau tau begini, lebih baik naik helikopter aja..."
dumelku.

Kini aku tengah menyusuri jembatan bewarna hijau tersebut untuk menemui Ratna si gadis Mahakam.

nbook

Author pov

5 jam kemudiam

Ardi berusaha mencari alamat tersebut namun tak kunjung dapat karena pedesaanya sangat sepi. Sebaiknya ia tidur di mobil dan melanjutkannya esok pagi.



Bagian 18

Adrian nampak siuman dari tidurnya, beberapa kali ia mengerjabkan matanya.

"Sayang sudah sadar...?"

Adrian mulai mendengar namun pendengarannya kurang baik.

"Mamah..." panggil Adrian.

"Ini mommy Kiran sayang..." ucap Kiran. Adrian hanya mendengar suara itu sangat kecil.

"Mommy kok di sini..." Adrian dapat menangkap beberapa kata dari bahasa bibir Kiran. "Mom, Adrian kok gak bisa dengar apa- apa yaa mom? Bahkan suara Ran pun tidak kedengaran..." tanya Adrian yang mulai aneh. Perlahan kedua tangannya meraba indra pendengarannya. "Mom Adrian kenapa?? Kok telinganya Adrian di tutup... mom Adrian gakpapa kan??? Adrian gak cacat kan mom..." tanya Adrian cepat dan sedikit ketakutan.

Kiran dan Adit langsung tercengang dengan cepat Adit memanggil dokter. Saat dokter datang ia segera memeriksanya.

"Bagaimana kondisi keponakan saya dok..." tanya Adit. Perlahan dokter menjauh dari Adrian

"Sebaiknya ikut ke ruangan saya saja .."
" ujar dokter itu sambil melangkah ke ruangnya dan Aditpun mengekori dokter tersebut.

Sesampainya di sana Dr. Malik mulai menjelaskan perkara yang menimpa Adrian.

" keponakan anda mengalami kerusakan saraf pendengaran. Hal itu yang menyebabkan ia tidak bisa mendengar. Benturan di kepalanya cukup membuat selaput gendang telinganya pecah. Akibat dari kerusakan saraf adalah sinyal-sinyal listrik dari suara tidak dapat diteruskan dari telinga ke otak... bisa di katakan keponakan anda mengalami tuli seumur hidup..." jelas dokter itu. Adit hampir saja terhuyung jatuh, ia merasa sakit hati saat mendengar penuturan dokter tersebut.

"Apa ada cara dok, untuk menyembuhkan penyakit itu...?? Apapun dok yang penting keponakan saya tidak tuli..." pinta Adit. Walaupun Adrian bukan anaknya tapi Ran mengingatkannya akan sosok Arda anaknya.

"Maaf pak tapi tidak ada, kecuali memasang alat setiap kali ia ingin mendengar..." ujar dokter itu. Adit menjambak rambutnya frustrasi.

"Yaa tuhan cobaan apa ini! Ratni benar- benar keterlaluan.

Adit membuka pintu di mana Adrian dan Aika di rawat. Kiran yang sedang menyuapi Adrian langsung menghampiri suaminya.

"Jadi apa..." tanya Kiran pelan.

"Ran mengalami merusak gendang telinga hal itu menyebabkan tuli selamanya sayang..." jawab Adit lesu. Kiran langsung menutup mulutnya dan satu bulir air mata lolos begitu saja.

"Astaghfirullah! Cobaan apa ini..." ujar Kiran sambil menatap Adrian dengah bermain hp dan berusaha mendengarkan musik di iphonenya tersebut. Iphone itu berbunyi keras lalu di tempelkan ke telinganya namun ia tidak dapat mendengar bunyi itu.

"Nda ada suaranya. " ujar Adrian sambil mengguncang- guncang iphonenya. Tak lama Adrian langsung melihat mommynya

"Mom iphone Ran rusak..." ucap Adrian.

Kiran menangis di dekapan Adit saat melihat Adrian. Bukan iphonenya yang rusak melainkan indra pendengarannya telah rusak.

Ardi menepikan mobilnya di pinggir jalan matanya melihat banyak pejalan kaki menuju ke sebuah kebun kelapa sawit. Bila di lihat Ardi kenal kebun ini milik siapa...

“Ardi...” panggil Ronno. Ardi mencari asal suara dan benar saja pria seusia dirinya tengah melambai tangan.

“hey...” kata Ardi sambil membalas lambaian tangannya. Ronno menghampiri Adri

“astaga, kamu kesini Ar, ada apa...?” tanya Ronno saat sampai di hadapan Ardi.

“nyari bini...” jawab Ardi sambil mengaruk belakang kepalanya.

“udah nikah emangnya kamu? Kapan..” tanya Ronno teman sekolah SMA dulu.

“belum...” jawab Ardi. Ronno langsung memanyunkan bibirnya

“ya ampun kasian bujang lapuk, terus kenapa bilang bini tadi...”

“karena sudah menghasilkan tiga anak...” jawab Ardi, tiba-tiba saja hp Ardi berbunyi ia segera mengeluarkan hpnya dan menjawab tanpa melihat nama

“hallo” kata Ardi

Ardi sempat tercengang saat mendengar kabar Adrian bersamaan dengan ia melihat Ratna di depan matanya. Ratna tengah berbaur dengan warga lain saat mengumpulkan biji kelapa sawit. Dengan cepat ia keluar dari mobil lalu menggapai wanita tersebut

"Ratna..." panggil Ardi dan benar saja wanita itu adalah Ratna yang sedang menggendong Abra sambil memikul biji sawit. Ardi langsung menutup telponnya tanpa pamit ke Ronno Ardi langsung menghampiri Ratna

"Ardi..." panggil Ratna.

"Ku mohon pulanglah... Adrian dan Aika membutuhkan mamahnya. Anak kita kecelakaan sayang..." ujar Ardi. Keranjang yang berisi biji kelapa sawit itupun jatuh membuat isinya berserakan di mana-mana. Ratna langsung menangis histeris

"Anakku... anakku hikss!!!" Jerit Ratna sambil menutup wajahnya. Ratna benar- benar gila sekarang

"Adrian mengalami tuli permanen Na..." jelas Ardi. Ratna tambah menangis ia menatap tajam ke arah Ardi, ia maju selangkah dengan wajah memerah

"Kenapa kamu begitu brengsek!! Kamu bapaknya kenapa bisa anakku kecelakaan Ardi.. yaa tuhan!! Adrian mengalami kecelakaan dua kali..." teriak Ratna sambil mendorong tubuh lelakianya.

"Maksudnya?" Tanya Ardi.

"Waktu malam itu, hujan deras dia datang kerumahku dengan aroma darah di tubuhnya, dadanya bengkak dan kepalanya bocor..." jelas Ratna. Ardi langsung tercengang. Ia ingat kejadian itu. Kejadian di mana Ratni menamparnya dan ia lari dari rumah. Ardi mengepalkan kedua tangannya.

"Bagaimana ini anakku.." ucap Ratna kalang kabut. Ardi mengeluarkan iphonenya dan menelfon seseorang.

"Aku minta helikopter kemari, aku di tanah Grogot sekarang perkebunan kelapa sawit..." perintah Adit kepada bawahannya.

"Baik pak..." jawab Andeous di sebarang sana.

"Terus bagaimana keadaan Aika..." tanya Ratna.

"Dia belum sadarkan diri setelah," jawab Ardi terhenti.

"setelah apa... jawab Ardi..." Ratna memegang kemeja lelaki itu dan menatapnya.

"Pe... pelecehan..." jawab Ardi selanjutnya.

Jdaaarr!!!!

Kepala Ratna seakan terkena reruntuhan batu besar, si gadis mahakam itu sempat terhuyung ke belakang. Anaknya, anak gadisnya terkena pelecehan

"Kamu tidak becus menjaga kedua anakku Ardi... buat apa kamu memiliki kekuasaan tapi bodoh. Bodoh karena tidak bisa melindungi anak- anakmu sendiri yang tak lain anakku juga...." desis Ratna.

"Kamu pikir ini semua salah siapa?? Jika saja kamu tidak keluar dari rumah!! Mungkin tidak akan terjadi seperti ini..." jawab Ardi tajam.

"dari dulu aku membencimu Ar... cukup aku yang terkena pelecehan tapi tidak dengan anakku ...!!" Kata Ratna penuh kebencian.

"Aku sengaja melecehkanmu agar kamu tidak bisa lari dariku Na..." timpal Ardi

"Kenapa?? Kenapa kamu lakukan itu huh..." tanya Ratna tak suka.

"Karena aku MENCINTAIMU..." tekan Ardi "kamu pikir yang memperkosamu selama ini siapa? Yang merenggut keperawanan mu itu siapa?, aku yang telah mengambilnya, memerawanimu di tepi Mahakam hingga jadi Adrian, dan aku juga yang menidurimu sewaktu di hotel sebelum akhirnya dirimu di pindahkan ke kamar hotel Adit, hingga jadi Aika. Dan terakhir aku jugalah yang memperkosamu di dalam gudang hingga jadi Abraham, anak yang kamu gendong sekarang itu..." jelas Ardi jujur.

Plak!!!

Satu tamparan mendarat si pipi Ardi. Jujur di sisi lain ia sangat marah dan kecewa tetapi di sisi lain juga ia sangat bahagia dan bersyukur karena yang memperkosanya hanya Ardi seorang.

Ardi langsung melototkan matanya ia menatap tajam ke Ratna namun Ratna menantang mata tajam itu.

"Rupanya sifat kasarmu tidak berubah yaa..." desis Ardi sambil tersungging. "Sepertinya kamu butuh

hukuman!" Ardi mengedarkan pandangannya untuk mencari tempat yang sepi.

"Aww..." pekik Ardi kesakitan

Ratna menginjak kaki Ardi lalu pergi meninggalkannya. Ia akan pulang ke Samarinda beserta anaknya

"Mah" panggil Abra saat terbangun dari tidurnya. Ratna yang begitu sampai di gubuk lusuh langsung mengemasi pakaiannya ke dalam plastik.

"Iya sayang... udah Abra bobo aja lagi, hari ini kita pulang ke Samarinda..." ucap Ratna sambil sibuk menyimpuni pakaiannya. Setelah mengemasi barang tersebut ia keluar dari gubuk lusuh itu.

"Anak papah..." pekik Ardi yang sudah sedari tadi di depan pintu, sengaja ia melakukan cara ini. Abra yang sedang bermain di gendongam Ratna langsung terperanjat kaget.

"Papah..." pekik Abra tak kalah senang. Ardi tersenyum licik saat melihat Ratna. Ardi akan memanfaatkan anaknya saat ini. Abra menggoyangkan tubuhnya sambil meminta Ardi menggendong dirinya.

"Dasar licik..." gumam Ratna sambil menyerahkan Abra ke Ardi. Namun Ardi hanya meleletkan lidahnya.

"Papah kok bisa di sini..." kata Abra sambil memeluk Ardi erat.

"Iya dong... kan papah mau jemput Abra di sini..." jawab Ardi semangat. Abra hanya tertawa bahagia sambil memeluk dirinya lagi.

"Mari kubantu..." tanpa permisi Ardi mengambil tas yang di jenting Ratna, lalu terus berjalan agar tidak terkena amukan wanita tercintanya.

"Pah, mamah ketinggalan..." ujar Abra saat melihat Ratna menghentakan kakinya kesal.

"Yeah boy, karena mamah terlalu lelet jalannya..." jawab Ardi enteng dan diangguki setuju oleh Abra.

Kini helikopter yang di pesan Ardi sudah mendarat di area tersebut. Ratna dan Abra hanya mengaga lebar.

"Pah kita naik helikopter beneran..." tanya Abra.

"Iya boy!! Papah kapok bawa pake mobil kesini hufttt terlalu capek..." jawab Ardi jujur. Memang benar perjalanannya sangat jauh hal itu membuat seluruh tubuhnya sakit terutama bagian bokong.

Adrian menjulurkan tangannya ke Ratna lalu membantunya menaiki helikopter tersebut. Lalu ia menaiki Abra dan di ambil oleh Ratna dan terakhir dirinya.

"Hahaha..." tawa seorang gadis menggema di pendengaran Ratni. "Mommy..." panggil gadis itu.

"Alina..." ucap Ratni. Alina langsung tersenyum sambil memeluk Ratni

"Mom, berhentilah menyakiti mereka... tidak kah mommy sadar menyakiti saudara sendiri adalah dosa mom Tuhan bisa marah..." ucap Anaknya. Alina menatap wajah mommnya lembut. "Mom ikhlaskan aku!! Perbaikilah diri mommy di dunia, sebelum tuhan menjemput mommy..."

"Lupakan dendam dan sebagainya mom!! Alina bahagia di sini, love you..."

Ratni belum sempat berbicara dengan anaknya, namun mimpi itu langsung buyar. Ia sadar di alam nyatanya. Ratni mulai melihat sekelilingnya. dua ular cobra itu tengah berada jauh dari sisinya. Dengan pelan Ratni bangun sambil mengambil tas tangannya. Ia berjalan dengan pelan jika ia berlari maka ular itu akan

mengejanya. Begitu sampai di luar Ratni langsung berlari menuju jalan raya.

"Maafkan mommy sayang hikss!!! Mommy janji setelah dendam yang satu ini mommy akan menyusulmu..." ucap Ratni sambil menyusuri trotoar.

nbook



Bagian 19

Ratna menutup mulutnya saat mendengar omongan Kiran. Ia menggelengkan kepalanya keras sambil menangis. Adrian tidak mungkin tuli dan Aika tidak mungkin di lecehkan pikirnya. Si gadis mahakam itu mencari sesuatu untuk berpegangan, perlahan ia mundur lalu berlari menyusuri lorong rumah sakit.

“hiks, tidak mungkin anak- anakku mengalami hal seperti itu..” Ratna berkata seraya menyenderkan tubuhnya di tembok ia luruh ke lantai memeluk tubuhnya sendiri. “ibu macam apa, aku ini tuhan... hikss!!! Cobaan apa yang Kau berikan untuk hamba- Mu ini??? Hikss....” wanita itu menyembunyikan kepalanya antara siku kaki.

Di sudut sana Ratni melihat sang kakak tengah meratapi kedua anaknya. Lahan ia menghampiri sang kakak dan berjongkok tepan di hadapan Si Gadis Mahakam itu.

“tidak kah, kakak tau?? Kehilangan?? Tuhan sangat baik hati kepada kakak. Lihatlah aku, aku cacat dari lahir... kelainan letak jantung membuatku susah untuk memiliki anak tapi saat aku di nyatakan hamil, aku bahagia kak.. setidaknya kalau aku meninggal nanti ayah dan bunda tidak kesepian... kakak ingin tau kenapa aku sangat membenci diri kakak?? Karena Tuhan egois, egois karena kakak memiliki kesehatan dan kesempurnaan sedangkan aku!! Aku cacat kak, sakit... aku ingin seperti kakak! Sehat tidak mempunyai penyakit apapun,” Ratni mengusap air matanya yang jatuh. “ kakak memiliki

semuanya. Ardi, sahabat yang tulus, dan sebagainya!! Sedangkan aku? Tidak ada kak...”

Ratna mendongakkan kepalanya. Mata sembab itu melihat ke arah kembarannya.

“aku, memiliki semuanya? Katakan apa yang ku punya Ratni hiks... apa...” ucap Ratna sambil memukul dadanya. “kamu pikir hidupku bahagia? Kamu pikir hidupku penuh cinta? Tidak Atni, tidak! Sejak kepergianmu dan ayah juga bunda. Hidupku susah Ni, aku harus bertahan hidup di rumah yang kecil dan kumuh. Sekuat tenaga aku berjuang untuk hidup Ratni. Anakku? Anak- anakku pun ikut berjuang melawan kerasnya dunia ini... Adrian rela, masa kecilnya ia habiskan untuk mengais sampah, mengamen bahkan menjadi tukang angkat- angkat barang di pasar, bayangkan Ratni anak umur enam tahun sudah harus ikut membantu ibunya mencari nafkah sedangkan Abra, ia selalu menawarkan daganganku ke khalayak ramai dengan wajah polosnya ia berkeliling tak jauh dariku agar aku bahagia dan dia bisa makan, membeli susu dan keperluan lainnya bayangkan Ratni anak umur tiga tahun seperti itu, bayangin kalau anakmu darah dagingmu yang keluar dari rahimmu yang nyawamu jadi taruhannya seperti itu hm... seorang ibu mana yang tega melihat anak- anaknya seperti itu hikss... hikss...” teriak Ratna frustrasi. Ratni sekuat tenaga mengeraskan hatinya, dengan cepat ia menyapu air matanya di pipi.

"Kakak akan tau, kenapa aku seperti ini.." Ratni bangkit dari posisinya lalu melangkah pergi meninggalkan sang kakak yang tengah menangis tersedu- sedu.

Bagaikan sembilu pisau yang pas menancap luka yang belum mengering. Ardi ikut merasakan tangisan pilu itu. Di balik tembok itu Ardi tengah memperhatikan Ratna. Perlahan lelaki tampan itu mendatangi Ratna dan mensejajarkan tubuhnya.

"Aika sudah sadar, dan Adrian menanyai dirimu... bangunlah temui anak kita..." ucap Ardi lembut. Ratna langsung bangun dari duduknya, ia mengusap air matanya yang belum mengering. Tanpa banyak omong Ratna mulai melangkah pergi meninggalkan Ardi sendiri.

Clekk

Perlahan Ratna membuka pintu itu, terlihat kedua anaknya saling terdiam dan merenungi nasib sendiri. Ratna mulai masuk dan mencoba untuk tersenyum. Adrian dan Aika terpekik kaget saat melihat sang mamah hadir di tengah- tengah mereka.

"Mamah..." pekik mereka berdua, Ratna langsung menangis, sungguh ia tidak dapat membendung rasa sedihnya. Ratna menghampiri mereka dan langsung memeluknya erat.

"Maafin mamah sayang! Maafin bunda... sudah ninggalin kalian berdua... maafin mamah... maaf.." ucap Ratna sambil mencium pucuk kepala Adrian dan Aika. Entah apa perkataan yang pas untuk mendiskripsikan perasaannya, yang jelas Ratna sangat terpukul. Di luar ruangan papah, mamah, Ardi, Kiran dan Adit yang sedang menggendong Abra menangis haru melihat Ratna dan anak mereka. Tak jauh dari keluarga itu Ratni tengah melihat mereka dari jauh menggunakan masker dan jaket hitam. Adiknya Ratna itu menangis dalam diam

"Lihatlah kak, mereka begitu mencintai dirimu, biarkan aku melakukan kesalahan lagi... agar hidup kalian bahagia..." ujar Ratni sambil berlalu pergi.

Setelah acara tangis- tangisan dan sebagainya kini Ratna tengah menyuapi kedua anaknya sambil mendengar celotehan Abra di tengah Abra dan Aika. Tempat tidur mereka di jadikan satu hingga Abra bisa tidur di tengahnya. Adrian walaupun tidak dapat mendengar tapi ia bisa tertawa saat melihat aksi konyol adik bungsunya itu sedangkan Aika sesekali ia tertawa.

Sedangkan yang lain, mereka duduk di sofa empuk.

Bagian 20

Setelah menyuapi anaknya, Ratna kini tidur di tengah mereka, anak sulungnya itu tengah memeluk Ratna dari belakang sedangkan Ratna tengah memeluk Aika yang sedang menangis terisak.

“ini mamah nak sstt..” ucap Ratna mengelus sayang ke anaknya.

“Aika takut mah, hiks hiks...” Aika menekuk tubuhnya seperti janin dalam kandungan, bayangin anak umur sepuluh tahun di lecehkan. “mamah, mamah hiks!

“Ratna merasa ngilu mendengar isakan Aika.

“Ardi...” panggil Ratna, Ardi yang duduk di sofa langsung berdiri dan menghampiri wanitanya.

“yaa sayang...” panggil Ardi yang ikut tiduran di samping Aika. Ratna menutup matanya saat Ardi memanggilnya

“sayang”, ada rasa hangat di dalam sana, di relung hatinya yang paling dalam, Ratna membuka matanya kembali lalu menjulurkan tangannya ke kepala Ardi.

“ku mohon,” ucap Ratna saat membelai kepala Ardi. “kumohon demi anak kita, temukan orang- orang yang melukai Adrian dan Aika hiks... ku mohon Ar “ pinta Ratna ke Ardi. Ardi yang sedang menikmati belaian Ratna langsung menggenggam tangan Ratna seolah ia mendapatkan beribu- ribu ton kekuatan. Yaa sudah cukup untuk Ardi berdiam diri seperti ini. Ia adalah seorang bapak walaupun statusnya suami orang.

“demi anak- anak kita, aku janji akan menemukannya...” janji Ardi sambil mencium kening Ratna. Untuk pertama kalinya Ratna bisa merasakan lagi ciuman itu walaupun hanya di kening.

nbook

Adit dan Kiran tengah menemani Abra makan di kantin rumah sakit. Abra terlihat lahap sekali saat makan soto Banjar.

“Abra kalau sama mamah ngapain aja? “ tanya Kiran. Abra langsung mendongakan kepalanya sambil tersenyum manis.

“ bantuin mamah jualan tante, kadang kalo mamah jualan di tepi Mahakam kadang Abra suka bantuin mamah keliling tepian itu sambil bawa dagangan mamah, berharap

ada yang beli.... “ jawab Abra sambil menyendokan sotonya. Hati Kiran terhenyuh mendengar Abra.

“terus Abra selama ini tinggal di mana...?” tanya Adit

“tinggal di mana yaa, Abra gak tau om. Tapi rumah Abra masuk ke gang setapak kecil terus belok kiri abis itu sampe deh, rumah kayu warna coklat ada daun hijau kecil (lumut)...” jawab Abra . “ tapi Abra bahagia bisa bantu mamah karena kata mamah tuhan suka dengan orang-orang yang berbakti sama orang tuanya...” lanjut Abra. Adit dan Kiran terharu mendengar Abra. Menurut mereka Ratna berhasil mendidik anaknya sesuai dengan pedoman Al- qur'an. Bukan hanya Abra tapi juga Adrian dan Aika.

“panggil tante mommy sayang dan ini, “ Kiran menyentuh Adit “ Daddy “... beritahu Kiran ke Abra. Abra hanya mengangguk sambil meminum susu coklatnya.

Dalam sekejap, Ardi mendapatkan para pelaku yang mencelakakan Adrian, bahkan mereka sudah babak belur akibat pukulan Ardi. Yaa waktu remaja dulu Ardi pemegang sabuk hitam tekwondo di tambah ia tukang berkelahi selama ia di Thailand dan China, lawannya tidak hanya satu belainkan puluhan.

“kenapa kalian mencelakakan anak saya? Jawab! “teriak Ardi geram “ karena perbuatan kalian putraku sekarang cacat! Dia menjadi tuna rungu sekarang...” ucap Ardi sakit. Sakit karena anaknya mengalami ke cacatan itu. “bayangin kalau kalian di posisi saya, bagaimana rasanya...” desis Ardi sambil menatap pedih.

“bunuh saja kami berdua pak, kami ikhlas tapi saya mohon. titip anak saya namanya Anggabaya Cakara dia masih SMP....” ucap salah satu yang mencelakai Adrian itu.

“saya tidak akan membunuh kalian karena saya punya hati. Saya akan deportasi kalian dari Indonesia...” putus Ardi.

“kenapa anda tidak membunuh kami...” tanya preman itu. Ardi hanya diam

“ apapun yang mereka lakukan, kumohon Ar jangan membunuh mereka. jangan menjadi seorang pembunuh... cukup kamu membunuh sepuluh orang waktu itu. Mereka punya keluarga yang harus di hidupi... temui mereka dan tanyakan baik- baik lalu biarkan mereka pergi...” pesan Ratna sebelum Ardi pergi.

Ardi menutup matanya geram, jika tidak ingat pesan Ratna mungkin sekarang yang ada hanya tubuhnya saja karena nyawa mereka sudah keluar.

"Karena istriku melarangku untuk membunuh kalian!!!" Balas Ardi lalu pergi begitu saja.

Ardi akan menemui bocah ingusan yang sudah melecehkan anaknya, Aika.

Lelaki berseragam sekolah menengah atas berada di kursi yang sedang diikat. Lelaki itu nampak tak berdaya terlihat dari darah segar dimana-mana, wajahnya babak belur.

Krekkkkk

Ardi menyeret kursi kosong lalu duduk tepan di depan lelaki itu. Ardi nampak menilai lelaki itu dari atas sampai bawah.

"Siapa yang menyuruhmu hm..." tanya Ardi pelan tapi tajam, lelaki itu membuka matanya dan tersungging remeh.

"Tidak ada..." jawab lelaki itu.

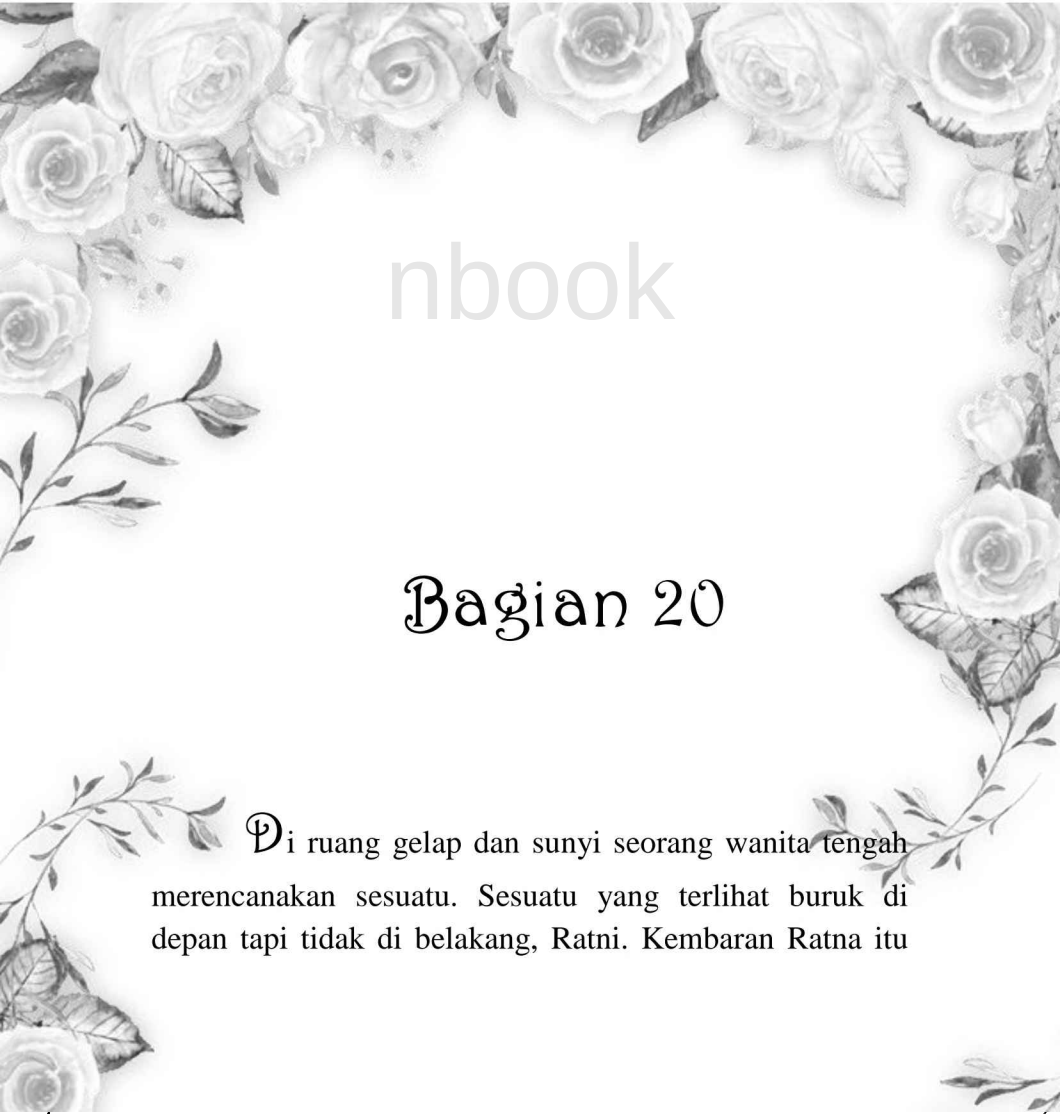
"Pasti ada..." ucap Ardi

"Jika kamu ingin membunuhku, bunuhlah..." jawab lelaki itu.

Ardi terdengus remeh saat melihat kelakuan bocah Sma itu seperti pria dewasa. Ardi berdiri dari dudukannya dan mulai mengitari bocah tersebut.

" *go to hell* " bisik Ardi di telinga lelaki itu dan

Dor!!!

A decorative border of roses and leaves surrounds the central text. The roses are in various stages of bloom, and the leaves are detailed with veins. The border is composed of several branches that curve around the page.

nbook

Bagian 20

Di ruang gelap dan sunyi seorang wanita tengah merencanakan sesuatu. Sesuatu yang terlihat buruk di depan tapi tidak di belakang, Ratni. Kembaran Ratna itu

tengah menulis sesuatu di atas kertas yang usang. Ratni nampak memegang dadanya yang amat sakit sambil menangis. Ia menuliskan suatu pesan untuk kakaknya dan menuliskan rencana dirinya untuk Ardi.

"Ini sakit bila terus di pertahankan, hiks... biarkan aku mengalah... kamu menang kak..." ujar Ratni di sela isakannya.

Angga, ia pikir dirinya sudah mati tapi ternyata ia masih hidup. Angga membuka matanya dan melihat Ardi di balik jeruji besi. Rupanya ia di masukan ke penjara. Angga hanya tersenyum miring.

"Kenapa kau memasukanku ke sini huh!!!" Tanya Angga santai.

"Karena aku punya hati..." jawab Ardi sambil melihat Angga. Bila di teliti Angga memiliki tampang yang sangat tampan hanya saja gayanya urak- urakan. Angga berlalu begitu saja bersandar di tembok tersebut, ia menutup matanya. Angga tidak menanggapi ucapan Ardi.

Aika

Aika

Aika

Nama itu selalu terniang di pikirannya, apa Angga menyukai Aika?? Maka jawabnya iya dia menyukai bocah sepuluh tahun itu. Entah datangnya seperti apa

anggabaya Cakara seorang remaja yang di buang oleh orang tua kandungnya karena Angga berperilaku urak- urakan dan tukang berkelahi, nasib baik salah satu preman mengadopsinya dan menyayangi Angga layaknya anak sendiri. Sepulang sekolah Angga menyempatkan diri untuk melihat gadis cantik. Gadis itu bernama Malaika. Sepulang sekolah Angga rela jalan kaki berpanas- panasan agar bisa ke sekolah gadis cantik itu. Angga selalu melihat Aika dari jauh. Ia selalu bersembunyi di balik semak atau tiang saat melihat gadisnya tengah duduk di halte dekat sekolah atau berbaur. Hati Angga selalu tak karuan semakin hari melihat pertumbuhan Aika.

Hingga saat itu Angga tengah berbaur kepada teman- temannya di lorong jalan.

"Hay boy..." sapa seorang wanita

Angga yang sedang merokok langsung menghampirinya.

"Manggil gue..." ucap Angga. Wanita itu mengibaskan wajahnya.

"Kau masih sekolah tapi sudah merokok ck!! Buanglah..." perintah wanita itu Ratni.

Angga langsung membuang rokoknya. Sebenarnya sih dia tidak merokok hanya mencoba saja itupun baru pertama kali.

"kau menyukai keponakanku??...." tanya Ratni. Angga menatap datar wanita di depannya sambil tersenyum kecil

"Iya..." jawan Angga singkat.

"Aku akan membantumu... perkosa saja dia" kasitau Ratni. Mata Angga langsung membulat tak suka. Walaupun ia menyukai Aika tapi ia tidak mungkin menyakiti intan permata itu.

"Kau tante yang gila huh!!!" Dengus Angga.

"Ck, kau butuh uang kan? Untuk menyembuhkan ibu angkatmu... terimalah pekerjaan ini dan kau akan mendapatkan uangnya..."

Angga tempat terpatung, bagaimana Ratni tau kalau ia sedang butuh uang untuk menyembuhkan ibu angkatnya yang terkena penyakit kelenjar getah bening.

"Baiklah..." terima Angga. Ratni tersenyum sambil menuliskan cek berisi angka yang sangat banyak.

"Ambilah..." Ratni menyerahkan uang itu ke Angga. Angga menerima cek itu. Angga akan pergunakan untuk menyembuhkan ibu angkatnya sekalian membuka usaha mie. Angga sangat menyukai mie dan masak. Karena jumlah uang sebanyak itu terlalu banyak

"Setelahku perkosa!! Biarkan dia jadi milikku..." tandas Angga seraya meninggalkan Ratni.

Anggabaya Cakara sebenarnya itu bukanlah namanya, nama asli dia adalah Ethan Nathanel Daniel Anthony salah satu pewaris dari Anthony company. Sang papah membuang dirinya karena Ethan dianggap pembawa sial dan masalah bagi keluarganya.

Setelah menulis surat Ratni bergegas ke rumah sakit memegang lembaran kertas lengkap dengan gambar yang

indah. Tidak banyak yang tau kalau Ratni seorang ilustrator dan juga suka membuat komik.

Ratni menuangkan pikirannya isi hatinya melalui sebuah surat buatannya. Anggap saja itu adalah karya pertama dan terakhir kalinya.

aku melangkah jauh dalam kesunyian. Cinta tak pernah menyentuhku merasakan suara merdunya.

Aku melangkah dalam gelap. Tanpa cinta yang menjadi titik penerangku. Apa aku tidak pantas untuk mendapatkan cinta? Apa cinta enggan untuk bersamaku? Kalau seperti itu, alasannya kenapa?? Apa aku harus tetap melangkah tanpa adanya cinta? Tuhan aku lelah...

Berikan aku sedikit saja waktu-Mu sebelum aku pergi ke dalam pelukanmu, kedalam jubah indah-Mu dan berada di dekapan- Mu. Aku ingin pergi tanpa adanya rahasia sekecil apapun.

Ayah, bunda, kak Ratna, dan lainnya maafkan aku...

Kak Ratna aku akan mengakui semuanya, dan aku akan berikan suatu hadiah untuk kakak. Anggaplah suatu penebusan dosaku yang sudah melakukan hal jahat ke kakak.

nbook

Bagian 21

Kini Ratni telah sampai di rumah sakit. Hal yang pertama ia lakukan adalah pergi ke ruang UGD karena tubuhnya sudah tidak kuat menopang, ia menjatuhkan tubuhnya di atas tempat tidur sambil terus memegang

dadanya dan juga buku hasil tulisannya. Para suster berbondong-bondong mendatangi kembaran Ratna itu sambil menunggu dokter. Pram baru saja sampai setelah di beritahu oleh bawahannya.

"Ratni..." ucap Pram sambil memeriksa Ratni. Bibirnya bewarna ungu tubuhnya pucat dan membengkak. "Sadarlah..." ucap Pram sambil memeriksa denyut nadinya. "Perawat pakaian ia oksigen dan jaga pernafasannya agar tetap stabil..." perintah Pram. Pram berlari sangat cepat menuju ruangan Aika dan Adrian. Sedangkan Ratni tengah di bawa ke ruang Icu.

Ardi dan Ratna kaget saat Pram masuk begitu saja.

Brakkk!!!!

"maaf ganggu tapi, Ratni sakit ia kritis jantungnya mulai parah..." ucap Pram sambil ngos ngosan. Seluruh keluarga yang berada di situ langsung berdiri dan keluar

"Dimana dia..." tanya papah Ratni.

"Icu..." jawab Pram.

Anggun langsung berlari menuju anak satunya itu dan di ikuti Anggara. Ratna dan Ardi ikut keruangan Icu.

Di balik kaca transparan itu, Ratni tengah terbujur kaku ia bertarung melawan kematian. Ratna menangis di pelukan Ardi

"Aku ingin bertemu dengannya.." pinta Ratna ke Ardi. Ardi mengangguk lalu berbicara pada dokter yang menangani Ratni.

"Masuklah tapi hanya sebentar..." ucap Ardi sambil memakaikan pakaian sterill. Langkah demi langkah Ratna mendatangi Ratni, Ratna menutup mulutnya sambil menahan isakan itu.

"Kakak...." panggil Ratni lemah. Ratna langsung melangkah cepat.

"Iya ini kakak sayang...." ujar Ratna.

"Kakak maafkan aku, aku sudah lelah..." ucap Ratni sambil berusaha mengambil buku tulisannya lalu di berikan ke Ratna di balik selimutnya. "Kakak semuanya ada di sini dan yang ini tolong berikan ke Ardi kak..." Ratni menyerahkan satu buku lagi bewarna hijau, Ratna menghapus air matanya lalu mengambil kedua buku tersebut. Ping dan hijau.

"Kakak jika aku sudah pulang ke rumah nanti, maukah kakak mengajarku merajut!!" Tanya Ratni. Inilah sifat Ratni sebenarnya begitu manja ke Ratna. Ratna mengangguk cepat sambil tersenyum.

"Iya, iyah... kakak akan mengajarmu merajut, membuat kue dan lainnya yang penting kamu sembuh dulu..." jawab Ratna.

"Kakak apa kakak memaaafkanku?? Apa aku masih pantas menjadi adikmu..." tanya Ratni sambil menangis.

"Ratni kakak memaafkanmu sayang , dan tidak ada seorang kakak yang membenci adiknya atau memutuskan tali persaudaraan mereka, walaupun ada berarti ia harus membelah air hingga terpisah. Karena air selalu menyatu dan mustahil di belah dengan pisau atau apapun." Balas Ratna halus. Tangan Ratna mencoba untuk menggapai wajah kakaknya.

"Aku tidur dulu kak, kalau aku tidak bangun maka kuburkanlah aku di samping kuburan anakku..." ucap Ratni " kak tolong sampaikan salamku untuk semuanya, aku tidur dulu..." Tangan Ratni jatuh begitu saja. Wajahnya tidur dalam damai. Ratna menangis histeris ia jatuh ke lantai sambil memeluk buku itu.

"Tunggu..." ucap Ratni di sela sakitnya " aku ingin bertemu dokter bedah mata..." Ratni berusaha bangun sambil berjalan tertatih- tatih beberapa suster membantu dirinya.

"Mbak Ratni..." seorang dokter wanita itu langsung berdiri dan membantu Ratni duduk

"Dok apa saya bisa mendonorkan mata saya untuk saudara kembar saya? " tanya Ratna

"Bisa, maksudnya mbak Ratni gimana...? Tanya dokter Aulia.

"Saya ingin mendonorkan mata saya untuk saudara kembar saya yang mengalami pengrabunan mata dok..." ujar Ratni sambil memegang dadanya.

"Tapi kita harus memberi tahukan kepada pihak keluarga mbak dan di setujui oleh mereka atau bisa melalui ahli waris...." dokter Aulia memberi tau. Ratni menggeleng lemah

"Saya sudah urus semuanya dok, berikan mata saja jika saya sudah tiada..." pinta Ratni sebelum akhirnya pingsan.

nbook

Bagian 22

Beberapa perawat dan dokter saling berlarian masuk ke ruang Icu. Ardi yang melihat itu langsung ikut masuk dan membantu Ratna berdiri.

"Ratni hiks! Ratni..." panggil Ratna histeris, sedangkan adiknya itu tengah di periksa.

"Gendong Ratna keluar Ar, dia butuh ketenangan..." ujar Anggara. Ardi mengangguk dan ingin menggendong Ratna namun wanita itu meronta dan bangun sendiri lalu langsung memeluk tubuh adiknya.

"Dia cuma tidur kan!! Iya kan dek... kamu cuma tidur gak ninggalin kakak kan, hiks..." Ratna mengguncang tubuh adiknya. Para suster dan dokter hanya berdiri di sisi ranjang sambil menundukan kepalanya.

Pram melepas maskernya dan menggeleng lemah.

"Dia sudah pergi..." ucap Pram sambil mencoba menjauhkan Ratna untuk menutup Ratni. Dengan sigap Ardi memegang Ratna dan membawanya jauh.

"Dia adikku Ar hiks!! Dia saudara kembarku..." ucap Ratna sesenggukan.

"Dia sudah tenang...." bisik Ardi sambil mendudukan Ratna di kursi panjang.

Ratna melihat buku itu lalu mengusapnya. Ratna memegang dua buku satu berwarna hijau dan yang satu berwarna merah muda. Ratna mengusap buku itu lalu memberikannya ke Ardi.

"Yang ini untukmu dan yang ini untukku!! Bisakah kau membacaknya untukku..." pinta Ratna sambil memberikan kedua buku itu ke Ardi. Ardi mengambil

buku itu dan mulai membacanya. Ia membuka buku berwarna merah muda terlebih dahulu. Ardi sempat menitikkan air mata saat melihat sebuah foto Ratna dan Ratni dari kecil hingga dewasa

Ratna tambah menangis saat ikut melihat foto itu bersama Ardi. Ia langsung mengambil buku itu dan memeluknya erat. Ia tidak bisa membenci adiknya.

Ratna pov

Hiks...

Ratni Ratni Ratni aku terus memanggil namanya saat para perawat membawanya ke ruang jenazah. Ardi selalu memegang bahuiku sedangkan yang lain berduka masing- masing. Aku baru saja bertemu dengannya tapi ia sudah tiada hiks.

"mamah..." panggil Abra. " mamah udah meninggal huaaa mamah..." teriak Abra histeris. Ardi dan yang lain langsung melongo sedangkan aku menghampiri anakku.

"Ini mamah..." ucapku sambil membenarkan posisiku setingginya.

Author pov

Abra langsung diam dan berfikir sejenak sedangkan Aika dan Adrian hampir saja mau pingsan

"Loh loh kok kalian berdua sudah berdiri huh!! Kata dokter kalian berdua belum boleh jalan..." omel Ardi sambil menghampiri kedua anaknya.

"Abisnya adek Abra bangun terus nangis cari mamah jadi Aika ikut kan kasian Abra nanti nyasar, abang aja itu sok- sok an ikut padahal jalan aja masih susah..." jawab Aika panjang lebar. Adrian langsung melototkan matanya walaupun tidak dapat mendengar namun ia bisa menangkap aura kekesalan adiknya

"udah kalian kembali ke ruangan lagi sana... yuk Ai sama om aja..." Pram menggendong Aika lalu membawanya ke ruang inap

Adit menghampiri Ardi lalu berbisik pelan.

"Sepertinya anak gadismu banyak yang menyukainya..." ucap Adit lalu berbalik begitu saja. Ardi sempat terpelongo jika di pikir memang benar juga yah. Ardi harus over protektif sepertinya.

Keadaan mulai tenang kini suasana duka tengah menelungkupi mereka, Ratna lagi- lagi tidak bisa melihat. Penglihatannya makin parah bahkan sedikit menggelap. Ardi senantiasa duduk di samping Ratna, opresasi mata akan di laksanakan setelah Alm Ratni di makamkan

Suasana di pemakaman sangat khusyuk, kini Ratni sudah di kuburkan dengan tenang. Angel tak habis-habisnya menangis kini anak yang ia sayangi sudah pulang ke kesisi tuhan sekarang tinggal satu anaknya lagi yang masih hidup. Kiran dan Adit beserta anak mereka sudah pulang, Sekarang sudah tidak ada lagi kesakitan diantara mereka. Kesakitan akan berubah menjadi bahagia. Ratna duduk di samping gundukan tanah yang masih basah, di atasnya terdapat banyak taburan bunga, Ratna memegang kepala kayu putih yang masih baru ia mencoba untuk tidak menangis ataupun bersedih

“pasti kamu sudah bahagia di sana ya? Kakak sayang kamu dek...” untuk terakhir kali Ratna mencium kayu itu dan pergi sambil di bantu oleh Ardi. Hembusahan angin menjadi kisah terakhir di perjalanan ini daun- daun yang mulai berguguran serta awan yang mulai menggelap

"Mikirin apa hm..." tanya Ardi lembut.

"Mataku sakit..." keluh Ratna. Ardi terbelalak saat melihat mata itu mengeluarkan darah.

"Astaga..." Ardi terpekik dan mulai menggendong Ratna menuju ruang UGD.

Setelah sampai di sana Ratna di bawa ke ruang pemeriksaan. Sedangkan Ardi menunggu di luar. Seluruh keluarga sudah pulang kerumah untuk menyemayamkan Ratni.

"Pak Ardi.." tanya seorang wanita berjas putih. Ardi yang sedang duduk langsung mendongak.

"Ya saya sendiri kenapa..." jawan Ardi.

"Bisakah ikut saya sebentar? Ini menyangkut donor mata..." beritau dokter itu. Ardi sempat bingung namun akhirnya mengangguk ia mengikuti langkah dokter wanita tersebut. Setelah sampai di sana akhirnya dokter menjelaskan semuanya.

"Jadi begini, Alm. Mbak Ratni sebelum wafat telah mendonorkan matanya untuk sang kakak, dan hal itu sudah kami lakukan. Mungkin kakaknya Alm. Mbak Ratni bisa melakukan operasi sekarang sebelum akhirnya tambah parah..." ujar dokter itu. Tanpa pikir panjang Ardi langsung menyetujuinya.

Dua hari setelah Ratni di makamkan akhirnya Ratna menjalankan operasi pergantian mata, dengan hati- hati tim dokter melakukan pergantian mata tersebut. Ardi yang sedang menunggu di luar tak henti- hentinya berdoa agar operasi istrinya berjalan lancar. Adrian dan Aika masih berada di rumah sakit yang sama karena masih dalam perawatan sedangkan Abra sedang bersama adiknya di rumah. Anak bungsunya itu tidak bisa melihat ibunya sakit ataupun lainnya karena rasa khawatir begitu melekat di dalam diri Abra sama seperti bapaknya.

Setelah menunggu akhirnya selesai juga, tim dokter sudah berhasil melakukan operasi Ratna, kini wanitanya tengah di pindahkan di ruang ICU untuk mendapatkan perawatan total, sambil menunggu Ardi teringat dengan buku yang di berikan alm . Ratni untuk Ratna dan dirinya. Ardi pergi menuju ruang inap anaknya dan mengambil buku tersebut di dalam tas ransel hitam, Ardi duduk di kursi terdekat sambil memulai membaca diary itu ia menimang- nimang buku harian. Dalam diam Ardi membuka buku bewarna hijau

Dear Ardi.

*Terima kasih telah menjaga kakakku...
Terima kasih sudah memberikanku setitik cahaya cinta.
Biar kuberi tau*

Beberapa tahun lalu

Sejak perkenalan itu, ingat dimana kamu menghampiriku. Di sisi lain aku tengah melihat kakakku di belakangmu ia tengah sibuk berjualan dengan riangnya. Aku berfikir untuk menjadi kakakku agar suatu saat kamu bisa bersamanya.

Ardi menutup mulutnya sambil menggeleng ia tidak menyangka, semua ini hanya sandiwara agar dia bisa bersama kakaknya.

"Apa yang kamu lakukan..." desis Ardi pelan "kamu membalik semuanya... membuka rahasia secara blak-blakan..." desis Ardi lalu melanjutkan membaca diari Ratni itu

'aku berusaha membuat diriku seperti saudara kembarku agar kalian bisa bersatu dan kakakku tidak hidup dalam ke susahan maafkan aku... maafkan aku harus menggunakan cara yang salah dan mengorbankan banyak orang

Ratni pov

Sudah lama aku kehilangan kakakku sejak rumah yang kami tinggali di jual oleh ayah dan bunda untuk pengobatanku di luar negeri. Ayah menjualnya waktu kami bertiga tinggal di singapura. Sejak saat itu aku tidak

pernah bertemu lagi. Sekian lama aku tak bertemu akhirnya aku bisa melihatnya lagi saat berkenalan dengan seorang pria tampan Ardi. Di balik lelaki itu Ratna tengah berdagang. Ardi meminta namaku siapa dan ku jawab apa? Namaku adalah Ratna. Aku berfikir akan menjodohkan pria itu dengan kakakku.

Setiap hari aku selalu memberi Ardi cobaan apa ia mencintai Ratna dan jawabannya iya. Aku menyewa sepuluh orang untuk pura- pura memperkosa Ratna dan Ardi dapat menanggulangnya begitupun seterusnya hingga aku bertemu dengan kakakku. Aku membawa kakakku ke dokter teraphy, mengubah dirinya menjadi wanita jahat pengrebut suami orang yaitu Adit. Tapi percayalah aku melakukan itu agar kakaku dekat dengan Ardi.

"Makasih sudah membantuku walaupun caramu salah..." ujar Ardi ia tak sanggup membaca kelanjutanya lagi.

Terima kasih sudah menebus dosamu dengan kedua matamu Ratni. Kata Ardi dalam hati

Lima bulan kemudian...

Ratna berteriak pada Abra yang sedang asyik bermain dengan sedikit kesusahan ia menyusul anaknya itu. Ratna tengah hamil lagi entah bagaimana kejadiannya yang jelas kehamilannya sudah memasuki usia lima bulan. Ardi yang baru saja masuk ke dalam gerbang langsung menepikan mobilnya dan keluar. Dengan cepat ia menangkap tubuh jagoan kecilnya yang sedang berlari ke arahnya itu.

"Happpp" suara Ardi saat menangkap Abra.

"Papah..." pekik Abra.

"Menyusahkan mamah huh!!!" Ucap Ardi, Abra hanya tersenyum sambil menenggelamkan kepalanya ke leher Ardi. Ratna menghampiri Abra sambil ngos ngosan. Ardi tersenyum lalu mencium singkat bibir Ratna.

"Sudah pulang? Cepat sekali..." ucap Ratna sambil menyuapi Ardi makanan bekas Abra. Ardi mengangguk

"Hari ini kita akan pindah..." ujar Ardi setelah menelan makanannya

"Kenapa.." tanya Ratna sambil menyuapi Ardi lagi.

" Adit ketakutan dengan rumah yang kita tinggali sejak meninggalnya Arda dan juga Ratni..." jawab Ardi di sela kunyahannya.

"Adikmu memang penakut..." Ratna tertawa pelan.

"Dia memang takut hal seperti itu sayang ckck!!" Oh ya Adrian dan Aika mana..." kata Ardi.

"Adrian berangkat ke Singapura bersama Kiran dan Aika sedang keluar bersama Pram..." jawab Ratna sambil menyuapi Ardi lagi.

"Mamah itu makanan Abra..." protes Abra.

"Abisnya Abra gak makan jadi mamah kasih ke papah..." jawab Ratna.

"Hmm!!! " jawab singkat duplikat Ardi. Membuat sang papah tertawa

"Rambutmu sepertinya memanjang Ar.." Ratna memegang rambut Ardi yang sudah memanjang hingga telinga rambut depannya jatuh ke dahi hingga membentuk poni sedangkan di belakangnya mencapai leher.

"Hm aku belum memotongnya karena waktuku sangat tersita oleh perusahaan..." jawab Ardi ke istrinya. Istri? Sejak kecelakaan itu Ardi memutuskan untuk menikah dan Ratna dan Si gadis mahakam itu menerimanya.

"Kamu tau sayang perusahaanku akan pindah juga ke jakarta..." beritahu Ardi.

"Oh yaa... jadi bagaimana..." tanya Ratna.

"Kita semua akan pindah ke sana dan rumah ini akan di hancurkan untuk membuka kawasan area taman kota..." jawab Ardi sambil tetap menggendong Abra.

"Baguslah kalau gitu Ar..." ujar Ratna.

"Sekarang kita masuk dan mengemasi barang-barang..." Ardi menggandeng Ratna masuk ke dalam rumah. saat masuk kerumah Abra tak sengaja melihat bola kaki bermain sendiri. Abra langsung menutup matanya di bawah lekukan leher Ardi.

Ratna melihat para pelayannya tengah mengemasi barang- barang sedangkan Ardi tengah sibuk memerintah ke pelayan ini dan itu, dan Abra sibuk tangan tab *apple* milik papahnya sedangkan dirinya? Ia hanya di perbolehkan untuk melihat.

flashback

Huek!!

Huek!!

Huek!!

Pagi itu Ratna tengah memuntahkan isi perutnya, ia bangkit dari meja makan dan langsung berdiri menuju cucian piring, Ardi yang melihat itu langsung ikut berdiri dan mengikuti Ratna. Ratna terus memuntahkan isi perutnya dan tidak mau berhenti. Ardi sedikit meringis melihat Ratna melakukan hal itu.

"Kamu kenapa sayang..." tanya Ardi sambil memijit lekukan dan bahu Ratna.

"Gak, gak tau huekk!!!" Ucap Ratna di sela muntahannya. Ardi terus memijit Ratna hingga wanita itu berhenti muntah.

"aku gak biasa begini Ar, kecuali waktu hamil tripple A dulu..." Ratna membalik tubuhnya sambil mengelap mulutnya.

"Ar perutku mual sekali..." eluh Ratna sambil memegang perutnya ia kembali berbalik lalu muntah. Anggun yang tak sengaja melihat anaknya langsung membantu Ardi.

"Kamu hamil kah sayang..." tanya bunda. Tiba-tiba Ratna berfikir

"Tanggal berapa ini..." tanya Ratna.

"28 januari..." jawab Ardi. Ratna menutup mulutnya.

"Yaa ampun bun, Ratna sudah tidak haid selama sebulan..." pekik Ratna. Ardi membulatkan matanya.

"Kita kerumah sakit..." ucap Ardi sambil menggendong Ratna.

Sesampainya di rumah sakit Ratna langsung di periksa oleh bidan.

"Selamat bu bayinya kembar 3 usianya baru memasuki delapan minggu..." ucap dokter Nisfah. Ratna langsung diam sedangkan Ardi tersenyum lebar, Ratna lagi- lagi hamil anaknya dan yang ini kembar 3 jadi anak Ardi nanti ada enam. Ratna menatap Ardi tajam lelaki yang berada di sampingnya itu hanya terkekeh pelan sambil menggaruk belakang kepalanya.

"Aku bisa jelasin yang..." ucap Ardi manis.

"Makasih dok atas pemberitahuanya..." ucap Ratna seraya bersalaman dengan dokter nisfah.

Ratna melakukan GTM gerakan tutup mulut ke Ardi. Saat ini mereka berada di mobil.

"Sayang kita nikah yaa, masa udah mau punya anak enam kita gini- gini terus..." bujuk Ardi.

"Iyalah nikah!! Kamu udah buntingin aku kok!! Sampe tiga sekaligus lagi..." jawab Ratna ketus. Ardi hanya tertawa bodoh. "Ar aku pengen buah itu..." Ratna menunjuk buah mangga saat berada di lampu merah. Ardi menengok sebelah kirinya.

"Mau..." tanya Ardi dan Ratna mengangguk. Ardi menepikan mobilnya dan langsung keluar dari mobil.

"Cari apa loe..." tanya seorang preman yang membawa anjing yang cukup besar. Ardi meneguk slavinanya.

"Ah aku hanya ingin melihat- lihat..." jawab Ardi membual ia berfikir bagaimana caranya dua buah mangga tergantung itu diambilnya.

"Oh kirain mau mangga gue..." ucap preman pongah lalu segera pergi. Setelah pergi Ardi langsung memanjat pohon tersebut dan mengambil buah mangga, Ratna tersenyum saat Ardi melambaikan dua buah mangga ke arah dirinya di dalam mobil

Guk... guk.. guk...

Ardi terperanjat kaget saat anjing itu mulai menggonggong dengan cepat ia melompat dan berlari menuju mobil.

"Kabur.." pekik Ardi sambil menjalankan mobilnya. "Nah buahnya..." Ardi memberikan buah yang ia ambil tadi. Sungguh ini sangat melelahkan

"Ar aku pengen makan bubur ayam Samarinda..." ucap Ratna, matanya tak sengaja melihat kaki Ardi berdarah hingga nembus celana kainnya. "Ar kakimu..." pekik Ratna. Ardi hanya meringis.

"Gakpapa sayang..." ucap Ardi

"Hiks hiks hiks... maaf maafkan aku hiks!! " Ratna menangis begitu saja. Entahlah moodnya sekarsng berubah menjadi cengeng.

"Hey sayang stt!! Aku gakpapa..." Ardi menepikan mobilnya lalu menangkan Ratna.

"Hiks... ka kamu berdarahan Ar!!" Ucap Ratna sesenggukan ia membelai wajah lelaki tercintanya.

"Gakpapa besok kita nikah mau yaa.." bujuk Ar dan Ratna menerima itu.

"Gak usah mewah Ar cukup penghulu dan orang rumah saja..." kata Ratna dan Ardi mengangguk sambil mencium kening Ratna.

Dua minggu kemudian...

Acara yang di nanti- nanti akhirnya tiba, Ratna dan Ardi telah sah menjadi sepasang suami istri, jangan di tanya seberapa bahagia Ardi bisa bersama Ratna bahkan sebaliknya. Pernikahan itu begitu privat karena permintaan Ratna hanya di hadiri keluarga inti dan beberapa tetangga setempat saja. Baju koko putih ala Ardi dan Ratna memakai kebaya putih begitu cocok dengan keduanya. Pernikahan ini hanya diadakan ijab kabul tanpa acara besar- besaran, menurut Ardi dan Ratna yang penting sudah sah di mata tuhan dan agama sudah cukup.

Ardi memperhatikan Ratna sedang melamun ia mendatangi istrinya dan duduk di sampingnya.

"Kenapa melamun hm..." tanya Ardi lembut.

"Tidak apa- apa sayang hanya mengingat bagaimana kita menikah dulu ckck!! Kakimu berdarah hanya aku ngidam mangga muda..." Ratna membenamkan tubuhnya ke pelukan Ardi.

"Ar kamu mau mendengar ceritaku? " tanya Ratna ia mendongakan wajahnya ke Ardi. Ardi mengangguk sambil mengecup bibir Ratna.

"Aku takut kehilanganmu aku takut hidup sendiri lagi membesarkan anak- anak, aku takut anak- anak tidak ada kasih sayang seorang papahnya. Adrian, Abra dan Aika, cukup mereka yang merasakan itu dan jangan sampai calon anak kita merasakannya lagi Ar..." ucap Ratna. Ardi mengelus pucuk kepala Ratna.

"Aku gak bakal tinggalkan kamu Sayang, aku terlalu mencintaimu dari dulu..." jawab Ardi.

"Aku mencintaimu juga Ar..." jawab Ratna.

"Jadi bagaimana calon anak papah di dalam sini.." Ardi memegang perut Ratna. Ratna bangun dari pelukan Ardi dan memegang tangan Ardi.

"Baik papah, boleh gak sekarang papah jenguk kami..." jawab Ratna sambil tersenyum nakal.

"Kamu yang minta sayang..." Ardi menggendong Ratna menuju kamarnya. Ratna melihat ketampanan Ardi dari dekat.

"Kamu mengagumi ketampananku..." tanya Ardi sambil membuka pintu kamar.

"Ar kamu kok mirip Adit ya..." tanya Ratna bodoh.

"Iya mirip lah kita kan sodara, dia adikku dan aku kakaknya..." jawab Ardi sambil meletakan Ratna di atas kasur. Ardi mengunci pintu lalu merangkak di atas tubuh Ratna.

Perlahan Ardi mecium bibir Ratna menyedap setiap inci bibir tipis itu. Ratna mendesah tak karuan saat ciuman Ardi menjalar ke mana- mana.

"Lakukan Ar..." regek Ratna. Ardi langsung mengguguk dengan cepat ia menanggalkan seluruh pakaiannya dan tentunya Ratna juga.

Mereka saling memadu kasih, melengguh kenikmatan surga dan melayang ke langit ketujuh.

Ratna terjaga dalam tidurnya, ia tengah menikmati pemandangan di depannya. Ratna sering tersenyum akhir-akhir ini karena Ardi di sisinya.

Ratna pov

Perjuanganku tidak sia- sia. Buah kesabaranku selama ini akhirnya terbayarkan. Apa aku bahagia?? Ya aku bahagia karena adanya Ardi di sisikku. Kupegang wajahnya tak ada jarak antara aku dan suamiku. hidung kami saling bersentuhan.

"Sudah menatapku sayang..." ucap Ardi sengau. Ratna hanya tersenyum sambil mencium bibir Ardi.

"Belum sayang..." jawabku. Ardi membuka matanya. Manik mata itu tertuju pada mataku. Tajam seperti elang. Aku tidak bisa menjabarkannya seperti apa yang jelas aku sangat bahagia, sangat bahagia.

"Main lagi hm..." tawar Ardi kepadaku.

"Anak- anak nanti pulang sayang dan kita nanti malam juga akan pindah..." ucap Ratna sambil memeluk Ardi.

"Hm baiklah kalo gitu kita marathon saja..." Ardi menaiki tubuh Ratna pelan- pelan dan mengulangi kejadian tadi.

Aika menapaki kakinya ke polres Samarinda.

"Aika tunggu sini ya, paman mau ketemu teman..." ucap Pram sambil meninggalkan Aika, Aika mengangguk lalu duduk tapi setelah Pram pergi.

Aika pergi menemui resepsionis untuk bertanya di mana keberadaan Angga

"Mbak mau tanya Anggabaya Cakara di tahan sell nomor berapa...?" Tanya Aika. Polwan cantik itu melihat Aika.

"Oh adik kecil, apa adik saudaranya.." tanya polwan itu Aika mengangguk sambil tersenyum

"Dia kakak saya..." bual Aika. Polwan itu mengangguk sambil menuntun Aika menemui Angga.

"Anggabaya Cakara..." panggil polwan saat sampai di sell dimana Angga di tahan.

"Yaa..." jawab Angga. Mata Angga tak teralihkan dari Aika saat gadis cantik itu menemuinya. Ia amat cantik walaupun umurnya masih sebelas tahun.

Aika hanya menatap datar Angga, sedangkan Angga

sendiri menatap dirinya penuh dengan tatapan memuja penuh cinta.

"Kenapa menemuiku..." tanya Angga.

"Tidak ada, bagaimana rasanya di tahan huh!! " jawab Aika sekaligus bertanya.

"*Not bad*, kakak sudah terbiasa keluar masuk penjara..." jawab Angga ramah. Ya memang dia sudah terbiasa masuk buih tahanan.

"Kakak jahat hiks!! Aku benci kakak..." Aika pergi begitu saja sambil menangis sedangkan Angga hanya gelapapan ia belum puas mengisi hatinya melihat Aika

"maafkan kakak Aika, maafin kakak..." teriak Angga tak lama ia mumukul jeruji besi itu Angga terduduk lemas matanya mulai berkaca- kaca tak lama ia memukul lantai hingga tangannya berdarah.

"Cih bocah ingusan..." ucap Pram. Angga yang mendengar itu tersenyum remeh.

"Ck, kau seorang pedophilia..." ejek Angga sambil kembali berdiri

"Bodo amat, kau di tahan sedangkan aku bebas..." balas Pram dengan nada mengejek.

"Kemarilah dokter pedophil, biar kutunjukkan sesuatu..." ucap Angga dengan santai Pram maju dan

Bugh

Bugh

Bugh

Pukulan mendarat di wajah Pram. Polisi yang berjaga langsung berusaha melepaskan Pram dari Angga.

"Brengeks dasar bedebah!! Pantasnya kamu mati dalam penjara pembuat onar..." maki Pram sambil memegang rahangnya.

Angga hanya tertawa " aku akan bebas bodoh!!..." jawab Angga. Pram terdecih remeh

" siapa yang mau mengeluarkanmu hm keluargamu? Apa kamu punya keluarga huh?? Ethan Nathael Daniel Antony..." ucap Pram sambil tersungging. Angga sempat terpaksa dengan nama itu, nama yang sebenarnya apalagi di belakangnya menyandang Antony. Tidak banyak yang tau nama sebenarnya Angga. Kebanyakan orang mengenalnya Anggabaya Cakara.

"Pergi sebelum kau kubunuh di sini..." desis Angga sambil berlalu pergi.

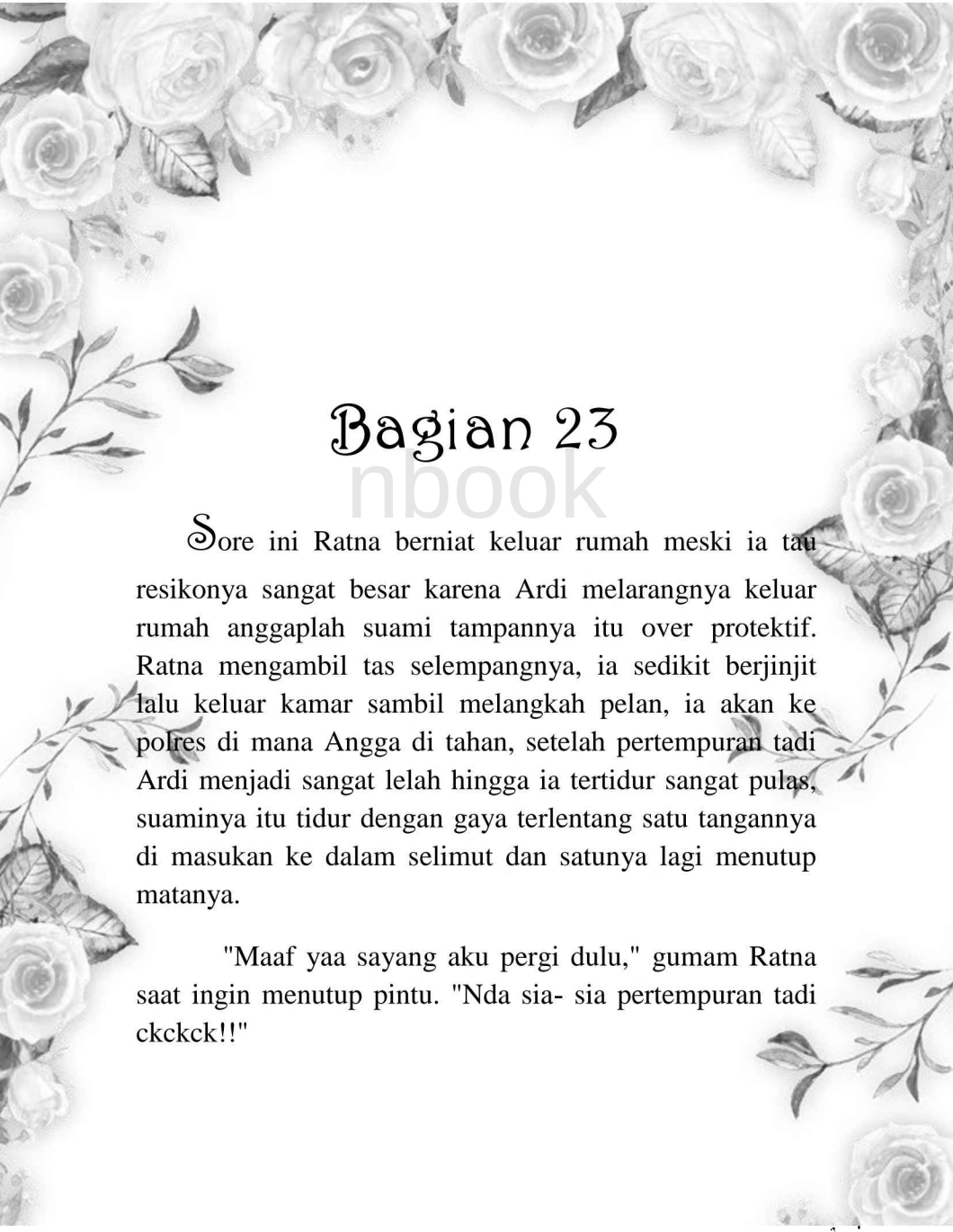
Angga membaringkan tubuhnya di atas tikar ia menutup matanya bayangan Aika selalu ada di pikirannya.

"Maafin kakak Ai, kakak suka sama kamu..." ucap Angga frustrasi.

Untuk terakhir kalinya mereka bertemu sebelum akhirnya Aika pergi mengikuti mamah dan papahnya pindah ke Jakarta.

Angga yang mengetahui kalau Aika pindah lesu ia tidak bersemangat untuk hidup membuat hatinya sakit seperti di remas, ia kehilangan cintanya bidadari hatinya. Angga mencoba untuk bunuh diri namun selalu di tahan oleh teman-teman satu tahananannya.

"Aika setelah kakak bebas kakak janji akan mencarimu dan membawamu kembali pada kakak meski kakak tau resikonya sangat besar..." ucap Angga.



Bagian 23

Sore ini Ratna berniat keluar rumah meski ia tau resikonya sangat besar karena Ardi melarangnya keluar rumah anggaplah suami tampannya itu over protektif. Ratna mengambil tas selempangnya, ia sedikit berjinjit lalu keluar kamar sambil melangkah pelan, ia akan ke polres di mana Angga di tahan, setelah pertempuran tadi Ardi menjadi sangat lelah hingga ia tertidur sangat pulas, suaminya itu tidur dengan gaya terlentang satu tangannya di masukan ke dalam selimut dan satunya lagi menutup matanya.

"Maaf yaa sayang aku pergi dulu," gumam Ratna saat ingin menutup pintu. "Nda sia- sia pertempuran tadi ckckck!!"

"Waw seksi banget suaminya..." kata Kiran di belakang Ratna. Ratna buru-buru menutup pintu.

"Laki ku..." ucap Ratna garang ia melototkan matanya tak suka ke Kiran.

"Yang bilang suaminya siapa?? " jawab Kiran sewot. "Eh jadi mau kemana..." tanya Kiran.

"Polres..." jawab Ratna sambil menggandeng Kiran lalu berjalan cepat.

"Ngapain ke sana..." tanya Kiran

"Ssttt pelan-pelan cabe!!! " ucap Ratna sambil meletakan jari di bibirnya. Kiran ber oh ria

"Ohhh jadi kita mau ngapain di sana..." bisik Kiran membuat Ratna ingin tertawa.

"Ada urusan ayo!!!"

Mereka berdua segera menaiki mobil suaminya Kiran, Adit.

"Suamimu gak kerja Ran?" Tanya Ratna saat berada di dalam mobil. Kiran menggeleng pelan

"Enggak dia lagi sakit, semalam baru pulang dari banjarmasin pake mobil..." jawab Kiran, Adit sakit karena

perjalanan yang melelahkan bayangkan dari samarinda ke balikpapan membutuhkan waktu dua sampai tiga jam setelah itu naik very satu jam lalu setelah itu ia harus melewati daerah sebrang empat jam ditambah delapan jam entah kalau di hitung- hitung berapa waktu yang memakan kesehatan dirinya.

"Suamimu itu larang suamiku naik pesawat malah di suruh naik mobil..." kata Kiran ke Ratna

"Hehe mungkin biar Adit rasain pergi jaub itu gak enak pake mobil kaya Ardi waktu jemput aku ..." jawab Ratna

"Kasian kan suami gantengku harus sakit pasti demam dia di rumah..." ucap Kiran sedih.

Di rumah....

"Hachuimm" bersin Adit di kasur hidungnya merah

"Dasar kakak durhaka karena proyek dia aku rela seperti ini... haccuuiimm"

Ratna sampai di polres Samarinda dan di sambut hangat oleh polwan dan polisi lainnya.

"Selamat sore nyonya Agatha..." ucap polwan ramah sambil menyalami Ratna dan Kiran.

"Sore bu, saya mau ketemu anak remaja yang di tahan baru- baru ini..." ucap Ratna. Polwan itu mengangguk lalu meminta Ratna mengikutinya.

"Mari bu, saya antar..." ujar polwan itu.

"Bisakah dia saya ajak keluar?? Saya ada beberapa urusan dengan dia, nanti saya kembalikan dalam beberapa jam..." ujar Ratna.

"Boleh tapi kita harus melakukan beberapa persyaratan dahulu, mari ikuti saya.." ucap polwan.

"Kiran aku pinjam mobilmu dulu yaa, kamu balik kerumah naik taxi..." ucap Ratna. Kiran mengangguk dan memberikan kunci mobilnya.

"iya aku juga mau pulang kasian suamiku di rumah..." jawab Kiran sambil nelangkah pergi meninggalkan Ratna

Setelah mengurus beberapa persyaratan akhirnya Angga keluar. Angga sempat terpaku melihat Ratna karena sangat mirip dengan Aika.

"Ibu cari saya..." tanya Angga.

"Kamu bisa bawa mobil??" Tanya Ratna dan Angga menganguk. Ratna memberikan kunci mobilnya ke Angga dan berjalan menuju mobilnya terparkir.

"Nama kamu siapa.." tanya Ratna saat sudah di dalam mobil.

"Anggabaya Cakara bu.." jawab Angga ramah sambil memutar mobil.

"Nama aslimu..." ucap Ratna.

"Kita mau kemana.." tanya Angga yang sudah keluar dari parkir polres, ia tidak ingin mengucapkan nama aslinya.

"Keliling saja..." jawab Ratna.

Dalam diam akhirnya Ratna bercerita.

"Kamu tau, Aika adalah putriku," Ratna menunduk sambil mengelus perutnya. " putriku yang tidak pernah mendapatkan kasih sayangku sejak aku meninggalkannya. Ai selama ini tinggal bersama papahnya dan tantenya yang tidak lain adalah saudara kembarku. Mungkin ini adalah karma bagiku dan papahnya karena selama ini kami berzinah, melakukan hubungan terlarang tapi bukan melainkan pemerkosaan. Apa kamu memperkosa Aika, ku mohon jawablah..." ucap Ratna matanya mengeluarkan

cairan bening. Angga diam sejenak ia memejamkan matanya dan membukanya pelan.

"Awalnya aku tidak berniat melakukan apapun, dia gadis yang ku sukai sejak pertama kali bertemu.

Angga menunggu temannya yang sedang makan di warung, ia duduk diatas motor milik temannya tiba- tiba

"Abang..." panggil seorang gadis sambil menarik bawah bajunya, Angga langsung menengok gadis itu ia terpanah melihat wajah cantiknya hidung kecil dan mancung mata yang mirip seperti kucing rambut lurus berwarna coklat diikat satu poninya jatuh ke dahi terdapat pita warna merah muda di kepalanya.

"Oh kirain abang, maaf..." kata Aika lesu. Angga buru- buru menahan gadis itu saat ia beranjak pergi

"Kamu nunggu abang ya..." ucap Angga sambil turun dari motor besar itu. Aika mengangguk

"Sambil nunggu abang kamu, aku temani mau..." tawar Angga, Aika langsung tersenyum sumringah

"Mau..." Aika memegang tangan Angga dan membawanya ke halte. hati Angga menghangat saat menyentuh tangan itu.

"Kakak namanya siapa..." tanya Aika.

"Nama kakak Ethan Nathael Daniel Antony tapi nama itu kakak ganti jadi Anggabaya Cakara..." jawab Angga senang. Baru kali ini ia merasakan kesenangan.

"Kok namanya banyak, terus panggilannya siapa..." tanya Aika bingung, Angga mengacak rambut Aika sambil tersenyum.

"Apapun boleh..." jawab Angga sambil memperhatikan kecantikan Aika.

"Ya aku memperkosanya..." jawab Angga. Ratna hanya menutup matanya.

"Kamu menyukai anakku..." tanya Ratna sambil melihat Angga.

"Sebaiknya aku kembali ke sell bu, terima kasih atas waktunya..." Angga keluar dari mobil lalu mendatangi dua orang polisi yang mengawasinya dari belakang.

Angga tidak mau rahasia hatinya terbongkar cukup dirinya yang tau.

Ratna keluar dari mobil lalu berteriak

"Aku akan membawa Aika jauh darimu Ethan. Aika akan ku bawa pindah dari kota ini..." Ratna yang ngos-ngosan langsung ambruk begitu saja Angga yang melihat itu langsung berlari dan memangku Ratna.

"Bu..." ucap Angga sambik menepuk pipi Ratna. Matanya membulat sukses saat ia melihat kaki Ratna keluar darah.

"Yaa tuhan..." tanpa pikir panjang Angga mengangkat tubuh Ratna dan membawanya kerumah sakit. Salah satu polisi mendatangi dirinya.

"Ku mohon pak, biarkan aku mengantar ibu ini, aku janji setelah mengantarnya ke rumah sakit aku akan ikut kalian..." Angga berkata sambil memelas. Polisi itu nampak melihat Ratna tak sadarkan diri

"Baiklah..." ucap polisi itu.

"Terima kasih..." balas Angga sambil masuk ke dalam mobil ia memacu sedan hitam itu dengan kecepatan rata-rata.

Angga merogoh tas Ratna untuk mengambil ponsel setelah dapat ia mencari kontak yang bisa di hubungi.

Deringan ponsel berbunyi Ardi nampak melengguh sambil mengambil hpnya. Ardi membuka sebelah dan melihat nama yang tertera disitu

"Ratna..." ucap Ardi yang tidur kembali namun seketika ia bangun. Ardi melihat sekelilingnya namun istrinya itu tidak ada. "Dimana dia..." gumam Ardi. Saat ingin mengangkat tiba-tiba saja hpnya mati. "*Shit..*" umpat Ardi ia menyibakan slimutnya lalu memakai baju.

Angga memutuskan telfonnya saat sampai di rumah sakit. Setelah sampai Angga menggendong Ratna dan membawanya ke ruang UGD.

"Tolong..." ucap Angga dan di sambut oleh beberapa suster. Angga meletakan tubuh Ratna ke kasur dorong dan para suster dan lainnya membawa Ratna ke ruang icu.

Angga menyandarkan kepalanya di dinding ini sudah dua jam Ratna berada di ruang icu dan dokter belum keluar juga.

"Ai kakak menyukaimu sayang..." gumam Angga. Dokter Robby yang menangani Ratna sudah keluar dari ruang icu

"Bagaimana keadaan ibu tadi dok?" Tanya Angga cemas ia mengusap rambut tebalnya yang mulai memanjang.

"Ny. Agatha hanya mengalami pendarahan kecil akibat kelelahan dan sekarang sudah di pindahkan ke ruang inap biasa, namun kondisinya belum sadarkan diri..." jawab dokter Robby.

"Boleh saya menjenguknya dok..." pinta Angga dan dokter itu mengangguk.

"Mari ikuti saya..." ujar dokter Robby.

Di sisi lain Ardi mencari Ratna kemana-mana hampir penjuru Samarinda ia sudah melewatinya.

"Ah shit..." umpat Ardi. "johan lacak ponsel istri saya cepat!!" Perintah Ardi di balik telfon.

"Baik pak..." jawab Johan.

"Kamu dimana Ratna, awas saja sampai aku menemukanmu!!" Ucap Ardi geram

Angga ia duduk di samping mamahnya Aika itu. Angga melepaskan kalung yang ia pakai berbentuk sayap malaikat. ia selipkan kalung itu di tangan Ratna.

"Kumohon berikan kalung ini untuk Ai, "

Dibalik kaca yang besar Ardi mengepalkan tangannya sedangkan Aika diam di dalam dirinya ia menangis.

Brak!!

"Brengsek, berani- benarnya kau menyentuh istriku hm...!!!" Ardi melangkah besar menuju Angga, sedangkan Angga berdiri dari kursi itu dan

Bugh

bugh

Bugh

Angga luruh ke lantai saat di pukul oleh Ardi. Ia mencoba untuks berdiri.

"Kenapa kau bisa di sini hm? Apa kau lari dari penjara dan mencoba bunuh istriku..." kata Ardi tajam mata Angga tak sengaja melihat Aika di belakang

papahnya, lelaki tampan itu tersenyum sedikit. Ia ingin melihat reaksi Aika ketika ia berbohong

"Ia aku lari dari penjara dan mencoba untuk membunuh mamahnya Aika..." jawab Angga. Ia menjawab pertanyaan Ardi namun matanya melihat Aika ia ingin tau reaksi apa yang ia utarakan

"Bedebah..." umpat Ardi sambil kembali memukulinya. Aika berlari menuju Ratna dan memeluk mamahnya.

"Mamah hikss mamah..." panggil Aika saat memeluk mamahnya.

"Ada apa ini??" Tanya Pram yang baru saja sampai.

"Pram panggil polisi suruh tangkap anak ingusan ini bilang ke kepolisian tambahkan hukumannya..." ucap Ardi. Angga hanya diam ia pasrah dalamuduknya. Pram mengangguk sambil memanggil polisi.

Tak lama kemudian dua polisi itu datang dan langsung menangkap Angga ia memasangkan borgol di tangannya dan menggiring remaja Sma itu keluar. Banyak para pengunjung menatap Angga namun ia tak hiraukan matanya kosong ia terus menunduk hingga ia melihat sebuah kalung bermata cincin, Angga mengambil kalung itu dan memperhatikannya.

"Alayka..." gumam Angga sambil membaca nama di dalam cincin itu, Angga sempat berbalik dan menatap Aika dari kejauhan. Angga tersenyum sambil melambaikan tangannya lalu pergi begitu saja.

Aika menangis dalam diam, dia adalah lelaki yang memperkosanya.

Setelah kejadian itu Ratna tersadar! Bukan sebenarnya Ratna sudah sadar sejak tadi, semenjak Angga bercerita panjang lebar tentang keluarganya, Ratna menggenggam sebuah kalung di balik selimutnya. Ratna perlahan bangun lalu menangis.

"Ku harap kamu menepati janjimu nak..." ujar Ratna.

"Kenapa bisa dia menculikmu Ratna, lelaki yang memperkosa Aika..." tanya Ardi geram ia menekan amarahnya kepada istrinya. Ratna diam sebenarnya ini bukan salah Angga melainkan dirinya.

"Aku tidak tau Ar, maafin aku..." jawab Ratna sambil menyembunyikan kalung di bawah bokongnya.

"Tidak apa- apa *honey* kamu gak salah melainkan lelaki itu..." Ardi naik ke atas kasur dan memeluk dirinya.

"Ar aku lapar..." rajuk Ratna

"Oh yaa?, mau makan apa hm..." tanya Ardi

"Bubur ayam Samarinda..." jawab Ratna.

" baiklah aku belikan dulu, Aika akan menanimu.." Ardi segera pergi membeli bubur ayam.

"Ai, kemarilah..." pinta Ratna, Aika mendekati ibunya.

"Ya mah..." jawab Aika. Ratna mengeluarkan kalung Angga yang berbentuk sayang malaikat.

"Lelaki itu memberikannya pada mamah, dia bilang kasih ke kamu..." Ratna memberikan kalung tersebut pada Aika. Aika mengambilnya lalu di masukan ke dalam tas.

"Mamah hiks!!! Aika takut..." tangis Aika pecah di dalam pelukan Ratna.

Ruang pengadilan begitu riuh tidak ada pembela seorangpun yang ingin membantu Angga.

Tok tok tok

"Hakim memutuskan saudara Anggabaya Cakara di beri hukuman sepuluh tahun penjara dan tidak di berikan konpensasi dalam bentuk apapun" putus hakim di sidang tersebut. Ardi tersenyum puas beserta pengacaranya. Angga hanya diam ia menutup matanya membayangkan Aika menari- menari dalam benaknya. Setelah sidang selesai Angga berdiri lalu di bawa kedalam sel tahanan Balikpapan ia di tahan di sana atas permintaan Ardi.

"Bagaimana rasanya huh?" Tanya Ardi. Angga hanya diam ia tidak menjawab pertanyaan itu.

"Jika paman mengetahui keluarga Antony katakan aku sudah mati..." kata Angga sambil melangkah pergi. Ardi diam ia bingung maksudnya apa?.

Setelah bebas nanti ia akan memulai hidup baru dan jauh dari semuanya kecuali Aika.

Bagian 24

nbook

Kebahagiaan nampak di wajah Ardi, bagaimana tidak Ratna baru saja melahirkan bayi kembar. dua perempuan dan satu laki- laki. Ratna masih terkulai lemas karena mengeluarkan ketiga anaknya. Ia mengingat masa dulu di mana ia harus berjuang melahirkan Adrian di gubuk kecil dan di bantu oleh bidan dan juga neneknya, begitupun Aika dan Abra. Ia tidak bisa melupakan masa lalunya.

Ratna membayangkan masa lalunya. Ia berkeliling kota Samarinda untuk berjualan membawa Adrian dan setelah itu ikut dengannya. Melihat Adrian berjuang membantu dirinya waktu di usia lima tahun dan Abra membantunya berdagang waktu umurnya tiga tahun

sebenarnya sangat berat rasanya. Ratna menangis bahagia kini di depannya banyak saudara ayah dan bunda, papah dan mamah Ardi. Dia sudah tidak sendirian di dunia ini untuk membesarkan anak- anaknya, sekarang sudah ada Ardi di sampingnya. Ardi melihat Ratna dan Ratna tersenyum sambil memanggil suaminya.

"Kenapa sayang..." tanya Ardi sambil menggendong putri cantiknya bernama Marsyita Ratni Agatha.

"Tidak apa- apa..." jawab Ratna sambil mencoba untuk duduk. Ratna sempat meringis karena bekas jahitannya sangat nyeri. Ardi yang melihat itu langsung memberikan Syita ke Adit kemudian ia membantu istri tercintanya.

"Tidak usah di paksa kalau sakit sayang..." ucap Ardi.

"Aku sudah biasa Ar waktu melahirkan anak- anak," jawab Ratna. "Bahkan ini tidak seberapa sakit di banding melahirkan Adrian Aika dan Abra..." sambung Ratna sambil melihat triple A duduk di sofa sambil bermain. "Pernah waktu aku hamil Abra sendirian di rumah setelah melahirkan aku berdagang keliling walaupun sakit tapi dengan melihat wajahnya itu sudah membuatku sembuh..." perkataan Ratna membuat hati Ardi nyeri.

"Maafin aku yang tidak berani denganmu sayang, karena kebodohanku kamu harus berjuang sendiri..." ucap Ardi sambil menahan gemuruh di dadanya. Ratna mengusap air mata itu.

"Itu masa lalu sayang dan sekarang adalah masa kini. Berjanjilah jangan tinggalkan aku dan membesarkan anak- anak kita bersama..." kata Ratna, Ardi mengangguk sambil melihat wajah cantik istrinya.

"pasti sayang, pasti... aku akan menjagamu sepenuh hatiku dan tidak akan pernah meninggalkanmu lagi..." kata Ardi bersungguh- sungguh.

"Ar boleh aku tanya sesuatu..." tanya Ratna

"Apapun itu boleh sayang.." jawab Ardi sambil mencium bau tubuh istrinya sungguh aroma Ratna membuat Ardi turn on aroma bayi menyeruak dalam tubuh istrinya.

"Kamu tau keluarga Antony..." tanya Ratna hati- hati. Ardi terdiam sejenak

"Aku kurang tau coba tanya Adit..." jawab Ardi sambil memanggil saudaranya itu.

"Dit apa kamu kenal keluarga Antony..." tanya Ardi. Adit yang sedang bermain dengan Arjuna Putra

Ardiansyah Agatha anak kedua setelah Marsyita. Nampak berfikir sejenak sebelum akhirnya mengangguk dan menjawab

"Antony corp perusahaan yang menjakup perkebunan kelapa sawit terbesar di dunia..." jawab Adit. "Barraq Antony adalah Ceo Antony corp tersebut. Menurut kabar burung yang ke dengar Ia melakukan affair dengan salah satu serketarisnya dan melakukan hubungan gelap. istri dan anaknya di buang begitu saja karena Barraq memilih serkertaris itu dibanding mereka. Nyonya Adelia Antony adalah istri sahnya sampai sekarang dan anaknya Ethan Nathael Daniel Antony putra kandung Barraq dan istrinya. Pertama Nyonya Adelia yang di usir terlebih dahulu lalu setelahnya Ethan yang di usir kejadiannya kira- kira tujuh tahun yang lalu. Ethan sejak pengusiran itu menghilang entah berantah di mana terakhir ia di ketahui sedang memulung di pasar setelah itu ia menghilang begitupun mommynya yang kudengar orang- orang selingkuhan Barraq menyuruh seorang preman untuk memperkosa Nyonya Adelia dan membunuhnya..." jawab Adit panjang lebar. Ratna menutup mulutnya. Siapa yang tidak tau berita itu? Bahkan di pelosok desa pun tau jika Antony adalah keluarga kaya.

"Kenapa..." tanya Ardi. Ratna menggeleng pelan

"Kasian anak itu ia menjadi urak- urakan karena rumah tangga orang tuanya..." gumam Ratna.

Ratna mendengar suara Angga dan ia merasakan tangannya memegang sesuatu

"Kumohon berikan ini untuk ai, " kata Angga. "Ibu tau, kau mirip dengan mommyku lembut, penyayang dan ramah. Rambutnya bergelombang bewarna hitam, matanya bewarna coklat mungkin secara fisik kalian berbeda tapi secara hati kalian sama. Dulu aku dan mommyku bahagia hidup dengan limpahan kasih sayang. Terkenal akan kekayaan daddy tapi daddy berubah tanpa sebab dan tiba-tiba saja mommy di usir. Setelah itu daddy membawa seorang wanita dan diperkenalkan sebagai mommy baru. Sejak saat itu aku menjadi urak-urakan berantem keluyuran hingga larut malam dan lainnya aku melakukan ikut agar mommyku melihatku tapi nyatanya tidak mommyku tidak kembali. Saat aku pulang ke rumah daddy tiba-tiba memukulku di depan keluarga barunya dan mengusirku begitu saja. Aku hidup luntang lantung hingga aku bertemu dengan seorang preman kukira ia akan membunuhku rupanya ia mengajakku pulang kerumahnya dan berbaik hati mengangkat aku sebagai anak mereka. Preman itu tau keberadaan mommyku karena selingkuhan daddy memerintahkan preman itu untuk memperkosa dan membunuh mommy tapi rencana itu gagal setelah tante Ratni membantu mommy kabur. Tante Ratni kembaran ibu. Sejak saat itu. Preman suruhan selingkuhan baru Daddy memerintahkan mencariku dan membunuhnya juga, tapi preman itu menyayangiku dan ia melindungiku saat itu aku mengubah namaku menjadi Anggabaya Cakara bukan Ethan Nathael Daniel Antony.

Preman itu yang memberikan nama untukku agar katanya aku tidak di cari oleh mereka. Tante Ratni menyuruhku untuk melakukan pemerkosaan itu dan dia membayarku cukup tinggi. Uang yang di bayarkan tante Ratni aku pergunakan untuk penyembuhan ibu angkatku. Aku mengatakan ke dia Aika akan menjadi milikku setelah itu. Ku mohon bantulah aku bu, izinkan aku menikahi Aika jika bebas nanti karena aku mencintainya dan melunakan hati paman Ardi agar mau memperkerjakanku di perusahaan Agatha group..." pinta Angga sambil menangis dengan cepat ia mengahapus air mata. karena ia merasakan kehadiran seseorang di balik kaca. Dan benar saja Ardi mendatangnya dan langsung menghajarnya babak belur.

Ardi memeluk Ratna yang sedang menangis tersedusedu.

"Kita akan membantunya..." ucap Ardi sambil mencium puduk kepala istrinya berkali-kali

Ratna baru saja tidur di atas kasur, tubuhnya masih lemah paskah melahirkan bahkan harus di bantu dengan oksigen. Perlahan Ardi menjauh dari samping istrinya, sebelum pergi ia memperbaiki selimut dan mencium kening Ratna. Ardi melihat ke tiga anaknya tengah tertidur di sofa panjang Adrian, Aika dan Abra. Ardi keluar dari ruangan istrinya, ia melangkahhkan kakinya di sepanjang koridor, pikirannya tertuju dengan kasus Aika dan lelaki brengsek yang sudah mendekam di penjara, jika mendengar kisah hidupnya lelaki itu sungguh sangat memilukan. Ardi menggelengkan kepalanya sambil mempercepat langkahnya.

nbook

Finally

Lima tahun kemudian...

Adria tumbuh menjadi pria tampan dan gagah, garis keturunan Ardi begitu melekat di dalam dirinya.

Aika kini tumbuh menjadi gadis cantik mirip seperti Ratna,

Abra telah tumbuh menjadi remaja tampan campuran antara papah dan mamahnya

Sedangkan tripplet? Syira, Syita dan Arjuna mereka tumbuh menjadi anak yang pintar dan aktif.

Ardi duduk di taman Anggreknya bersama Ratna yang tengah membawakan secangkir teh dan cemilan hangat. Di umur yang tidak muda lagi mereka berdua memutuskan untuk meninggalkan segala tampukan

pekerjaan ke anak- anak mereka. Adrian setelah kepulangannya dari Dubai, ia menjadi CEO perusahaan Ardi.

Ardi tengah melihat Ratna yang sedang melihat Anggrek bulan yang sedang berbunga, Ratna tersenyum saat melihat tanaman suaminya berbunga mekah.

“kau menyukainya sayang...” kata Ardi saat melihat Ratna, Ratna mengangguk sambil melihat Ardi

“suka Ar, bila di lihat Anggrek ini sangat sederhana tapi sebenarnya dia mewah. Mewah jika sedang berbunga, dia hanya bisa di pandang tanpa boleh kita memetikanya atau memegangnya, karena anggrek memiliki rasa dan sensitifitas tinggi...” ujar Ratna. Ardi bangun dari tempat duduknya ia berdiri tepat di belakang istrinya lalu melingkarkan kedua tangannya di perut Ratna.

“kamu benar, Anggrek itu sederhana namun memiliki rasa mewah dan sensitifitas tinggi” Ardi mengecup rambut Ratna

Perjuangan yang tidak sia- sia, Ardi dengan cintanya yang begitu besar akhirnya bisa mendapatkan Ratna dan membesarkan anak- anak mereka secara bersamaan. Begitupun sebaliknya... Ratna di balik pasrahnya dan ikhlas akhirnya bisa mendapatkan tempat berlindung dan cinta....

Ask about love..

Cinta adalah nikmat yang tuhan berikan untuk kita
dan meleburkan diri ke dalam jiwa geloranya

_ Ardiansyah Putra Agatha

Tanpa cinta kita tidak akan bisa bersama bahkan
tanpa cinta kita tidak akan tercipta...

_ Ratna Sari Fasri

Tamat...